KITAB SHOLAT

KITAB SHOLAT

BAB WAKTU-WAKTU SHOLAT

١٦٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُوْلِهِ، مَا لَمْ يَحْضُرْ وَقْتُ الْعَصْرِ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَّ الشَّمْسُ، وَوَقْتُ صَلاَتِ الْمَغْرِبِ مَالَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ، وَوَقْتُ صَلاَةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ، وَوَقْتُ صَلاَةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوْعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

163. Dari 'Abdulloh bin 'Amr *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Waktu zhuhur tiba apabila matahari telah tergelincir, sampai bayangan seseorang sama dengan panjang tubuhnya, selama belum masuk waktu 'Ashar. Waktu 'Ashar terus berlangsung (semenjak bayangan seseorang sama dengan panjang tubuhnya [peni]) selama matahari belum menguning. Waktu Maghrib berlangsung selama *syafaq* (awan merah) belum hilang. Waktu 'Isya' sampai pertengahan malam. Dan waktu sholat Shubuh dimulai semenjak terbit fajar (*shodiq*) selama matahari belum terbit." Diriwayatkan oleh Muslim.[163]

١٦٤. وَلَهُ مِنْ حَدِيْثِ بُرَيْدَةَ فِي الْعَصْرِ: {وَالشَّمْسُ بَيْضَاءُ نَقِيَّةٌ}.

164. Dan riwayat Muslim dari hadits Buroidah mengenai waktu 'Ashar: "Dan matahari masih putih bersih."[164]

١٦٥. وَمِنْ حَدِيْثِ أَبِي مُوْسَى: {وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ}.

165. Dan dari hadits Abu Musa: "Dan matahari masih tinggi."[165]

---

[163] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (612) dalam *al-Masajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah* dan Ahmad (6927).

[164] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (613) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*.

[165] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (614) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*.

١٦٦ . وَعَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْعَصْرَ، ثُمَّ يَرْجِعُ أَحَدُنَا إِلَى رَحْلِهِ فِيْ أَقْصَى الْمَدِيْنَةِ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ، وَكَانَ يَسْتَحِبُّ أَنْ يُؤَخِّرَ مِنَ الْعِشَاءِ، وَكَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَالْحَدِيْثَ بَعْدَهَا، وَكَانَ يَنْفَتِلُ مِنْ صَلاَةِ الْغَدَاةِ حِيْنَ يَعْرِفُ الرَّجُلُ جَلِيْسَهُ، وَكَانَ يَقْرَأُ بِالسِّتِّيْنَ إِلَى الْمِائَةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

166. Dari Abu Barzah al-Aslami *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* shalat 'Ashar, kemudian salah seorang dari kami kembali ke rumahnya di ujung kota Madinah dan (sampai) dalam keadaan matahari masih putih. Beliau suka untuk mengakhirkan waktu 'Isya', tidak menyukai tidur setelahnya dan berbincang-bincang setelahnya. Beliau selesai dari shalat Shubuh ketika seseorang mengenal teman dekatnya (terang) dan beliau membaca 60 sampai 100 ayat." Muttafaq 'alaih.[166]

١٦٧ . وَعِنْدَهُمَا مِنْ حَدِيْثِ جَابِرٍ: وَالْعِشَاءَ أَحْيَانًا يُقَدِّمُهَا، وَأَحْيَانًا يُؤَخِّرُهَا، إِذَا رَآهُمْ اجْتَمَعُوْا عَجَّلَ وَإِذَا رَآهُمْ أَبْطَؤُوْا أَخَّرَ، وَالصُّبْحُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْهَا بِغَلَسٍ.

167. Dan riwayat keduanya (al-Bukhodi dan Muslim) dari hadits Jabir: "Dan shalat 'Isya' terkadang dipercepat waktunya dan terkadang diakhirkan. Jika beliau melihat mereka telah berkumpul, beliau mempercepat dan bila beliau melihat mereka terlambat, maka beliau mengakhirkan. Adapun sholat Shubuh, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukannya di waktu masih gelap."[167]

١٦٨ . وَلِمُسْلِمٍ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي مُوْسَى: فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِيْنَ انْشَقَّ الْفَجْرُ، وَالنَّاسُ لاَ يَكَادُ يَعْرِفُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

168. Dan riwayat Muslim dari hadits Abu Musa: "Beliau mendirikan sholat Shubuh ketika masuk fajar dan orang-orang hampir tidak mengenal satu sama lainnya."[168]

---

[166] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (547) dalam *Mawaaqit ash Sholaah* dan Muslim (647) dalam *al Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah.*

[167] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (560) dalam *Mawaaqit ash Sholaah*, Muslim (646), dan Ahmad (14550).

[168] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (614) dalam *al-Maasajid wa Mawaaqit ash-Sholaah.*

١٦٩. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الْمَغْرِبَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَنْصَرِفُ أَحَدُنَا وَإِنَّهُ لَيُبْصِرُ مَوَاقِعَ نَبْلِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

169. Dari Rofi' bin Khodij *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Dahulu kami sholat Maghrib bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu salah seorang dari kami pergi dalam keadaan masih melihat tempat lemparan panahnya." Muttafaq 'alaih.[169]

١٧٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَعْتَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ بِالْعِشَاءِ، حَتَّى ذَهَبَ عَامَّةُ اللَّيْلِ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى، وَقَالَ: {إِنَّهُ لَوَقْتُهَا، لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

170. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Suatu malam Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengakhirkan waktu 'Isya' sampai pergi sebagian besar malam, kemudian beliau keluar seraya bersabda, 'Sesungguhnya inilah waktunya seandainya tidak memberatkan ummatku.'" Diriwayatkan oleh Muslim.[170]

١٧١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوْا بِالصَّلَاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

171. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila sangat panas, maka tunggulah sampai agak dingin untuk sholat. Karena panas yang sangat berasal dari hembusan Neraka Jahannam." Muttafaq 'alaih.[171]

١٧٢. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَصْبِحُوا بِالصُّبْحِ، فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِأُجُوْرِكُمْ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

172. Dari Rofi' bin Khodij *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Panjangkanlah bacaan sholat Shubuh sampai cuaca terang, karena iu lebih besar pahalanya buat

---

[169] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (559) dalam *Mawaaqit ash-Sholaah*, Muslim (637), Ibnu Majah (687), dan Ahmad (16824).

[170] **Shohih**, dirwayatkan oleh Muslim (638) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*, an-Nasa-i (536), dan ad-Darimi (1214).

[171] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (537) dalam *Mawaaqit ash-Sholaah*, Muslim (615) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*, Ibnu Majah (677), dan Ahmad (7205).

kalian." Diriwayatkan oleh lima dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu hibban.[172]

١٧٣. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصُّبْحِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعُ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ الصُّبْحَ وَمَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ الْعَصْرَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

173. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barang siapa yang mendapatkan waktu Shubuh satu roka'at sebelum matahari terbit, maka ia telah mendapatkannya. Dan barangsiapa yang mendapatkan waktu 'Ashar satu roka'at sebelum matahari tenggelam, maka ia telah mendapatkan shalat 'Ashar." Muttafaq 'alaih.[173]

١٧٤. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا نَحْوُه، وَقَالَ: {سَجْدَةً} بَدَلَ {رَكْعَةً}، ثُمَّ قَالَ: {وَالسَّجْدَةُ إِنَّمَا هِيَ الرَّكْعَةُ}.

174. Dan riwayat Muslim dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha* serupa dengannya, hanya ia berkata, "Sujud" sebagai ganti dari "Roka'at." Kemudian berkata, "Dan sujud itu bermakna roka'at."[174]

Waktu-Waktu yang Dilarang

١٧٥. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغِيْبَ الشَّمْسُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلَفْظُ مُسْلِمٍ: {لاَ صَلاَةَ بَعْدَ صَلاَةِ الْفَجْرِ}.

---

[172] Hasan shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (424) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (154) dalam *Abwaabush Sholaah*, an-Nasa-i (548) bab *al-Isfaar*, Ibnu Majah (672) dalam *ash-Sholaah*, Ahmad (16806), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (III/23) dari hadits Rofi' bin Khodij yang diriwayatkan oleh 'Ashim bin 'Umar bin Qotadah dari Mahmud bin Labid dari Rofi'. Dan riwayat Ibnu Hibban dari 'Ashim ada beberapa jalan. Abu 'Isa (at-Tirmidzi) berkata, "Hadits Rofi' bin Khodij hadits hasan shohih." Dalam bab ini diriwayatkan pula dari sekelompok Sahabat lainnya tapi semua sanadnya lemah sebagaimana yang dijelaskan oleh az-Zaila'i, al-Haitsami, dan lainnya. Dan yang menjadi pegangan adalah hadits Rofi' bin Khodij, karena ia shohih dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah dalam *al-Fataawaa* (I/67) dan lainnya, dan dihasankan oleh al-Hazimi, dan al-Hafizh menyetujui dalam *al-Fat-h* (II/45) penshohihan orang yang menshohihkannya. (*Al-Irwaa* (257)).

[173] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (579) dalam *Mawaaqit ash-Sholaah*, Muslim (608) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*, dan an-Nasa-i (517).

[174] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (609) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*.

175. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak ada sholat setelah sholat Shubuh sampai matahari terbit. Dan tidak ada sholat setelah sholat 'Ashar sampai matahari tenggelam." Muttafaq 'alaih, dan lafazh Muslim: "Tidak ada sholat setelah sholat Fajar (Shubuh)."[175]

١٧٦. وَلَهُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيْهِنَّ وَأَنْ نَقْبُرَ فِيْهِنَّ مَوْتَانَا: {حِيْنَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِيْنَ يَقُوْمُ قَائِمُ الظَّهِيْرَةِ حَتَّى تَزُوْلَ الشَّمْسُ، وَحِيْنَ تَتَضَيَّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوْبِ}.

176. Dan riwayat Muslim dari 'Uqbah bin 'Amir: "Tiga waktu yang Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang kami untuk sholat dan menguburkan mayit; ketika matahari terbit sampai tinggi, ketika matahari matahari tepat di atas sampai tergelincir, dan ketika matahari akan tenggelam."[176]

١٧٧. وَالْحُكْمُ الثَّانِي عِنْدَ الشَّافِعِيِّ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي هُرَيْرَةَ بِسَنَدٍ ضَعِيْفٍ وَزَادَ: {إِلَّا يَوْمَ الْجُمُعَةِ}.

177. Dan hukum yang kedua menurut asy-Syafi'i (larangan sholat ketika tergelincir [peni]) dari hadits Abu Huroiroh dengan sanad lemah dan ia menambah, "Kecuali hari Jum'at."[177]

١٧٨. وَكَذَا لِأَبِي دَاوُدَ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ نَحْوُهُ.

---

[175] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (586) dalam *Mawaaqit ash-Sholaah* dan Muslim (827) dalam *Sholaatul Musaafiriin*.

[176] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (831) dalam *Sholaatul Musaafiriin wa Qoshriha*, at-Tirmidzi (1030), an-Nasa-i (560), Ahmad (16926), Abu Dawud (3192), Ibnu Majah (1519), al-Baihaqi (II/454), lihat *Ahkaamul Janaa-iz*, hal. 165 dan *al-Irwaa'* (480).

[177] (**Dhoi'f** [pent])diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dalam *Musnad*nya (I/139). (Syaikh Muhammad Hamid al-Faqi berkata dalam ta'liqnya terhadap *Buluughul Maroom*, hal. 40, "Hadits ini didho'ifkan dari sisi karena di dalam sanadnya ada Ibrohim bin Yahya dan Ishaq bin 'Abdillah bin Abi Farwah dan keduanya dho'if." Demikian pula Syaikh 'Abdulloh bin 'Abdirrohman al-Bassam mengatakan dalam *Taudhiihul Ahkaam* (I/283), "...Maka tambahan asy-Syafi'i di dalamnya ada Ibrohim bin Yahya dan Ishaq bin 'Abdillah bin Abi Farwah dan keduanya dho'if. Abu Hatim berkata, 'Ibrohim dho'if.' Al-Azadi berkata, 'Munkarul hadits.' Adapun mengenai Ishaq, az-Zuhri berkata, 'Dia sering memursalkan hadits-hadits.' Ibnu Sa'ad berkata, 'Dia seirng meriwayatkan hadits-hadits munkar dan para ulama tidak berhujjah dengan haditsnya.'"-[pent])

178. Demikian pula riwayat Abu Dawud dari Abu Qotadah serupa dengannya.[178]

١٧٩. وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ لَا تَمْنَعُوا أَحَدًا طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ، وَصَلَّى أَيَّةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

179. Dari Jubair bin Muth'im, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Wahai Bani 'Abdu Manaf, janganlah kalian melarang seorang pun untuk berthowaf di Ka'bah pada waktu kapan saja, baik malam maupun siang." Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.[179]

١٨٠. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الشَّفَقُ الْحُمْرَةُ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَغَيْرُهُ وَقَفَهُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ.

180. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Syafaq itu merah." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan Ibnu Khuzaimah. Dan ulama lainnya memauqufkannya kepada Ibnu 'Umar.[180]

---

[178] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1083) dalam *ash-Sholaah* dan didho'ifkan oleh al Albani dalam *Dho'iif Abi Dawud* (1083).

[179] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1894) dalam *al-Manaasik*, at Tirmidzi (868) dalam *al-Hajj*, an-Nasa-i (585) dalam *Manaasik al-Hajj*, Ibnu Majah (1254), dalam *Iqoomatush Sholaah was Sunnah fiihaa*, Ahmad (16328), Ibnu Hibban (III/46) dalam *Shohiih*nya, al-Hakim (I/448) dan Ibnu Hibban menyebutnya dalam *ats-Tsiqoot*, al-Baihaqi (II/461), al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Lihat *al-Irwaa'* (481).

[180] Dho'if, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya, hal. 100, al-Baihaqi (I/373), ad-Dailami (II/141) dari jalan 'Atiq bin Ya'qub telah menceritakan pada kami Malik bin Anas dari Nafi' dari Ibnu 'Umar secara marfu'. Ad-Daroquthni berkata dalam *Ghoroo-ib Malik* –sebagaimana dalam *Nashbur Rooyah* (I/233)-, "Hadits ghorib, dan semua perawinya *tsiqoh*." Dan 'Atiq bin Ya'qub az-Zubairi, *tsiqoh lahu auham* (tsiqoh hanya memiliki beberapa kesalahan), maka tidak bisa dijadikan hujjah apabila menyelisihi rowi yang lebih hafal darinya, dan ia telah diselisihi dalam memarfu'kannya. 'Ubaidulloh bin 'Umar meriwayatkan dari Nafi' dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "*Asy-Syafaq* adalah *al-humroh* (berwarna merah)." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi. Dan di*mutaba'ah* oleh al-'Umari dari Nafi' dengannya. Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni. Dan tidak diragukan lagi bahwa riwayat ini lebih shohih sanadnya dari yang marfu'. Oleh karena itu, al-Baihaqi berkata, "Yang benar adalah yang mauquf." Lihat *Shohiih Ibnu Khuzaimah* no. 354, 355 dengan ta'liq al-Albani, demikian pula *adh-Dho'iifah* (3759) di dalamnya al-Albani berkata, "Kesimpulannya bahwa hadits tersebut lemah tapi maknanya benar." *Wallohu a'lam.*

١٨١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اَلْفَجْرُ فَجْرَانِ، فَجْرٌ يُحَرِّمُ الطَّعَامَ وَتَحِلُّ فِيْهِ الصَّلَاةُ، وَفَجْرٌ تَحْرُمُ فِيْهِ الصَّلَاةُ، أَيْ صَلَاةُ الصُّبْحِ، وَيَحِلُّ فِيْهِ الطَّعَامُ}.رَوَاهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَالْحَاكِمُ، وَصَحَّحَهُ.

181. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Fajar itu ada dua; fajar yang mengharamkan makan dan membolehkan shalat dan fajar yang tidak boleh padanya sholat (Shubuh) dan boleh makan (sahur)." Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, al-Hakim dan keduanya menshohihkannya.[181]

١٨٢. وَلِلْحَاكِمِ مِنْ حَدِيْث جَابِرٍ نَحْوُهُ، وَزَادَ فِي الَّذِي يُحَرِّمُ الطَّعَامَ: {إِنَّهُ يَذْهَبُ مُسْتَطِيْلاً فِيْ الْأُفُقِ}. وَفِيْ الْآخَرِ: {إِنَّهُ كَذَنَبِ السِّرْحَانِ}.

182. Dan riwayat al-Hakim dari hadits Jabir serupa dengannya dan ia menambahkan mengenai fajar yang mengharamkan makan (sahur), "Sesungguhnya ia memanjang di ufuq." Dan dalam riwayat lain: "Ia itu seperti ekor serigala."[182]

---

[181] **Shohih dengan syawahidnya**, dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (I/52/2), darinya al-Hakim (I/425), al-Baihaqi (I/377, 457 dan 4/216) dari jalan Abu Ahmad az-Zubairi telah menceritakan pada kami Sufyan dari Ibnu Juroij dari 'Atho' dari Ibnu 'Abbas sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda,... lalu ia menyebutkannya. Ibnu Khuzaimah berkata, "Tidak ada yang memarfu'kannya di dunia ini selain Abu Ahmad az-Zubairi." Al Hakim berkata, "Shohih sanadnya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al Baihaqi menganggapnya cacat bahwa selain Abu Ahmad meriwayatkan dari Sufyan ats-Tsauri secara mauquf, ia berkata, "Mauquf lebih shohih." Al Albani berkata, "Akan tetapi hadits ini mempunyai *syawahid* yang banyak yang menunjukkan kepada keabsahannya, di antaranya adalah hadits Jabir (yang akan datang setelahnya)." (*Ash Shohiihah* (693)).

[182] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Hakim (I/191), darinya al Baihaqi (I/377), ad Dailami (II/344) dari 'Abdulloh bin Rouh al-Madaini telah menceritakan pada kami Yazid bin Harun telah menceritakan pada kami Ibnu Abi Dzi'ib dari al-Harits bin 'Abdirrohman dari Muhammad bin 'Abdirrohman bin Tsauban dari Jabir bin 'Abdillah. Al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Sanadnya *jayyid*, perowi-perowinya *tsiqoh* disebutkan biografinya dalam *at-Tahdziib*, kecuali 'Abdulloh bin Rouh al-Madaini disebutkan biografinya oleh al-Khotib dalam *Taariikh*nya (IX/454), ad-Daroquthni berkata tentangnya, "*Laisa bihi ba'sun* (tidak mengapa dengannya)." Al Hafizh berkata dalam *al-Lisaan*, "Termasuk dari guru Abu Bakar asy-Syafi'i yang tsiqoh." Al-Albani berkata, "Akan tetapi Ibnu Jarir mengeluarkan dalam *Tafsiir*nya (juz 3 no. 2995), ad-Daroquthni, hal 231, al-Baihaqi (I/377, dan IV/215) dari beberapa jalan dari Ibnu Abi Dzi'ib dengannya secara mursal tanpa menyebut Jabir.

Ad Daroquthni berkata, 'Ini mursal.' Al-Baihaqi berkata, 'Ia lebih shohih.'" Al-Albani berkata, "Hadits ini shohih didukung oleh *syahid*nya yang diisyaratkan tadi (yaitu hadits Ibnu 'Abbas yang lalu)." (*Ash Shohiihah* (2002)).

١٨٣. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الصَّلَاةُ فِيْ أَوَّلِ وَقْتِهَا}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ، وَأَصْلُهُ فِي الصَّحِيْحَيْنِ.

183. Dari Ibnu Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Amalan yang paling utama adalah sholat pada awal waktunya." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, al-Hakim dan keduanya menshohihkannya. Asal hadits tersebut ada pada *ash-Shohiihain.*[183]

١٨٤. وَعَنْ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَوَّلُ الْوَقْتِ رِضْوَانُ اللهِ، وَأَوْسَطُهُ رَحْمَةُ اللهِ، وَآخِرُهُ عَفْوُ اللهِ}. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِسَنَدٍ ضَعِيْفٍ جِدًّا.

184. Dari Abu Mahdzuroh, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Awal waktu ada keridhoan Alloh, pertengahannya adalah rahmat Alloh dan akhirnya adalah ampunan Alloh." Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dengan sanad yang sangat lemah.[184]

١٨٥. وَلِلتِّرْمِذِيِّ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ نَحْوُهُ دُوْنَ الْأَوْسَطِ وَهُوَ ضَعِيْفٌ أَيْضًا.

185. Dan riwayat at-Tirmidzi dari hadits Ibnu 'Umar serupa dengannya tanpa lafazh, "Pertengahannya." Dan ia juga lemah.[185]

---

[183] **Shohih**, diriwayatkan oleh at Tirmidzi (173) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya, Ibnu Khuzaimah, Abu Nu'aim dalam *Mustakhroj*nya, al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (I/188) dari 'Abdulloh bin Mas'ud. At-Tirmidzi berkata, "Hasan shohih." Al-Hakim berkata, "Hadits shohih sesuai dengan syarat asy-Syaikhoin dan keduanya tidak mengeluarkan." (*Nashbur Rooyah* (I/343). Dan hadits mempunyai asal pada al-Bukhori (527) *Mawaaqiit ash Sholaah*, Muslim (85) dalam *al-Iimaan*, dan al Albani menshohihkannnya. Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (173).

[184] **Maudhu' (palsu)**, diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya, hal. 92 dari jalan Ibrohim bin Zakariya al-'Abdasi telah mengabarkan pada kami Ibrohim bin 'Abdil Malik bin Abu Mahdzuroh telah menceritakan padaku ayahku dari kakekku secara marfu'. Dan al Baihaqi mengeluarkan serta Ibnul Jauzi, ia berkata, "Ibrohim bin Zakariya dikatakan oleh Abu Hatim ar-Rozi, 'Ia majhul.'" Dengannya pula al-Baihaqi mengang gapnya cacat, ia berkata, "Ia adalah al-'Ijli yang buta, *kun-yah*nya Abu Ishaq, ia menyampaikan dari para perowi tsiqoh dengan kabar yang bathil. Abu Sa'id al-Malini menga takannya kepada kami dari Abu Ahmad bin 'Adi al-Hafizh." Lihat *al-Irwaa'* (259).

[185] **Maudhu' (palsu)**, diriwayatkan oleh at Tirmidzi (172) dalam *ash-Sholaah 'ala Rosulillah Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dari jalan Ya'qub bin al-Walid al-Madani dari 'Abdulloh bin 'Umar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. At-Tirmidzi melemahkannya, ia berkata, "Ini adalah hadits yang ghorib." Al-Baihaqi berkata, "Hadits ini dikenal dari Ya'qub bin al-Walid al Madani, ia munkarul hadits, didho'ifkan oleh Ibnu Ma'in, dinyatakan pendusta oleh Ahmad dan seluruh hafizh, mereka menisbatkannya kepada pemalsuan. Lihat *al-Irwaa'* (259).

١٨٦. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْفَجْرِ إِلاَّ سَجْدَتَيْنِ}. أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيُّ وَفِيْ رِوَايَةِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ: {لاَ صَلاَةَ طُلُوْعِ الْفَجْرِ إِلاَّ رَكْعَتَي الْفَجْرِ}.

186. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma* sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada sholat setelah 'Ashar kecuali dua roka'at." Dikeluarkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i dan dalam riwayat 'Abdurrozzaq: "Tidak ada sholat setelah terbit fajar kecuali dua roka'at fajar."[186]

١٨٧. وَمِثْلُهُ لِلدَّارَقُطْنِيِّ عَنِ ابْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

187. Dan bagi ad-Daroquthni sama dengannya dari Ibnu 'Amr bin al-'Ash.

١٨٨. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ، ثُمَّ دَخَلَ بَيْتِيْ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: {شُغِلْتُ عَنْ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ فَصَلَّيْتُهُمَا الْآنَ}. فَقُلْتُ: أَفَنَقْضِيْهِمَا إِذَا فَاتَنَا قَالَ: {لاَ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ.

188. Dari Ummi Salamah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat 'Ashar, kemudian masuk ke rumahku, lalu beliau sholat dua roka'at. Aku pun bertanya kepadanya, beliau menjawab, 'Aku disibukkan dari dua roka'at setelah Zhuhur, maka aku kerjakan sekarang.' Aku berkata, 'Bolehkah kita qodho jika terluput dari keduanya?' Beliau bersabda, 'Tidak boleh.'" Dikeluarkan oleh Ahmad.[188]

---

[186] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (419) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, Abu Dawud (1278) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi berkata, "Hadits ghorib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Qudamah bin Musa." Ahmad dalam *Musnad*nya (5777), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1278), dan tambahan 'Abdurrozzaq diriwayatkan oleh ath-Thobroni dalam *al-Mu'jam al-Kabiir* dari jalan Ishaq bin Musa ad Duburi dari 'Abdurrozzaq dari Abu Bakar bin Muhammad dari Musa bin 'Uqbah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dengannya. Dan ini adalah sanad yang sangat lemah, karena Abu Bakar ini adalah Ibnu 'Abdillah bin Muhammad bin Abu Saburoh, Abdurrozaq mendengar darinya. An Nasa i berkata, "Matruk." Ahmad berkata, "Ia memalsukan hadits." Lihat al irwa (478).

[88] Shohih, dari hadits Abu Hurairoh dan Ummu Salamah *rodhiyallohu 'anha*, dikeluarkan oleh ath- Thohawi (I/180), dikeluarkan oleh Ahmad (VI/315) nomor 26138, dari Hammad bin Salamah dari al Azroq bin Qois dari Dzakwan dari Ummi Salamah dengan tambahan yang *syadz*, "Apakah kami boleh mengqodhonya apabila terluput?" Ia cacat karena terputus antara Dzakwan dan Ummu Salamah, juga karena kebanyakan perowi dari Hammad tidak menyebutkan tambahan tersebut, sehingga tambahan tersebut *syadz*. Dan hadits tersebut ada ada an-Nasa-i dan *Musnad Ahmad* dari beberapa jalan lain dari Ummu Salamah tanpa tambahan tersebut (*Al-Irwaa'* 441), dalam *ash-Shohiihah* (200) terdapat pembahasan penting mengenai sholat setelah sholat, silahkan merujuk kepadanya.

١٨٩. وَ لأَبِي دَاوُدَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا بِمَعْنَاهُ.

189. Dan riwayat Abu Dawud dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha* semakna dengannya.[189]

[189] Shohih, driwayatkan oleh Abu Dawud (1273) bab *ash-Sholaah ba'da 'Ashar*. Dan dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1273).

١٩٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ: طَافَ بِي وَأَنَا نَائِمٌ رَجُلٌ، فَقَالَ: تَقُوْلُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ فَذَكَرَ الْأَذَانَ بِتَرْبِيْعِ التَّكْبِيْرِ بِغَيْرِ تَرْجِيْعٍ، وَالْإِقَامَةَ فُرَادَى، إِلَّا قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحْتُ أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {إِنَّهَا لَرُؤْيَا حَقٌّ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ.

190. Dari 'Abdulloh bin Zaid bin 'Abdi Robbih, ia berkata, "Ketika aku tidur aku melihat dalam mimpi seseorang mengitariku, ia berkata, 'Engkau berkata, 'Allohu Akbar Allahu Akbar... 'lalu ia menyebutkan adzan dengan takbir empat kali tanpa ada *tarji'* (pengulangan) dan iqomat sendiri-sendiri kecuali *qad qomatish sholaah.*" Ia ('Abdulloh) berkata, "Di pagi harinya aku mengabari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, 'Ia adalah mimpi yang benar.'" Dikeluarkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah.[190]

١٩١. وَزَادَ أَحْمَدُ فِي آخِرِهِ قِصَّةَ قَوْلِ بِلَالٍ فِي أَذَانِ الْفَجْرِ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ. (وَزَادَ أَحْمَدُ فِي آخِرِهِ) ظَاهِرُهُ فِي حَدِيْثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ.

191. Di akhir kisah, Ahmad menambah ucapan Bilal pada adzan Fajar (Shubuh): "*Ash-Sholatu khairun minan naum.*" Dan Ahmad juga menambahkan di akhirnya, lahiriahnya dalam hadits 'Abdulloh bin Zaid.[191]

١٩٢. وَلِابْنِ خُزَيْمَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ فِي الْفَجْرِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ قَالَ: الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ.

---

[190] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (499) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (189), Ahmad (16430), berkata muhaqqiqnya, yaitu Ahmad Syaki, "Sanadnya shohih." *Shohih Ibnu Khuzaimah* dengan ta'liq al-Albani (382), Ibnu Majah (706), al-Baihaqi (I/391), ad-Daroquthni (89) dari jalan Muhammad bin Ishaq telah menceritakan padaku Muhammad bin Ibrohim bin al-Harits at-Taimi dari Muhammad bin 'Abdillah bin Zaid bin 'Abdi Robbih, ia berkata telah menceritakan padaku 'Abdulloh bin Zaid. At Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Albani berkata, "Ini sanad yang hasan." (*Al-Irwaa'* (246)).

[191] **Sanadnya terputus**, dikeluarkan oleh Ahmad dari jalan Ibnu Ishaq, ia berkata, "Muhammad bin Muslim az-Zuhri menyebutkan dari Sa'id bin Musayyib dari Muhammad bin 'Abdillah bin Zaid dan sanadnya terputus, karena Muhammad bin Ishaq bila berkata, 'Dan ia menyebutkan...' berbarti ia tidak mendengar darinya." Dan hadits ini maushul sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Syakir dalam ta'liqnya terhadap hadits tersebut no. 16429.

192. Dan riwayat Ibnu Khuzaimah dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Termasuk dari sunnah apabila muadzin mengucapkan di adzan Shubuh, '*Hayya 'alal falah,*' ia ucapkan, '*Ash-Sholatu khairun minan naum.*'"[192]

١٩٣. وَعَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهُ الأَذَانَ، فَذَكَرَ فِيهِ التَّرْجِيعَ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ، وَلَكِنْ ذَكَرَ التَّكْبِيرَ فِي أَوَّلِهِ مَرَّتَيْنِ فَقَطْ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ فَذَكَرُوهُ مُرَبَّعًا.

193. Dari Abu Mahdzuroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajarkannya adzan, beliau menyebutkan padanya *tarji'* (mengumandangkan dua kalimat syahadat dengan suara yang pelan, kemudian diulangi kembali dengan suara yang keras[penj]). Diriwayatkan oleh Muslim akan tetapi ia menyebutkan di awalnya dua kali takbir saja. Dikeluarkan oleh imam yang lima tapi mereka menyebutkan dengan empat kali takbir.[193]

١٩٤. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُمِرَ بِلَالٌ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ شَفْعًا، وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ إِلَّا الإِقَامَةَ يَعْنِي إِلَّا قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلَمْ يَذْكُرْ مُسْلِمٌ الاسْتِثْنَاءَ.

194. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bilal diperintahkan untuk menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqomat kecuali *qad qoomatish sholaah*." Muttafaq 'alaih. Dan Muslim tidak menyebutkan pengecualian.[194]

١٩٥. وَلِلنَّسَائِيِّ: أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَالًا.

195. Dan riwayat an-Nasa-i: "Nabi memerintahkan Bilal."[195]

١٩٦. وَعَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ بِلَالًا يُؤَذِّنُ، وَأَتَتَبَّعُ فَاهُ هَهُنَا وَهَهُنَا، وَإِصْبَعَاهُ فِي أُذُنَيْهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

---

[192] Sanadnya shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (I/202 no. 386 dalam *Shohiih*nya), ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (I/243) dari jalan Abu Usamah dan sanadnya shohih. Lihat ta'liq al-Albani atas *Shohiih Ibnu Khuzaimah* nomor 386.

[193] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (379) bab *Shifaatul Aadzaan*, Abu Dawud (502, 503) bab *Kaifa al Aadzaan*, an-Nasa-i (629) bab *Khofdhush Shouth fit Tarji' fil Aadzaan*, dan *Shohiih Ibnu Majah*, karya al-Albani (588).

[194] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (605) bab *al-Aadzaan Matsna Matsna*, Muslim (378) bab *al-Amru bisyaf'il Aadzaan wa Iitaar al-Iqoomah*.

[195] Shohih, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (627) dalam *Tatsniyatul Aadzaan*, Ibnu Majah (730) bab *Ifroodul Iqoomah*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* nomor 626.

196. Dari Abu Juhaifah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku melihat Bilal adzan dan aku memperhatikan mulutnya kesana kemari sementara kedua jarinya di telinganya." Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi dan ia menshohihkannya.[196]

١٩٧. وَ لِأَبْنِ مَاجَهْ: وَجَعَلَ إِصْبَعَيْهِ فِيْ أُذُنَيْهِ.

197. Dan riwayat Ibnu Majah: "Dan ia meletakkan dua jarinya di dua telinganya."[197]

١٩٨. وَ لِأَبِي دَاوُدَ: لَوَى عُنُقَهُ لَمَّا بَلَغَ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ يَمِيْنًا وَشِمَالًا، وَلَمْ يَسْتَدِرْ. وَأَصْلُهُ فِيْ الصَّحِيْحَيْنِ.

198. Dan bagi Abu Dawud: "Ia menengokkan lehernya ketika sampai ucapan, 'Hayya 'alash sholaah' ke kanan dan ke kiri tapi tidak berputar." Asal hadits ini ada dalam *ash-Shohiihain*.[198]

١٩٩. وَعَنْ أَبِي مَحْذُوْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْجَبَهُ صَوْتُهُ فَعَلَّمَهُ الْأَذَانَ. رَوَاهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

199. Dari Abu Mahdzuroh *rodhiyallohu 'anhu* sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengagumi suara Bilal, maka beliau mengajarkannya adzan. Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah.[199]

٢٠٠. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيْدَيْنِ، غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ، بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[196] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (18284), at Tirmidzi (197) dalam *ash Sholaah*, bab Maa Ja a fi Idkhol al Ishbi' fil Udzun 'indal Adzan, at-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al Hakim (I/202) dari jalan 'Abdurrozzaq dengannya. Al Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat asy-Syaikhoin." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi dan al Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at Tirmidzi*. Lihat *al-Irwaa'* (230).

[197] Dho'if, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (711) dalam *al-Aadzaan was Sunnatu fiha*, bab *as-Sunnah fil Aadzaan* dari jalan Sa'ad al Qorozh. Dan al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'iif Ibnu Majah* no. 133. Lihat *al Irwaa'* (231). Dan lafazh dari Sa'ad al-Qorozh: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh Bilal untuk men jadikan dua jarinya di telinganya, beliau bersabda, 'Sesungguhnya itu lebih mengangkat suaramu.'"

[198] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (520) bab *al-Muadzdzin Yastadiru fii Aadzaanihi*. Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (520). Dan pada al-Bukhori (634) bab *Hal Yatatabba'ul Muadzdzin fahu ha huna waha huna*. dan Muslim (503) bab *Sutroh al-Musholli*.

[199] (Hasan [pent.]),diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (I/195, no. 377) dan ad-Darimi (I/271) dari jalan Sa'id bin Amir. (Hadits ini dihasankan oleh Syaikh 'Abdulloh bin 'Abdirrohman al-Bassam, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (I/299 no. 147)).

200. Dari Jabir bin Samuroh, ia berkata, "Aku sholat dua hari raya bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* lebih dari sekali tanpa adzan dan iqomat." Diriwayatkan oleh Muslim.[200]

٢٠١. وَنَحْوُهُ فِيْ الْمُتَّفَقِ عَلَيْهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَغَيْرِهِ.

201. Dan serupa dengannya pada Muttafaq 'alaih dari Ibnu 'Abbas dan lainnya.[201]

٢٠٢. وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي الْحَدِيْثِ الطَّوِيْلِ فِيْ نَوْمِهِمْ عَنِ الصَّلاَةِ، ثُمَّ أَذَّنَ بِلاَلٌ، فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا كَانَ يَصْنَعُ كُلَّ يَوْمٍ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

202. Dari Abu Qotadah *rodhiyallohu 'a*nhu dalam hadits yang panjang pada mereka waktu tertidur dari sholat: "Kemudian Bilal adzan, lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaksanakan sholat sebagaimana biasa beliau lakukan setiap hari." Diriwayatkan oleh Muslim.[202]

٢٠٣. وَلَهُ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ، فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ.

203. Dan riwayat Muslim dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu* : Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* datang ke Muzdalifah dan sholat Maghrib dan 'Isya di sana dengan sekali adzan dan dua iqomat.[203]

٢٠٤. وَلَهُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: جَمَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ. وَزَادَ أَبُوْ دَاوُدَ: لِكُلِّ صَلاَةٍ . وَفِيْ رِوَايَةٍ: وَلَمْ يُنَادِ فِيْ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا.

204. Dan riwayat pula dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjamak antara Maghrib dan 'Isya' dengan sekali iqomat. Abu Dawud menambahkan: "Untuk setiap kali sholat." Dan pada satu riwayat: "Dan tidak ada seruan adzan pada salah satunya."[204]

---

[200] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (887) dalam *Sholaatul 'Iidain*, at Tirmidzi (532) dalam *al-Jumu'ah*, dan Abu Dawud (1148).

[201] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (960) dalam *al-'Iidain*, dan Muslim (886) dalam *Sholatul 'Iidain*.

[202] **Shohih**, dirwayatkan oleh Muslim (681) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash Sholaah*.

[203] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1218) dalam *al-Hajj*.

[204] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1288) dalam *al-Hajj*, Abu Dawud dalam *al-Hajj* bab *ash-Sholaah Yujma'* (1926, 1927, 1928) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

٢٠٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ رضي الله عنهم، قالاَ: قَالَ رَسُوْلُ الله صلى الله عليه وسلم: {إِنَّ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُنَادِيَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُوْمٍ}. وَكَانَ رَجُلاً أَعْمَى لاَ يُنَادِي حَتَّى يُقَالَ لَهُ: أَصْبَحْتَ، أَصْبَحْتَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي آخِرِهِ إِدْرَاجٌ.

205. Dari Ibnu 'Umar dan 'Aisyah *rodhiyallohu 'anhum* berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya Bilal adzan di waktu malam, maka makan dan minumlah sampai Ibnu Ummi Maktum berkumandang. Ibnu Ummi Maktum adalah seorang yang buta matanya dan tidak berkumandang sampai dikatakan kepadanya, 'Sudah pagi! Sudah pagi!.'" Muttafaq 'alaih dan akhir hadits ini *mudroj*.[205]

٢٠٦. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ بِلاَلاً أَذَّنَ قَبْلَ الْفَجْرِ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْجِعَ فَيُنَادِيَ: {أَلاَ إِنَّ الْعَبْدَ نَامَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَضَعَّفَهُ.

206. Dari Ibnu 'Umar rodhiyallohu 'anhuma: "Sesungguhnya Bilal pernah adzan sebelum fajar, lalu Nabi menyuruhnya untuk menyeru kembali, 'Ingatlah bahwa hamba itu butuh tidur.'" Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ia melemahkannya.[206]

٢٠٧. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُوْلُوا مِثْلَ مَا يَقُوْلُ الْمُؤَذِّنُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

207. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti apa yang ia ucapkan." Muttafaq 'alaih.[207]

٢٠٨. وَلِلْبُخَارِيِّ عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِثْلُهُ.

208. Dan riwayat al-Bukhori dari Mu'awiyah *rodhiyallohu 'anhu* sama dengannya.[208]

---

[205] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (617) dalam *al-Aadzaan* dan Muslim (1092) dalam *ash-Shiyaam*.

[206] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (532) bab *al-Aadzaan qobla Dukhuul al-Waqti*, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (532).

[207] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (611) dalam *al-Aadzaan*, Muslim (383) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (208) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Majah (720), Abu Dawud (522), dan an-Nasa-i (673).

[208] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (612) dalam *al-Aadzaan*.

٢٠٩. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ، فِي فَضْلِ الْقَوْلِ كَمَا يَقُوْلُ الْمُؤَذِّنُ كَلِمَةً سِوَى الْحَيْعَلَتَيْنِ ، فَيَقُوْلُ: { لاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللّٰهِ}.

209. Dan riwayat Muslim dari 'Umar *rodhiyallohu 'anhu* mengenai keutamaan menjawab muadzin kalimat demi kalimat kecuali dua *hay'alah*, beliau menjawab, "*Laa haula walaa quwwata illa billah* (tidak ada daya dan upaya kecuali dengan izin Alloh)."[209]

٢١٠. وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ اجْعَلْنِي إِمَامَ قَوْمِي، فَقَالَ: {أَنْتَ إِمَامُهُمْ وَاقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ، وَاتَّخِذْ مُؤَذِّنًا لاَ يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا}. أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

210. Dari 'Utsman bin Abil 'Ash *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Wahai Rosululloh, jadikanlah aku imam untuk kaumku." Beliau bersabda, "Engkau imam mereka dan perhatikanlah orang yang paling lemah di antara mereka, dan ambillah seorang muadzin yang tidak mengambil upah dari hasil adzannya." Dikeluarkan oleh imam yang lima dan dihasankan oleh at-Tirmidzi serta dishohihkan oleh al-Hakim.[210]

٢١١. وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ}. الْحَدِيْثَ، أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ.

211. Dari Malik bin al-Huwairits *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepada kami, "Apabila telah tiba waktu sholat, maka hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan." Dikeluarkan oleh imam yang tujuh.[211]

---

[209] Shohih, dirwayatkan oleh Muslim (385) dalam *ash-Sholaah*, Abu Dawud (527) dalam *ash-Sholaah*, bab *Maa Yaqulu idza Sami' al-Aadzaan.*

[210] Shohih, diriwayatkan oleh Abu dawud (531) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (209) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, ia berkata, "Hasan shohih." An-Nasa-i (672), Ibnu Majah (714) dalam *al-Aadzaan was Sunnatu fiha*, Ahmad dalam *Musnad*nya (15836), dishohihkan oleh al-Hakim (I/201) dalam *al-Mustadrok*, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (531), lihat *al Irwaa'* (5/315).

[211] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (628) dalam *al-Aadzaan*, Muslim (674), dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*, Ibnu Majah (979), Abu dawud (589), ad-Darimi (1253), Ahmad (15171), dan an-Nasa-i (635).

٢١٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِبِلَالٍ: {إِذَا أَذَّنْتَ فَتَرَسَّلْ، وَإِذَا أَقَمْتَ فَاحْدُرْ، وَاجْعَلْ بَيْنَ أَذَانِكَ وَإِقَامَتِكَ مِقْدَارَ مَا يَفْرُغُ الآكِلُ مِنْ أَكْلِهِ}، اَلْحَدِيْثَ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَضَعَّفَهُ.

212. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada Bilal, "Apabila kamu adzan, perlambatlah dan apabila kamu iqomat percepatlah. Dan berilah waktu antara adzan dan iqomat seperti lamanya orang yang menyelesaikan makan." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau melemahkannya.[212]

٢١٣. وَلَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا يُؤَذِّنُ إِلَّا مُتَوَضِّئٌ}. وَضَعَّفَهُ أَيْضًا.

213. Dan baginya dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Jangan mengumandangkan adzan kecuali orang yang telah berwudhu." Dan ia (at-Tirmidzi) melemahkannya juga.[213]

٢١٤. وَلَهُ عَنْ زِيَادِ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَمَنْ أَذَّنَ فَهُوَ يُقِيْمُ}. وَضَعَّفَهُ أَيْضًا.

214. Dan riwayat at-Tirmidzi dari Ziyad bin al-Harits *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang adzan, maka dialah yang iqomat." Dan ini pun lemah.[214]

---

[212] Dho'if jiddan (sangat lemah), diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (195) bab *Maa Jaa-a fit Tarossul fil Aadzaan*, dari jalan Adi dari 'Abdul Mun'im al-Bashri telah menceritakan pada kami Yahya bin Muslim dari al-Hasan dan 'Atho' dari Jabir. Abu 'Isa berkata, "Hadits ini kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits 'Abdul Mun'im, ia majhul." Al-Albani berkata, "Bahkan sanadnya dikenal bahwa ia sangat lemah. 'Abdul Mun'im ini adalah Nu'aim al-Aswari pemilik (hadits) *as-Siqo*. Al-Bukhori dan Abu Hatim berkata, "*Munkarul hadits*." An-Nasa-i berkata, "*Laisa bits Tsiqoh*." Yahya bin Muslim adalah al-Bakka. ia lemah sebagaimana dalam *at-Taqriib*. Akan tetapi perkataannya, "Janganlah kamu berdiri hingga melihatku adalah shohih," lihat *Dho'iif at-Tirmidzi* (195) dan *al-Irwaa'* (228).

[213] Dho'if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (200) bab *Maa Jaa-a fi Karoohiyatil Aadzaan bighoiril Wudhuu'* (1/397) dari Mu'awiyah bin Yahya ash-Shodafi dari az-Zuhri dari Abu Huroiroh secara marfu'. Al-Baihaqi berkata, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh Mu'awiyah bin Yahya ash-Shodafi, ia lemah." Al-Albani berkata, Diisnadkan oleh at-Tirmidzi dari jalan Ibnu Wahab dari Yunus dengannya secara mauquf." Dan ia terputus sebagaimana yang dikatakan oleh Al Bani, beliau melemahkan yang mauquf maupun yang marfu'. Lihat *Dho'iif at-Tirmidzi* (200) dan *al-Irwaa'* (222).

[214] Dho'if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (199) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, al-Baihaqi (1/399), Ahmad, Abu Dawud (514), Ibnu Majah (717). At-Tirmidzi berkata, "Kami hanya mengetahui dari hadits al-Ifriqi, dan ia lemah di sisi para ahli hadits." Didho'ifkan oleh

٢١٥. وَلِأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَنَا رَأَيْتُهُ، يَعْنِي الأَذَانَ، وَأَنَا كُنْتُ أُرِيدُهُ، قَالَ: {فَأَقِمْ أَنْتَ}. وَفِيهِ ضَعْفٌ أَيْضًا.

215. Dan riwayat Abu Dawud dari 'Abdulloh bin Zaid, ia berkata, "Aku melihatnya (dalam mimpi), yakni adzan dan aku menginginkannya. Tapi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Kamu yang iqomat.'" Dan padanya ada kelemahan juga.[215]

٢١٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْمُؤَذِّنُ أَمْلَكُ بِالأَذَانِ، وَالإِمَامُ أَمْلَكُ بِالإِقَامَةِ}. رَوَاهُ ابْنُ عَدِيٍّ، وَضَعَّفَهُ.

216. Dari Abu Huroiroh, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Muadzin yang paling memiliki adzan dan imam yang memiliki iqomat." Diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi dan ia melemahkannya.[216]

٢١٧. وَلِلْبَيْهَقِيِّ نَحْوُهُ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِنْ قَوْلِهِ.

217. Dan riwayat al-Baihaqi ada hadits semisal dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu* dari perkataannya.[217]

٢١٨. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يُرَدُّ الدُّعَاءُ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

218. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Do'a antara adzan dan iqomat tidak ditolak." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[218]

Yahya bin Sa'id al Qoththon dan lainnya. Ahmad berkata, "Aku tidak mau menulis hadits al-Ifriqi. Hadits ini didho'ifkan pula oleh al-Baghowi, al-Baihaqi, bahkan diingkari oleh Sufyan ats-Tsauri. Lihat *Dho'iif at-Tirmidzi* (199), *al-Irwaa'* (237), dan *adh-Dho'iifah* (35).

[215] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (512) dalam *ash Sholaah* dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (215).

[216] Dho'if, diriwayatkan oleh al Bathirqoni dalam *Juz min Haditsihi* (II/156), ad-Dailami (IV/80) dari Ibnu Laal secara *mu'allaq* dari Syarik dari al-A'masy dari Abu Sholih dari Abu Huroiroh secara marfu'.

Dari jalan ini diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi (I/193), ia berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan dengan lafazh ini kecuali dari Syarik." Al-Albani berkata, "Dan Syarik lemah, karena buruk hafalannya."

Al-Albani berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Hafsh al-Kattani dalam haditsnya (II/133) dari Abu Hafsh al-Abar secara mauquf pada 'Ali dan ia adalah shohih." (*Adh-Dho'iifah* (4669)).

[217] Mauquf (dho'if[pent]), diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam *as-Sunan al Kubroo* (II/19) dan lihat (footnote) sebelumnya.

[218] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (521) dari Anas bin Malik bab *Maa Jaa-a fid Du'a bainal Aadzaan wal Iqoomah*. Dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (521), dan diriwayatkan oleh an-Nasa-i dalam *'Amal Yaum wal Lailah* dengan sanad

٢١٩. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِيْ وَعَدْتَهُ حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ}. أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ.

219. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barang siapa yang setelah mendengar adzan mengucapkan, 'Ya Alloh, Pemilik seruan yang sempurna ini dan sholat yang ditegakkan, berilah Muhammad *al-wasilah* (derajat di Surga) dan keutamaan. Dan bangkitkanlah beliau di tempat yang terpuji yang Engkau janjikan.' Niscaya halal untuknya syafa'atku pada hari Kiamat." Dikeluarkan oleh imam yang empat.[219]

---

jayyid, Ibnu Khuzaimah (1222) no 426, dan diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (212) dari Anas bin Malik bab Maa *Jaa-a fi annad Du'a laa Yurodd bainal Aadzaan wal Iqoomah*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (212), *al-Misykaah* (671), dan *al-Irwaa'* (244).

[219] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu dawud (529) bab *Maa Jaa-a fid Du'a 'indal Aadzaan* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (529), at-Tirmidzi (211) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, an-Nasai (680) dalam *al-Aadzaan*, Ibnu Majah (722) dalam *al Aadzaan*. Dan ia ada pada al-Bukhori (614) dan ini lafazh miliknya.

BAB SYARAT-SYARAT SAH SHOLAT

٢٢٠. عَنْ عَلِيِّ بْنِ طَلْقٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا فَسَا أَحَدُكُمْ فِيْ الصَّلَاةِ، فَلْيَنْصَرِفْ، وَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيُعِدِ الصَّلَاةَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

220. Dari 'Ali bin Tholq *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian kentut, hendaklah ia keluar, berwudhu dan mengulangi sholatnya." Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[220]

٢٢١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {لَا يَقْبَلُ اللهُ صَلَاةَ حَائِضٍ إِلَّا بِخِمَارٍ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

221. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha* bahwasanya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Alloh tidak menerima sholat wanita yang telah haidh (baligh) kecuali dengan memakai penutup kepala (kerudung)." Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasai dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[221]

٢٢٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: {إِذَا كَانَ الثَّوْبُ وَاسِعًا فَالْتَحِفْ بِهِ، –يَعْنِي فِيْ الصَّلَاةِ –}. وَلِمُسْلِمٍ: {فَخَالِفْ بَيْنَ طَرَفَيْهِ، وَإِنْ كَانَ ضَيِّقًا فَاتَّزِرْ بِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

222. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu* sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, "Apabila kainmu luas, maka berpakaianlah dengannya –yakni di dalam sholat." Dan riwayat Muslim: "Maka

---

[220] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (205) bab *Man Yuhdits fish Sholaah*, at-Tirmidzi (1164) dalam *ar Rodhoo'*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (VI/201), an-Nasa-i dalam *'Isyrotin Nisaa'* dari Muslim bin Salam dari 'Ali bin Tholq. At Tirmidzi berkata, "Hadits hasan, aku mendengar Muhammad (al-Bukhori) berkata, 'Aku tidak mengenal bagi 'Ali bin Tholq selain hadits ini.'" Ibnul Qoththon berkata dalam kitabnya, "Hadits ini tidak shohih, karena Muslim bin Salam al Hanafi Abu 'Abdil Malik, ia *majhul hal*." (*Nashbur Rooyah* (II/69)).
Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (205). Lihat *al-Misykaah* (214)(1006).

[221] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (641) bab *al-Mar-ah Tusholli bighoiril Khimaar*, at-Tirmidzi (377) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, Ibnu Khuzaimah (I/380 no. 775), Ibnu Majah (655) dalam *ath Thohaaroh*, Ahmad dalam *Musnad*nya (25694) dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (641). Maksud hadits adalah wanita yang telah baligh, bukan wanita haidh, karena ia tidak sholat ketika haidh.

selempangkanlah antara ujung kainnya dan jika sempit, maka jadikanlah sebagai sarung." Muttafaq 'alaih.[222]

٢٢٣. وَلَهُمَا مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {لاَ يُصَلِّي أَحَدُكُمْ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، لَيْسَ عَلَى عَاتِقِهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

223. Dan bagi keduanya dari hadits Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*: "Janganlah salah seorang dari kalian sholat dengan memakai satu kain yang pundaknya tidak tertutup oleh apapun."[223]

٢٢٤. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُصَلِّي الْمَرْأَةُ فِيْ دِرْعٍ وَخِمَارٍ بِغَيْرِ إِزَارٍ قَالَ: {إِذَا كَانَ الدِّرْعُ سَابِغًا يُغَطِّي ظُهُوْرَ قَدَمَيْهَا}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَ الأَئِمَّةُ وَقْفَهُ.

224. Dari Ummu Salamah *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya ia bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Apakah boleh seorang wanita sholat dengan memakai daster dan kerudung tanpa memakai *izar* (sarung)?" Beliau bersabda, "(Boleh) apabila dasternya panjang menutup kedua kakinya." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan para imam menshohihkan kemauqufannya.

٢٢٥. وَعَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ، فَأَشْكَلَتْ عَلَيْنَا الْقِبْلَةُ، فَصَلَّيْنَا، فَلَمَّا طَلَعَتِ الشَّمْسُ إِذَا نَحْنُ صَلَّيْنَا إِلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ، فَنَزَلَتِ الآيَةُ ﴿فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللهِ﴾ [البقره:١١٥] أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَضَعَّفَهُ.

225. Dari 'Amir bin Robi'ah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Dahulu kami permah bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di suatu malam yang gelap, sehingga kami tidak mengetahui arah kiblat, lalu kami pun sholat, ketika matahari telah terbit ternyata kami sholat menghadap selain kiblat, maka turunlah ayat: '...*maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah Alloh*...' (QS. Al-Baqoroh: 115)." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan ia melemahkannya.[225]

---

[222] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (361) dalam *ash-Sholaah*, dan Muslim (766) dalam *Sholaatul Musaafiriin wa Qoshriha*.

[223] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (359) dalam *ash-Sholaah*, dan Muslim (516) bab *ash-Sholaah fi Tsaubin Wahid*.

[225] Hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2957), Ibnu Majah (1020) dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (2957).

٢٢٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : {مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَوَّاهُ الْبُخَارِيُّ.

226. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Di antara timur dan barat ada arah kiblat." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan dianggap kuat oleh al-Bukhori.[226]

٢٢٧. وَعَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، زَادَ الْبُخَارِيُّ: يُوْمِىءُ بِرَأْسِهِ، وَلَمْ يَكُنْ يَصْنَعُهُ فِيْ الْمَكْتُوْبَةِ.

227. Dari 'Amir bin Robi'ah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat di atas untanya kemana saja ia mengarah." Muttafaq 'alaih. Al-Bukhori menambah: "Beliau berisyarat dengan kepalanya dan beliau tidak lakukan hal tersebut di sholat wajib."[227]

٢٢٨. وَلِأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيْثِ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: وَكَانَ إِذَا سَافَرَ فَأَرَادَ أَنْ يَتَطَوَّعَ اسْتَقْبَلَ بِنَاقَتِهِ الْقِبْلَةَ، فَكَبَّرَ ثُمَّ صَلَّى حَيْثُ كَانَ وَجْهُ رِكَابِهِ. وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

228. Dan riwayat Abu Dawud dari hadits Anas rodhiyallohu 'anhu: "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila sedang safar, lalu berkeinginan untuk sholat tathowwu' (sunnah) beliau menghadap dengan untanya ke kiblat, kemudian setelah itu sholat kemana saja untanya menghadap." Dan sanadnya hasan.[228]

---

[226] **Shohih**, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (342), Ibnu Majah (1011) dari jalan Abu Mi'syar dari Muhammad bin 'Amr dari Abu Salamah dari Abu Huroiroh secara marfu'. An-Nasa'i berkata (1/313). "Abu Mi'syar al-Madani namanya Najih, ia lemah." Ia mempunyai jalan lain (344) pada at-Tirmidzi telah menceritakan pada kami al-Hasan bin Abi Bakar al-Marwazi (namanya al-Hasan bin Bakar) telah menceritakan pada kami al-Mu'alla bin Manshur telah menceritakan pada kami 'Abdulloh bin Ja'far al-Makhromi dari 'Utsman bin Muhammad al-Akhnas dari Sa'id al-Maqburi dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shohih." Muhammad (al-Bukhori) berkata, "Ia lebih kuat dari hadits Abu Mi'syar dan lebih shohih." Al-Albani berkata, "Semua perowinya tsiqoh selain al-Hasan bin Bakr bin 'Abdirrohman Abu 'Ali Nazil Makkah. Maslamah berkata, 'Majhul.' Akan tetapi telah meriwayatkan darinya sejumlah rowi tsiqoh, disebutkan oleh al-Hafizh dalam *at-Tahdziib*. Dalam *at-Taqriib* beliau berkata, 'Shoduq.' Dan hadits ini mempunyai *syahid* dari hadits Ibnu 'Umar, maka hadits tersebut dengan jalan-jalannya menjadi shohih." (*Al-Irwaa'* (292)).

[227] **Shohih**, driwayatkan oleh al-Bukhori (10915) dalam *Taqshir ash-Sholaah* dan Muslim (701) dalam *Sholaatul Musaafiriin wa Qoshriha*.

[228] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1225) bab *at-Tathowwu' 'ala Rohilah wal Witir*, dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1225).

٢٢٩. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {اَلأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلاَّ الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَلَهُ عِلَّةٌ.

229. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu* sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Semua belahan bumi adalah masjid (tempat sholat) kecuali perkuburan dan kamar mandi." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ada padanya *'illat* (cacar).[229]

٢٣٠. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُصَلَّى فِيْ سَبْعِ مَوَاطِنَ: اَلْمَزْبَلَةِ، وَالْمَجْزَرَةِ، وَالْمَقْبَرَةِ، وَقَارِعَةِ الطَّرِيْقِ، وَالْحَمَّامِ، وَمَعَاطِنِ الإِبِلِ، وَفَوْقَ ظَهْرِ بَيْتِ اللهِ تَعَالَى. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَضَعَّفَهُ.

230. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma* sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang sholat di tujuh tempat; tempat sampah, tempat menyembelih hewan, perkuburan, tengah jalan, kamar mandi, tempat peristirahatan unta, dan di atas atap baitulloh." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ia melemahkannya.[230]

٢٣١. وَعَنْ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لاَ تُصَلُّوا إِلَى الْقُبُوْرِ وَلاَ تَجْلِسُوا عَلَيْهَا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

231. Dari Abu Martsad al-Ghonawi, ia berkata, aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu sholat menghadap kubur dan jangan pula duduk di atasnya." Diriwayatkan oleh Muslim.[231]

---

[229] **Shohih**, diriwayatkan oleh at Tirmidzi (317) bab *Maa Jaa-a annal Ardho kulluha Masjid illal Maqbaroh wal Hammam*, Ibnu Majah (745) dalam *al-Masaajid wal Jamaa'ah*. At-Tirmidzi berkata, "Pada hadits ini terdapat keguncangan (*idhthirob*) karena Sufyan ats-Tsauri meriwayatkan dari 'Amr bin Yahya dari ayahnya dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* secara mursal, dan diriwayatkan pula secara marfu' dari Hammad bin Salamah dari 'Amr bin Yahya dari ayahnya dari Abu Sa'id dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Akan tetapi al-Albani menshohihkan hadits dari Abu Sa'id dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (317). Lihat *al-Irwaa'* (I/320).

[230] **Dho'if**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (346) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati maa Yusholli ilaih wa fihi*, Ibnu Majah (746), 'Abd bin Humaid dalam *al-Muntakhob minal Musnad* (ق 2/84), Ath-Thohawi dalam *Syarah al-Ma'aani* (I/224), Al-Baihaqi (II/229-230) dari Zaid bin Jubairoh dari Dawud bin al-Hushoin dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dengannya. Al-Baihaqi berkata, "Bersendirian padanya Zaid bin Jubairoh." Ibnu 'Abdil Barr berkata, "Mereka bersepakat atas kedho'ifannya." Al Hafizh dalam *at-Taqriib* berkata, "Matruk." Dan al- Hafizh dalam *at-Talkhiish*, hal. 80 berkata, "Sangat dho'if." At-Tirmidzi berkata, "Sanadnya *laisa bidzakal qowiyy*." Dan didho'ifkan oleh al-Albani, lihat *al-Irwaa'* (287).

[231] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (972) dalam *al-Janaa-iz*, an-Nasa-i (76

٢٣٢. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَنْظُرْ فَإِنْ رَأَى فِيْ نَعْلَيْهِ أَذًى أَوْ قَذَرًا فَلْيَمْسَحْهُ، وَلْيُصَلِّ فِيْهِمَا}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

232. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian mendatangi masjid, hendaklah ia memeriksa; jika pada dua sendalnya ada kotoran hendaklah ia menggosoknya (ke tanah) dan sholatlah dengan memakai keduanya." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[232]

٢٣٣. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا وَطِىءَ أَحَدُكُمُ الأَذَى بِخُفَّيْهِ فَطَهُوْرُهُمَا التُّرَابُ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

233. Dari Abu Huroiroh rodhiyallohu 'anhu, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian menginjak kotoran dengan kedua sepatunya, maka cukup disucikan dengan tanah." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[233]

٢٣٤. وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ هَذِهِ الصَّلاَةَ لاَ يَصْلُحُ فِيْهَا شَيْءٌ مِنْ كَلاَمِ النَّاسِ إِنَّمَا هو التَّسْبِيْحُ وَالتَّكْبِيْرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

234. Dari Mu'awiyah bin al-Hakam *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya sholat

---

[232] Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (650), darinya al-Baihaqi (II/431), ad-Darimi (I/320), ath-Thohawi (I/294), al-Hakim (I/260), al-Baihaqi (II/402, 431), Ahmad (3/20, 92) dari beberapa jalan dari Hammad dari Abu Na'amah as-Sa'di dari Abu Nadhroh dari Abu Sa'id al-Khudri dengannya. Dikeluarkan pula oleh ath-Thoyalisi dalam *Musnad*nya (2154). Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi, An-Nawawi dalam *al-Majmu'* berkata, "Sanadnya shohih." Dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah sebagaimana dalam *Shifatu Sholaatin Nabi* (80), lihat *al-Irwaa'* (284).

[233] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (386) dalam *ath-Thohaaroh*, Al-Albani berkata, "Sanadnya terputus dan disambung oleh sebagian rowi yang lemah, hingga dishohihkan oleh sebagian *mutasahilin*, akan tetapi hadits ini shohih karena ia mempunyai dua syahid, salah satunbya adalah dari 'Aisyah, dan lainnya dari Abu Sa'id al-Khudri dengan dua sanad yang shohih –telah berlalu hadits Abu Sa'id- Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (II/340)dan ia menshohihkannya. Demikian pula al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (650). Lihat *al-Misykaah* (503).

ini tidak berhak dimasukki oleh perkataan manusia sedikit pun juga, tapi isinya adalah tasbih, takbir dan membaca al-Qur-an."[234]

٢٣٥. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنْ كُنَّا لَنَتَكَلَّمُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُكَلِّمُ أَحَدُنَا صَاحِبَهُ بِحَاجَتِهِ، حَتَّى نَزَلَتْ ﴿حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِيْنَ﴾ [البقرة:٢٤٨] فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوْتِ. وَنُهِيْنَا عَنِ الْكَلَامِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

235. Dari Zaid bin Arqom, ia berkata, "Dahulu kami berbicara dalam sholat pada zaman Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, salah seorang dari kami mengajak bicara temannya mengenai keperluannya, hingga turunlah firman-Nya: *'Peliharalah segala sholat(mu), dan (peliharalah) sholat Wustho. Berdirilah untuk Alloh (dalam sholatmu) dengan khusyu'.'* (QS Al-Baqoroh: 238) kami diperintah untuk diam dan dilarang dari berbicara." Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh Muslim.[235]

٢٣٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {التَّسْبِيْحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيْقُ لِلنِّسَاءِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، زَادَ مُسْلِمٌ: {فِي الصَّلَاةِ}.

236. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tasbih untuk laki-laki dan tepuk tangan untuk wanita." Muttafaq 'alaih. Muslim menambahkan: "Dalam sholat."[236]

٢٣٧. وَعَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الشِّخِّيْرِ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَفِي صَدْرِهِ أَزِيْزٌ كَأَزِيْزِ الْمِرْجَلِ، مِنَ الْبُكَاءِ. أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

237. Dari Muthorrif bin 'Abdillah bin asy-Syikhkhir dari ayahnya, ia berkata, "Aku melihat Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat dan terdengar di dadanya seperti suara air mendidih dalam priuk

---

[234] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (537) dalam *al-Masaajid*, dan Ahmad (23250).
[235] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1200) dalam *al-'Amal bish Sholaah*, dan Muslim (422) dalam *al-Masaajid*.
[236] Shohih, dirwayatkan oleh al-Bukhori (1203) dalam *al-'Amal bish Sholaah*, dan Muslim (422) dalam *ash-Sholaah*.

karena menangis." Dikeluarkan oleh imam yang lima kecuali Ibnu Majah dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[237]

٢٣٨. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِي مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَدْخَلَانِ، فَكُنْتُ إِذَا أَتَيْتُهُ وَهُوَ يُصَلِّي، تَنَحْنَحَ لِي. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

238. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya mempunyai dua pintu masuk dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, apabila saya datang kepada beliau sedang shalat, beliau berdehem kepadaku." Diriwayatkan oleh An Nasai dan Ibnu Majah.[238]

٢٣٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قُلْتُ لِبِلَالٍ: كَيْفَ رَأَيْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرُدُّ عَلَيْهِمْ حِيْنَ يُسَلِّمُوْنَ عَلَيْهِ، وَهُوَ يُصَلِّي قَالَ: يَقُوْلُ هَكَذَا وَبَسَطَ كَفَّهُ. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

239. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku berkata kepada Bilal, bagaimana engkau melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab dalam sholat ketika mereka mengucapkan salam? Ia menjawab, 'Begini.' Beliau membuka telapak tangannya." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan ia menshohihkannya.[239]

٢٤٠. وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ زَيْنَبَ، فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا، وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلِمُسْلِمٍ : وَهُوَ يَؤُمُّ النَّاسَ فِي الْمَسْجِدِ.

240. Dari Abu Qotadah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat dalam keadaan menggendong Umamah binti Zaid, apabila sujud beliau meletakkannya, dan apabila berdiri

---

[237] **Shohih**. Dirwayatkan oleh Abu Dawud (904) bab *al-Bukaa' fish Sholaah* dengan lafazh: "كأزيز الرحى". Dan haditsnya dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (904), dan diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1214) dalam *as-Sahwu*, Ahmad dalam *Musnad* nya (16264), Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya shohih." Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (II/66), *al-Misykaah* (1000).

[238] **Dho'if sanadnya**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1211) dalam *as-Sahwu*, bab *at-Tanahnuh fish Sholaah* , Ibnu Majah (3708) dalam *al-Adab*, bab *al-Isti' dzaan*. Dan didho'ifkan sanadnya oleh al-Albani. Lihat *Dho'iif an-Nasa-i* (1211).

[239] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (927) bab *Roddus Salaam fish Sholaah*, at-Tirmidzi (368) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Albani berkata dalam *Shohiih Abu Dawud* (927), "Hasan shohih."

beliau menggendongnya." Muttafaq 'alaih. Dan riwayat Muslim: "Sedangkan beliau menjadi imam di masjid."[240]

٢٤١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أُقْتُلُوا الأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلاَةِ: اَلْحَيَّةَ وَالْعَقْرَبَ}. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

241. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Bunuhlah dua yang hitam dalam sholat; ular dan kalajengking." Dikeluarkan oleh imam yang empat dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[241]

---

[240] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (516) dalam *ash-Sholaah*, dan Muslim (543) dalam *al Masaajid*.

[241] Shohih, diriwayatkan oleh Abu dawud (921) bab *al-'Amal fish Sholaah*, at-Tirmidzi (390) dalam *Abwaab ash-Sholaah*,
Ia berkata, "Hadits hasan shohih." An-Nasa-i (1203) dalam *as-Sahwu*, Ahmad (7232), ad-Darimi (1504), Ibnu Majah (1245), dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (921).

BAB SUTROH (TABIR) SHOLAT

٢٤٢. عَنْ أَبِي جُهَيْمِ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ مِنَ الإِثْمِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِيْنَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ وَوَقَعَ فِي الْبَزَّارِ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ: {أَرْبَعِيْنَ خَرِيْفًا}.

242. Dari Abu Jahm bin al-Harits *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seandainya orang yang lewat di hadapan orang yang sedang sholat mengetahui apa yang ada padanya berupa dosa, niscaya ia berdiri selama empat puluh lebih baik baginya dari pada lewat di hadapannya." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori dan pada al-Bazzar dari jalan lain: "Empat puluh tahun."[242]

٢٤٣. وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ عَنْ سُتْرَةِ الْمُصَلِّي، فَقَالَ: {مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

243. Dari 'Aisyah, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya pada perang Tabuk mengenai sutroh bagi orang sholat. Beliau menjawab, 'Setinggi pelana unta.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[243]

٢٤٤. وَعَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لِيَسْتَتِرْ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ وَلَوْ بِسَهْمٍ}. أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ.

244. Dari Sabroh binti Ma'bad al-Juhani, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Hendaklah salah seorang dari kalian me-

---

[242] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (510) dalam *ash-Sholaah*, Muslim (507) dalam *ash-Sholaah*, dari Malik dari Abu Nadhr dari Busr bin Sa'id bahwa Zaid bin Zaid dikirim kepada Abu Juhaim untuk bertanya. Dan diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (336), an Nasa i (756), Abu dawud (701), Malik (365), Ahmad (17089) dan lafazh, "Berupa dosa." Bukan dari keduanya, dan dikeluarkan oleh Ibnu Majah dari hadits Sufyan dari Abu Nadhr dan ia ada dalam *al-Arba'iin*, karya ar-Rohawi, lafazhnya: " ماذا عليه من الإثم " dan an Nawawi menyebutkan dalam *al-Khulaashoh* dengan lafadz ini, dan ia menisbatkan kepadanya. Al-Bazzar meriwayatkan dalam *Musnad*nya: Telah menceritakan pada kami Ahmad bin 'Abdah telah menceritakan pada kami Sufyan dari Salim Abu Nadhr dari Busr bin Sa'id, ia berkata, "Aku dikirim oleh Abi Juhaim kepada Zaid bin Kholid untuk bertanya kepadanya, di dalamnya: 'Empat puluh tahun.'" Dan para perowinya ada;ah perowi kitab *ash Shohiih* (silahkan rujuk *Nashbur Rooyah* (II/89)).

[243] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (500) dalam *ash-Sholaah*, bab *Sutroh al-Musholli*, An-Nasai (746) dalam *al-Qiblah*, bab *Sutroh al-Musholli* (dan *Shohiih Sunan an-Nasa-i*, karya al Albani).

ngambil sutroh dalam sholat walaupun dengan anak panah." Dikeluarkan oleh Al Hakim.[244]

Lewatnya Keledai, Wanita dan Anjing Hitam di Hadapan Orang Sholat

٢٤٥. وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَقْطَعُ صَلاَةَ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ إِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ الْمَرْأَةُ وَالْحِمَارُ وَالْكَلْبُ الأَسْوَدُ}. اَلْحَدِيْثَ. وَفِيْهِ: {الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

245. Dari Abu Dzarr al-Ghiffari *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Memutuskan sholat seorang lelaki apabila tidak ada di hadapannya setinggi pelana unta: wanita, keledai dan anjing hitam." Dan di dalamnya: "Anjing hitam itu syaitan." Dikeluarkan oleh Muslim.[245]

٢٤٦. وَلَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوُهُ دُوْنَ الْكَلْبِ.

246. Dan riwayat Muslim dari Abu Huroiroh serupa dengannya tanpa lafazh anjng."[246]

٢٤٧. وَلأَبِي دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ نَحْوُهُ دُوْنَ آخِرِهِ، وَقَيَّدَ الْمَرْأَةَ بِالْحَائِضِ.

247. Dan riwayat Abu Dawud dan an-Nasa-i dari Ibnu 'Abbas serupa dengannya pula tanpa penyebutan bagian terakhir dan lafazh wanita dibatasi dengan wanita yang sudah haidh (baligh).[247]

---

[244] **Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (810), Abu Ya'la (II/239/931), al-Hakim (I/552), al-Baihaqi (II/270), Ibnu Abi Syaibah dalam *al Mushonnaf* (I/278), Ahmad (III/404), ath-Thobroni dalam *al-Mu'jam al-Kabiir* (VII/133/134), al-Baghowi dalam *Syarhus Sunnah* (II/403) dari 'Abdul Malik bin ar-Robi' bin Sabroh dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda ..." Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi.
Al Albani berkata, "'Abdul Malik tidak sesuai dengan syarat Muslim kecuali bila di *mutaba'ah*, ia ditsiqohkan oleh al 'Ijli diiringi pula dengan *tashhih* (penshohihan) Ibnu Khuzaimah, al-Hakim, dan adz-Dzahabi terhadap hadits ini. Dan Dikeluarkan pula oleh an-Nawawi dalam *al-Majmuu'* (III/248-249) pen*tashih*an tersebut. Yang demikian itu bermakna bahwa 'Abdul Malik itu *tsiqoh* dan haditsnya dapat diterima karena tidak menyelisihi rawi tsiqot lain bahkan sesuai dengan apa yang masyhur bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat menghadap tombak kecil. (*Ash-Shohiihah* (2783)).

[245] **Shohih**, dikeluarkan oleh Muslim (510) dalam *ash-Sholaah*, an-Nasa-i (750), Abu Dawud (702), Ibnu majah (952).

[246] **Shohih**, dikeluarkan oleh Muslim (511) dalam ash sholah.

[247] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu dawud (703) dengan lafazh: "Memutuskan sholat; wanita baligh, dan anjing." An-Nasa-i (751) kitab *al-Kiblah*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (750), dan dalam *Shohiih Ibnu Majah*, karya al-Albani (783): "Anjing hitam."

٢٤٨. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : {إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ،فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلْيَدْفَعْهُ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي رِوَايَةٍ: {فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِيْنَ}.

248. Dari Abu Sa'id al-Khudri, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Apabila salah seorang dari kalian sholat menghadap sesuatu yang menghalanginya dari manusia, lalu ada seseorang ingin lewat di hadapannya, maka hendaklah ia menahannya. Jika ia enggan, maka perangilah, karena sesungguhnya ia itu syaitan." Muttafaq 'alaih, dalan suatu riwayat: "Karena sesungguhnya bersamanya ada teman (dari syaitan)."[248]

٢٤٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ شَيْئًا، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَنْصِبْ عَصًا، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فَلْيَخُطَّ خَطًّا، ثُمَّ لَا يَضُرُّهُ مَنْ مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَلَمْ يُصِبْ مَنْ زَعَمَ أَنَّهُ مُضْطَرِبٌ بَلْ هُوَ حَسَنٌ.

249. Dari Abu Huroiroh, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian sholat, hendaklah ia meletakkan sesuatu di hadapannya, kalau tidak ada, maka dengan menancapkan tongkat, kalau tidak ada juga, maka cukup membuat garis, kemudian tidak akan memudhorotkan orang yang lewat di hadapannya." Dikeluarkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban. Dan tidak benar orang yang menganggapnya *mudhthorib*, tapi ia hasan."[249]

---

[248] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (509) dalam *ash-Sholaah* dan ini lafazh miliknya, Muslim (505) dalam *ash-Sholaah*, dan riwayat: "Karena bersamanya qorin." Dikeluarkan oleh Muslim (506) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Majah (955), dan Ahmad (5560).

[249] Dho'if, dirwayatkan oleh Ibnu Majah (943) dalam *Iqoomatu ash-Sholaah was Sunnah fiihaa*, Abu Dawud (690), Ahmad dalam *Musnad*nya (7386), Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya lemah karena guncang dan kemajhulan keadaan rowinya, ia berkata, 'Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqooh* pada biografi Huroits bin 'Umaroh dari Bani Adziroh,' hal. 169-170 dan Abu hatim menyebutkannya dalam *al-'Ilal* nomor 534. hadits ini merupakan contoh hadits *mudltorib* sanad." (*Musnad Ahmad* tahqiq Ahmad Syakir 7386).
Hadits ini didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Ibnu Majah*, lihat *al-Misykaah* (781).

٢٥٠. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَقْطَعُ الصَّلاَةَ شَيْءٌ، وَادْرَءُوْا مَا اسْتَطَعْتُمْ}.أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ. وَفِي سَنَدِهِ ضَعْفٌ.

250. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada sesuatu pun yang dapat memutuskan sholat dan tahanlah semampumu." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan pada sanadnya ada kelemahan.[250]

[250] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu dawud (719) dalam *ash-Sholaah*. Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (785), "Sanadnya lemah, padanya ada Mujalid bin Sa'id, ia buruk hafalannya dan *mudhthorib* padanya, terkadang ia memarfu'kan dan terkadang memauqufkan dan yang mauquf lebih mendekati kebenaran. Kemudian bagian awalnya selain dho'if juga bertentangan dengan hadits shohih bahwa wanita dan yang lainnya dapat memutuskan sholat. Adapun bagian kedua darinya maknanya shohih." *Dho'iif Abu Dawud* (719).

BAB ANJURAN UNTUK KHUSYU' DALAM SHOLAT

٢٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِرًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ، وَمَعْنَاهُ أَنْ يَجْعَلَ يَدَهُ عَلَى خَاصِرَتِهِ.

251. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang seseorang sholat sambil bertolak pinggan (*ikhtishor*)." Muttafaq 'alaih. Maknanya adalah meletakkan pinggangnya di pinggangnya.[251]

٢٥٢. وَفِي الْبُخَارِيِّ عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ ذَلِكَ فِعْلُ الْيَهُوْدِ فِيْ صَلاَتِهِمْ.

252. Dalam riwayat al-Bukhori dari 'Aisyah bahwa itu termasuk perbuatan orang Yahudi dalam sholat mereka.[252]

٢٥٣. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا قُدِّمَ الْعِشَاءُ فَابْدَءُوا بِهِ قَبْلَ أَنْ تُصَلُّوا الْمَغْرِبَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

253. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu* sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila hidangan makan malam telah disiapkan, maka makanlah dahulu sebelum kamu sholat Maghrib." Muttafaq 'alaih.[253]

٢٥٤. وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَلاَ يَمْسَحِ الْحَصَى، فَإِنَّ الرَّحْمَةَ تُوَاجِهُهُ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ بِإِسْنَادٍ صَحِيْحٍ، وَزَادَ أَحْمَدُ: {وَاحِدَةً أَوْ دَعْ}.

254. Dari Abu Dzarr *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian dalam sholat, janganlah ia mengusap butir-butir pasir (yang menempel di dahinya) karena sesungguhnya rahmat selalu bersamanya." Dikeluarkan

---

[251] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1220), Muslim (545), at-Tirmidzi (383), an-Nasa-i (890), Ahmad (8930) dan ad-Darimi (1428).
[252] Lihat *Fat-hul Baari* penjelasan hadits 1220, cet. Ar-Royan.
[253] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (672) dalam *al-Aadzaan*, Muslim (557), at-Tirmidzi (353), dan an-Nasa-i (853).

oleh imam yang lima dengan sanad shohih, dan Ahmad menambahkan: "Sekali saja atau tinggalkan."[254]

٢٥٥. وَفِي الصَّحِيْحِ عَنْ مُعَيْقِيْبٍ نَحْوُهُ بِغَيْرِ تَعْلِيْلٍ.

255. Di dalam *ash-Shohiih* dari Mu'aiqib serupa dengannya tanpa penyebutan alasannya.[255]

٢٥٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الاِلْتِفَاتِ فِي الصَّلاَةِ، فَقَالَ: {هُوَ اخْتِلاَسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلاَةِ الْعَبْدِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَلِلتِّرْمِذِيِّ وَصَحَّحَهُ: {إِيَّاكَ وَالاِلْتِفَاتَ فِي الصَّلاَةِ، فَإِنَّهُ هَلَكَةٌ، فَإِنْ كَانَ لاَبُدَّ فَفِي التَّطَوُّعِ}.

256. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengenai menengok dalam sholat. Beliau bersabda, 'Ia adalah curian syaitan yang ia curi dari sholat seorang hamba." Diriwayatkan oleh al-Bukhori dan menurut at-Tirmidzi: "Jauhilah menengok dalam sholat, karena sesungguhnya ia membinasakan. Jika dia harus melakukan juga, maka dalam sholat sunnah saja."[256]

٢٥٧. وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَإِنَّهُ يُنَاجِي رَبَّهُ فَلاَ يَبْصُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلاَ عَنْ يَمِيْنِهِ، وَلَكِنْ عَنْ شِمَالِهِ تَحْتَ قَدَمِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي رِوَايَةٍ: {أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ}.

257. Dari Anas, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu dalam sholat, sesungguhnya ia sedang bermunajat kepada Robb-nya. Maka janganlah ia meludah di hadapannya, tidak juga di sebelah kanannya. Tapi di sebelah kiri di bawah

---

[254] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (945), at Tirmidzi (379) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, an-Nasa-i (1191) dalam *as Sahwu*, Ibnu majah (1027) dalam *Iqoomatush Sholaah was Sunnah fiihaa*, Ahmad (20823) dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (945).

[255] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (946) dan lafazhnya: "Janganlah engkau mengusap ketika sholat, jika engkau harus melakukannya, maka cukup sekali untuk mengusap kerikil." Diriwayatkan pula oleh at-Tirmidzi (380) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Majah (1026), at-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Dan dishohihkan oleh alAlbani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (380).

[256] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (751) bab *al-Iltifaat fish Sholaah*, dan at-Tirmidzi (589) dalam *al-Jumu'ah* dari Ali bin Zaid dari Said bin al-Musayyib dari Anas. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan ghorib." Dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at-Tirmidzi*. Lihat *al-Misykaah* (998).

kedua kakinya." Muttafaq 'alaih, dan pada suatu riwayat: "Atau di bawah kakinya."[257]

٢٥٨. وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ قِرَامٌ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، سَتَرَتْ بِهِ جَانِبَ بَيْتِهَا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَمِيْطِي عَنَّا قِرَامَكِ هَذَا، فَإِنَّهُ لاَ تَزَالُ تَصَاوِيْرُهُ تَعْرِضُ لِي فِي صَلاَتِي}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

258. Dan darinya (Anas), ia berkata, "'Aisyah mempunyai sebuah tirai untuk menutup samping rumahnya. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Jauhkan tiraimu itu dari kita, karena sesungguhnya gambar-gambar yang ada padanya senantiasa mengganggu sholat." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[258]

٢٥٩. وَاتَّفَقَا عَلَى حَدِيْثِهَا فِي قِصَّةِ أَنْبِجَانِيَّةِ أَبِي جَهْمٍ، وَفِيْهِ: {فَإِنَّهَا أَلْهَتْنِي عَنْ صَلاَتِي}.

259. Dan keduanya bersepakat pada hadits 'Aisyah dalam kisah baju *Anbijaniyyah* (pakaian tebal yang tidak bergambar) milik Abu Jahm, disebutkan di dalamnya: "Karena sesungguhnya ia melalaikan sholatku."[259]

٢٦٠. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ يَرْفَعُوْنَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلاَةِ، أَوْلاَ تَرْجِعُ إِلَيْهِمْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

260. Dari Jabir bin Samuroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Hendaklah orang-orang berhenti untuk mengangkat pandangan mereka dalam sholat atau tidak akan kembali lagi (pandangan) mereka." Diriwayatkan oleh Muslim.[260]

٢٦١. وَلَهُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لاَ صَلاَةَ بِحَضْرَةِ طَعَامٍ، وَلاَ وَهُوَ يُدَافِعُهُ الأَخْبَثَانِ}.

---

[257] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (413) dalam *ash-Sholaah*, Muslim (551). Dan lafazh: "Atau di bawah kakinya." Ada pada al-Bukhori dalam *ash-Sholaah*.

[258] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (374) dalam *ash-Sholaah*.

[259] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (373)dalam *al-Aadzaan*, dan Muslim (556) dalam *al-Masaajid*.

[260] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (428) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Majah (1045), dan Ahmad (20537).

261. Dan menurut riwayat Muslim dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada sholat ketika makanan telah dihidangkan, tidak pula ketika menahan dua yang jelek (buang air kecil dan besar)."[261]

٢٦٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {التَّثَاؤُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْظِمْ مَا اسْتَطَاعَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَزَادَ: {فِي الصَّلَاةِ}.

262. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Menguap itu dari syaitan, apabila salah seorang dari kalian menguap, hendaklah ia tahan sekuatnya." Diriwayatkan oleh Muslim dan at-Tirmidzi dan ia menambah: "Dalam sholat."[262]

---

[261] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (560) dalam *al-Masaajid wa Mawadhi' ash-Sholaah.*

[262] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (2994) dalam *az-Zuhd war Roqoo-iq*, at-Tirmidzi (370) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati at-Tatsaa-ub fish Sholaah*, dari al-'Ala dari ayahnya dari Abu Huroiroh secara marfu'. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (370), dan *adh-Dho'iifah* (2420).

BAB MASJID

٢٦٣. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّوْرِ وَأَنْ تُنَظَّفَ وَتُطَيَّبَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَ إِرْسَالَهُ.

263. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan agar membangun masjid di perkampungan dan agar dibersihkan dan diberikan wewangian." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan ia menshohihkan kemursalannya.[263]

٢٦٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {قَاتَلَ اللهُ الْيَهُوْدَ، اتَّخَذُوا قُبُوْرَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَزَادَ مُسْلِمٌ: {وَالنَّصَارَى}.

264. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Semoga Alloh memerangi orang Yahudi, mereka menjadikan kuburan Nabi mereka sebagai masjid." Muttafaq 'alaih. Dan Muslim menambahkan: "Dan Nashoro."[264]

٢٦٥. وَلَهُمَا مِنْ حَدِيْثِ عَائِشَةَ: {كَانُوا إِذَا مَاتَ فِيْهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا}. وَفِيْهِ: {أُوْلَئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ}.

265. Dan riwayat keduanya (al-Bukhori dan Muslim) dari hadits 'Aisyah: "Mereka dahulu apabila meninggal orang sholihnya, mereka dirikan masjid di atas kuburannya." Disebutkan di dalamnya: "Mereka adalah makhluk yang paling buruk."[265]

٢٦٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلًا، فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ، فَرَبَطُوْهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِ الْمَسْجِدِ. الْحَدِيْثَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[263] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (25854), Abu Dawud (455) bab *Ittikhoodzul Masaajid fid Duur*, at-Tirmidzi (594) bab *Maa Dzukiro fii Tathyibil Masaajid*, dan Ibnu Majah (759). Al Albani berkata, "Sanadnya shohih sesuai dengan syarat asy-Syaikhoin, dan at-Tirmidzi meng*i'la*hya dengan ke*mursal*an, tapi tidak berpengaruh sebagaimana yang telah saya jelaskan dalam *Shohiih Abu Dawud* (479)." (*Al-Misykaah* (479)).

[264] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (437), Muslim (530) ban *an-Nahyu 'an Binaa-il Masaajid 'alal Qubuur* dan tambahan tersebuta ada pada muslim no. 530.

[265] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (434, 1341), dan Muslim (528) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*.

266. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengirim pasukan berkuda, dan mereka pulang membawa seorang tawanan. Lalu mengikatnya di salah satu tiang masjid..."al-Hadits. Muttafaq 'alaih.[266]

٢٦٧. وَعَنْهُ أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَرَّ بِحَسَّانَ يُنْشِدُ فِي الْمَسْجِدِ، فَلَحَظَ إِلَيْهِ. فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أُنْشِدُ فِيْهِ، وَفِيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

267. Dan darinya (Abu Huroiroh) sesungguhnya 'Umar *rodhiyallohu 'anhu* melewati Hassan bin Tsabit yang sedang bersya'ir di dalam Masjid. Maka 'Umar memelototinya. Hassan berkata, "Sungguh dahulu aku pernah bersya'ir di dalam masjid dan di dalamnya ada orang yang lebih baik darimu." Muttafaq 'alaih.[267]

٢٦٨. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ سَمِعَ رَجُلاً يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ: لاَ رَدَّهَا اللهُ عَلَيْكَ، فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

268. Dan darinya (Abu Huroiroh) *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang mendengar seseorang mencari barang yang hilang di dalam masjid, maka ucapkanlah, 'Semoga Alloh tidak mengembalikannya kepadamu,' karena masjid itu tidak dibangun untuk itu." Diriwayatkan oleh Muslim.[268]

٢٦٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيْعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ فَقُوْلُوا لَهُ: لاَ أَرْبَحَ اللهُ تِجَارَتَكَ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ.

269. Darinya *rodhiyallohu 'anhu* pula, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu melihat orang berjual beli di masjid, maka ucapkanlah, 'Semoga Alloh tidak menguntungkan

---

[266] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4372) dalam *al-Maghoozi*, (4628) dalam *ash-Sholaah*, dan Muslim (1764) dalam *al-Jihaad was Sair*.

[267] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3212) dalam *Bad'ul Kholqi*, dan Muslim (2485) dalam *Fadhoo-il ash-Shohaabah*.

[268] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (568), dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*, Ibnu Majah (767), dan Abu Dawud (473).

perniagaanmu.'" Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan at-Tirmidzi dan ia menghasankanya.[269]

٢٧٠. وَعَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تُقَامُ الْحُدُوْدُ فِي الْمَسَاجِدِ، وَلاَ يُسْتَقَادُ فِيْهَا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ بِسَنَدٍ ضَعِيْفٍ.

270. Dari Hakim bin Hizam *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Hukuman *hadd* tidak boleh dilaksanakan di dalam masjid dan tidak boleh meminta qisosh di dalamnya." Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud dengan sanad yang lemah.[270]

٢٧١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أُصِيْبَ سَعْدٌ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، فَضَرَبَ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْمَةً فِي الْمَسْجِدِ، لِيَعُوْدَهُ مِنْ قَرِيْبٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

271. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Sa'ad terluka dalam perang Khondak, maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membuatkan untuknya kemah di dalam masjid agar dapat menjenguknya dari dekat." Muttafaq 'alaih.[271]

---

[269] Shohih, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (1321) dalam *al-Buyuu'*, ad-Darimi (1401), Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (1/141/1), darinya Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (312), Ibnul Jarud (562), Ibnu Sunni (151), al-Hakim (II/56), al Baihaqi (II/447) dari beberapa jalan dari 'Abdul 'Aziz bin Muhammad telah mengabarkan pada kami Yazid bin Khoshifah dari Muhammad bin 'Abdirrohman bin Tsauban dari Abu Huroiroh. Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (733), "Sanadnya shohih sesuai dengan syarat Muslim."
Mereka (para ulama) menambahkan kecuali Ibnu Hibban dan Ibnu Sunni, "Apabila kamu melihat orang yang mencari barang hilang di dalamnya, katakanlah, 'Semoga Alloh tidak mengembalikannya kepadamu.'" Dishohihkan oleh 'Abdul Haq al-Isybili dalam *al-Ahkaam* (823) dan ia menisbatkannya kepada an-Nasa i, tampaknya di dalam *as-Sunan al-Kubroo* atau dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* dan dishohihkan oleh al-Albani (*al Irwaa'* (1295)).

[270] Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (15151) dalam *Musnad*nya, dan ini lafazh miliknya, diriwayatkan pula oleh Abu Dawud (4490), ad-Daroquthni (324), al-Hakim (IV/378), al-Baihaqi (VIII/328) dari beberapa jalan dari Muhammad bin 'Abdillah bin Muhajir dari Zufar bin Watsimah dari Hakim bin Hizam dengannya. Semua perowinya *tsiqoh* selain Zufar bin Watsimah. Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Hajar dalam *at-Talkhiish*, beliau berkata, "Tidak ada masalah dengan sanadnya." Al-Albani berkata, "Hadits ini mempunyai beberapa syahid yang menguatkannya." (*Al-Irwaa'* (2327).

[271] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (463) dalam *ash-Sholaah* dan Muslim (1769) dalam *al-Jihaad was Sair*.

٢٧٢. وَعَنْهَا قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتُرُنِي، وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى الْحَبَشَةِ يَلْعَبُوْنَ فِي الْمَسْجِدِ، اَلْحَدِيْثَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

272. Dan darinya ('Aisyah), ia berkata, "Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menutupi diriku, sedangkan aku melihat orang-orang Habasyah bermain-main di dalam masjid..."al-hadits. Muttafaq 'alaih.[272]

٢٧٣. وَعَنْهَا أَنَّ وَلِيْدَةً سَوْدَاءَ كَانَ لَهَا خِبَاءٌ فِي الْمَسْجِدِ، فَكَانَتْ تَأْتِيْنِي فَتَحَدَّثُ عِنْدِي...الْحَدِيْثَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

273. Dan darinya pula, ada seorang wanita hitam yang mempunyai kemah di dalam masjid, ia suka mendatangiku berbincang-bincang bersamaku... al hadits. Muttafaq 'alaih.[273]

٢٧٤. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْبُصَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيْئَةٌ، وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

274. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Meludah di masjid adalah sebuah dosa, dan kaffaratnya adalah dengan menanamnya." Muttafaq 'alaih.[274]

Menghiasi Masjid

٢٧٥. وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ}. أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

275. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak akan tegak hari Kiamat sampai manusia berbangga bangga dengan (memegahkan) masjid." Dikeluarkan oleh imam yang lima kecuali at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh oleh Ibnu Khuzaimah.[275]

---

[272] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (455) dalam *ash-Sholaah* dan Muslim (892) dalam *Sholaatul 'Iidain.*

[273] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (439) dalam *ash-Sholaah.*

[274] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (415) dalam *ash-Sholaah* dan Muslim (552) bab *an-Nahyu 'anil Bushoq fil Masjid.*

[275] Shohih, diriwayatkan oleh Abu dawud (449) bab *Fii Binaa' al-Masaajid*, Ibnu Majah (739) dalam *al-Masaajid wal Jamaa'ah*, Ahmad (11971, 12064, 12128, 1408), an-Nasa-i (689),

٢٧٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا أُمِرْتُ بِتَشْيِيْدِ الْمَسَاجِدِ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

276. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Aku tidak diperintahkan untuk mencat/ meninggikan masjid." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[276]

٢٧٧. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُوْرُ أُمَّتِي، حَتَّى الْقَذَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَاسْتَغْرَبَهُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

277. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Ditampakkan kepadaku pahala umat-umat sampai kotoran kecil yang dikeluarkan oleh seseorang dari masjid." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan ia menganggapnya ghorib dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[277]

٢٧٨. وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

278. Dari Abu Qotadah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian masuk masjid, maka janganlah ia duduk sampai sholat dua roka'at." Muttafaq 'alaih.[278]

Ibnu Khuzaimah (II/282) nomor 1323) dan sanadnya shohih, dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (449), lihat *al Misykaah* (719).

[276] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (448) dalam *Binaa`al Masaajid*, Ibnu Hibban (III/70), dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (448).

[277] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (461) dalam *Kansul Masjid*, at-Tirmidzi (2916) dalam *Fadhoo-il al-Qur'an*, ia berkata, "Hadits ghorib, kami tidak megetahuinya kecuali dari jalan ini." Didho'ifkan oleh al Albani, lihat *al-Misykaah* (720), dan dalam *Shohiih Ibnu Khuzaimah* (II/271 no 1297). al-Albani mengomentarinya, "Sanadnya lemah."

[278] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1167) dalam kitab *al-Jumu'ah*, dan Muslim (714) dalam *Sholaatul Musaafiriin wa Qoshriha*.

٢٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: { إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا }. أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ وَلِابْنِ مَاجَهْ بِإِسْنَادِ مُسْلِمٍ: { حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَائِمًا }.

279. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu hendak melaksanakan sholat, sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadap kiblat, lalu bertakbir, bacalah apa yang mudah bagimu dari al-Qur-an, kemudian ruku'lah secara thuma'ninah, lalu bangkit sampai lurus berdiri, kemudian sujud sampai thuma'ninah, kemudian bangkit hingga duduk dengan thuma'ninah, kemudian sujud kembali hingga thuma'ninah, kemudian lakukanlah yang demikian itu pada sholatmu seluruhnya." Dikeluarkan oleh Tujuh dan ini lafazh al-Bukhori. Dan riwayat Ibnu Majah dengan sanad Muslim: "Hingga berdiri dengan thuma'ninah."[309]

٢٨٠. وَمِثْلُهُ فِي حَدِيثِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ عِنْدَ أَحْمَدَ وَابْنِ حِبَّانَ حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَائِمًا.

280. Dan sama dengannya dalam hadits Rifa'ah bin Rofi' pada Ahmad dan Ibnu Hibban: "Hingga berdiri dengan thuma'ninah."[280]

٢٨١. لِأَحْمَدَ: { فَأَقِمْ صُلْبَكَ حَتَّى تَرْجِعَ الْعِظَامُ }.

281. Dan riwayat Ahmad: "Luruskan tulang punggungmu sampai tulang-tulang kembali pada tempatnya."[281]

---

[309] **Shohih**, diriwayatkan oleh al Bukhori (6251) dalam *al Istidzaan*, Muslim (397) dalam *ash-Sholaah*, Abu dawud (856) dalam *ash Sholaah*, at-Tirmidzi (303) dalam *Abwaab ash Sholaah*, an Nasa-i (884), Ibnu Majah (1060) dalam *Iqoomatush ash-Sholaah was Sunnah fiha*, Ahmad (9352), at-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan shohih*." Dan hadits ini dikenal dengan hadits orang yang tidak becus sholatnya. Dan akan datang.

[280] **Sanadnya shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnad*nya, (18898). Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya shohih." Al-Bukhori dalam *Juz al-Qiro-ah* (11 12), an-Nasa-i (I/161,194), Abu Dawud (859), asy-Syafi'i dalam *al-Umm* (I/88). Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin," dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Ia hanya sesuai dengan syarat al-Bukhori saja" (*al Irwaa* '289).

[281] **Shohih**, dikeluarkan oleh Ahmad (18896) dari jalan Muhammad bin 'Amru dari 'Ali bin Yahya bin Khollad az-Zuroqi dari Rifa'ah bin Rofi' az-Zuroqi. Ahmad Syakir berkata,

٢٨٢. وَلِلنَّسَائِيِّ وَأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيْثِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ: {إِنَّهَا لَنْ تَتِمَّ صَلَاةُ أَحَدِكُمْ حَتَّى يُسْبِغَ الْوُضُوْءَ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ تَعَالَى، ثُمَّ يُكَبِّرَ اللهَ تَعَالَى، وَيَحْمَدَهُ، وَيُثْنِيَ عَلَيْهِ}، وَفِيْهَا: {فَإِنْ كَانَ مَعَكَ قُرْآنٌ فَاقْرَأْ، وَإِلَّا فَاحْمَدِ اللهَ، وَكَبِّرْهُ، وَهَلِّلْهُ}.

282. Dan riwayat an-Nasa-i dan Abu Dawud dari hadits Rifa'ah bin Rofi': "Sesungguhnya tidak sempurna sholat salah seorang darimu sehingga ia menyempurnakan wudhunya, sebagaimana apa yang Alloh perintahkan. Kemudian bertakbir mengagungkan Alloh, memuji, dan menyanjung-Nya." Di dalamnya: "Bila kamu mempunyai hafalan al-Qur-an, bacalah dan jika tidak, pujilah Alloh, bertakbir dan bertahlillah."[282]

٢٨٣. وَلِأَبِي دَاوُدَ ثُمَّ اقْرَأْ بِأُمِّ الْكِتَابِ، وَبِمَا شَاءَ اللهُ.

283. Dan riwayat Abu Dawud: "Kemudian bacalah Ummul Qur-an dan apa yang Alloh kehendaki."[283]

٢٨٤. وَلِابْنِ حِبَّانَ: {ثُمَّ بِمَا شِئْتَ}.

284. Dan riwayat Ibnu Hibban: "Kemudian (bacalah) apa yang engkau suka."[284]

٢٨٥. وَعَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَبَّرَ جَعَلَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ أَمْكَنَ يَدَيْهِ مِنْ رُكْبَتَيْهِ ثُمَّ هَصَرَ ظَهْرَهُ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ اسْتَوَى، حَتَّى يَعُوْدَ كُلُّ فَقَارٍ مَكَانَهُ، فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَ يَدَيْهِ غَيْرَ مُفْتَرِشٍ وَلَا قَابِضِهِمَا، وَاسْتَقْبَلَ بِأَطْرَافِ أَصَابِعِ رِجْلَيْهِ الْقِبْلَةَ، وَإِذَا جَلَسَ فِيْ الرَّكْعَتَيْنِ جَلَسَ عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى، وَإِذَا جَلَسَ فِي

"Sanadnya shohih, 'Ali bin Yahya bin Khollad az Zuroqi *tsiqoh masyhur*, dan haditsnya ada dalam *Shohiih al-Bukhori*."

[282] Shohih, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1136) *Bab Rukhsoh fii Tarki adz-Dzikr fis Sujuud*, Abu Dawud (858, 861) *Bab Sholat Man La Yuqiimu Shulbahu fir Rukuu' was Sujud*, ia adalah bagian dari haditsnya. Dishohihkan oleh al hakim dan disetujui oleh adz Dzahabi dan al-AlBani dalam *Shohiih Abu Dawud* (858, 861). Lihat *Sifat Sholat Nabi*.

[283] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (859) dalam *ash-Sholaah*, dihasankan oleh al-Albani dengan lafadz, "Dengan Ummul Qur-an".dalam *Shohiih Abu Dawud* (859), ath-Thobroni (4520) dan 'Abdurrozzaq (3739).

[284] Hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (484), lihat sebelumnya.

الرَّكْعَةِ الأَخِيْرَةِ قَدَّمَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَنَصَبَ الأُخْرَى، وَقَعَدَ عَلَى مَقْعَدَتِهِ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

285. Dari Abu Humaid as-Sa'idi *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila bertakbir beliau mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua pundaknya. Apabila ruku' beliau kuatkan kedua tangannya dari (memegang) kedua lututnya kemudian meluruskan punggungnya. Apabila mengangkat kepalanya beliau berdiri dengan lurus sehingga setiap rusuk kembali ketempatnya. Apabila sujud beliau meletakkan kedua tangannya tanpa membentangkan tidak pula menggenggamnya dan jari jemari kakinya menghadap kiblat. Apabila duduk di dua roka'at beliau duduk di atas kaki kirinya dan menegakkan kaki kanannya, dan apabila duduk di roka'at terakhir beliau mengedepankan kakinya yang kiri, menegakkan yang kanan dan duduk diatas pantatnya." Diriwayatkan oleh Al-Bukhori.[285]

Do'a Istiftah

٢٨٦. وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ، قَالَ: {وَجَّهْتُ وَجْهِي لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ إِلَى قَوْلِهِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، إِلَى آخِرِهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ إِنَّ ذَلِكَ فِي صَلاَةِ اللَّيْلِ.

286. Dari 'Ali bin 'Abi Tholib *rodhiyallohu 'anhu*, dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa apabila telah berdiri sholat,[*] beliau mengucapkan, "Aku hadapkan wajahku kepada (Alloh) Yang telah menciptakan langit dan bumi -sampai ucapannya *minal muslimin*[**] (dari kaum muslimin), Ya Alloh Engkaulah Raja tidak ada ilah yang berhak disembah (dengan benar) kecuali Engkau. Engkaulah Robbku dan aku adalah hamba-Mu ...sampai akhirnya." Diriwayatkan oleh Muslim dan pada suatu riwayat baginya: "Sesungguhnya itu di sholat malam."[286]

---

[285] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (828) dalam *al-Adzaan.*

[*] Berdiri untuk sholat, pada riwayat Muslim: "Beliau membuka sholat". Lihat *al-Misykaah* (813).

[**] Dalam riwayat lain: "*Awwalul muslimin.*" Dan ini menurutku lebih *rojih* sebagaimana saya jelaskan dalam *Sifat Sholat Nabi*, demikian yang dikatakan oleh al-Albani dalam *al-Misykaah* (813).

[286] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (771) dalam *Sholaah Musaafiriin wa Qoshrihaa*, At-Tirmidzi (3421) dan Abu Dawud (760).

٢٨٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَبَّرَ لِلصَّلَاةِ سَكَتَ هُنَيْهَةً قَبْلَ أَنْ يَقْرَأَ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: {أَقُوْلُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ، كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ، كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

287. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: *Rosululloh Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah bertakbir untuk sholat beliau diam sebentar sebelum membaca. Lalu aku bertanya kepadanya, beliau menjawab, "Aku mengucapkan, Ya Alloh jauhkanlah antaraku dan dosa-dosaku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Alloh, bersihkan aku dari dosa-dosa sebagaimana Engkau membersihkan baju putih dari kotorannya. Ya Alloh, cucilah aku dari dosa-dosaku dengan air, salju dan embun." Muttafaq 'alaih.[287]

٢٨٨. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ، وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِسَنَدٍ مُنْقَطِعٍ، وَرَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ مَوْصُلاً، وَمَوْقُوْفًا.

288. Dari Umar *rodhiyallohu 'anhu,* sesungguhnya ia mengucapkan: "Maha suci Engkau Ya Alloh dengan memuji-Mu, Maha Mulia Nama-Mu, Maha Tinggi kemuliaan-Mu, dan tidak ada ilah yang berhak disembah selain-Mu." Diriwayatkan oleh Muslim dengan sanad yang terputus dan diriwayatkan oleh ad-Daroquthni secara *maushul* dan *mauquf.*[288]

---

[287] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (744) dalam *al-Adzaan*, dan Muslim (598) dalam *al-Masaajid wa Mawaadli' ash-Sholaah.*

[288] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (II/12) dari jalan 'Abdah bahwa 'Umar bin Khoththob mengeraskan kalimat berikut: "*Subhanakallohumma* ...". Al-Albani berkata, "Ini terputus". An-Nawawi berkata dalam *Syarah Muslim* (I/172 cet. India), "Abu 'Ali an-Nasa-i berkata, 'Demikian tertulis dari 'Abdah bahwa 'Umar...' dan ini *mursal* maksudnya bahwa 'Abdah yakni Ibnu Abi Lubabah tidak mendengar dari 'Umar." Al-Albani berkata, "Tapi telah shohih secara *maushul,* Ibnu Abi Syaibah mengeluarkan dalam *al-Mushonnaf* (I/92/1), ath-Thohawi (I/117), ad-Daroquthni hal 113, al-Hakim (I/235), al-Baihaqi (II/34-35) dari beberapa jalan dari al-Aswad bin Yazid, ia berkata, 'Aku mendengar 'Umar membuka sholat dan bertakbir, ia berkata, '*Subhanakallohumma...*' dan lafadz ini milik Ibnu Abi Syaibah dan ia menambahkan: 'Kemudian beliau ber*ta'awwudz*'. Sanadnya shohih, dishohihkan oleh al-Hakim, adz-Dzahabi, dan ad-Daroquthni." (*Al-Irwaa'* hal.340).

٢٨٩. وَنَحْوُهُ عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَرْفُوْعًا عِنْدَ الْخَمْسَةِ. وَفِيْهِ: وَكَانَ يَقُوْلُ بَعْدَ التَّكْبِيْرِ: {أَعُوْذُ بِاللهِ السَّمِيْعِ العَلِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ مِنْ هَمْزِهِ، وَنَفْخِهِ، وَنَفْثِهِ.

289. Dan serupa dengannya dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu* secara marfu' dikeluarkan oleh imam yang lima, di dalamnya: "Beliau mengucapkan setelah takbir, 'Aku Berlindung kepada Alloh Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari Syetan yang terkutuk dari gangguannya, tiupannya dan hembusannya'".[289]

٢٩٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيْرِ، وَالقِرَاءَةِ بِـ ﴿الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ﴾ [الفاتحة:٢]. وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ وَلَمْ يُصَوِّبْهُ، وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوْعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُوْدِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا، وَكَانَ يَقُوْلُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ التَّحِيَّةَ، وَكَانَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى. وَيَنْصِبُ الْيُمْنَى، وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عُقْبَةِ الشَّيْطَانِ، وَيَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ السَّبُعِ، وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيْمِ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ، وَلَهُ عِلَّةٌ.

290. Dari Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membuka sholatnya dengan takbir, dan membuka bacaanya dengan (al-Fatihah:1). Apabila ruku', beliau tidak menunduk-kan kepalanya tidak pula mendongakannya, akan tetapi diantara itu. Apabila bangkit dari ruku' beliau tidak langsung sujud sampai berdiri dengan lurus. Apabila mengangkat kepalanya dari sujud beliau tidak langsung sujud kembali sampai duduk dengan sempurna. Setiap dua roka'at beliau membaca tahiyat, dan menghamparkan kaki kirinya (*iftirosy*) dan menegakkan kaki kanannya. Beliau melarang cara duduk syetan, juga melarang seseorang untuk menghamparkan dua tangannya

[289] **Shohih**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (775), an-Nasa-i (I/143), at-Tirmidzi (242), ad-Darimi (I/282), Ibnu majah (804), ath-Thohawi (I/116), ad-Daroquthni (112), al Baihaqi (II/34-35), Ahmad (III/50) dan Ibnu Abi Syaibah dari beberapa jalan dari Ja'far bin Sulaiman adh-Dhuba'i dari 'Ali bin 'Ali ar-Rifa'i dari Abul Mutawakkil an-Naji dari Abu Sa'id al-Khudri. (silahkan rujuk *al-Irwaa'* II/51), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

(dalam sujud) seperti binatang buas. Dan beliau menutup sholatnya dengan salam." Diriwayatkan oleh Muslim, dan padanya ada *illat.*[290]

٢٩١. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ وَإِذَا كَبَّرَ لِلرُّكُوعِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

291. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengangkat kedua tangannya sejajar dengan pundaknya ketika memulai sholat, bertakbir untuk ruku' dan ketika mengangkat kepalanya dari ruku'." Muttafaq alaih.[291]

٢٩٢. وَفِي حَدِيثِ أَبِي حُمَيْدٍ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ يُكَبِّرُ.

292. Dan dalam hadits Abu Humaid pada Abu Dawud: "Beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua pundaknya lalu beliau mengucapkan takbir."[292]

٢٩٣. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ عَنْهُ نَحْوَ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ، لَكِنْ قَالَ: حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا فُرُوعَ أُذُنَيْهِ.

293. Dan riwayat Muslim dari Malik bin al-Huwairits darinya serupa dengan hadits Ibnu 'Umar, akan tetapi ia berkata, "Sampai sejajar dengan ujung kedua telinganya."[293]

---

[290] **Shohih**, dikeluarkan oleh Muslim (II/54), Abu Awanah (I/94, 164, 189, 222) secara ter pisah, Abu dawud (783), al-Baihaqi (II/15, 113. 172), Ahmad (192), ath Thoyalisi (1547), dan as-Sarrooj (40/2). Dari Budail bin Maisaroh dari ayahnya dari Abul Jauzaa' dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha.*

Al Albani berkata, "Sanad ini kelihatannya shohih oleh karena itu dikeluarkan oleh Muslim dan Abu 'Awaanah dalam *Shohih*nya, akan tetapi ia ber*illat.* Al-Hafizh Ibnu 'Abdil Barr dalam kitab *al-Inshoof fima Bainal 'Ulamaa' minal Ikhtilaaf* (hal 9) berkata, "Semua perowi sanad hadits ini *tsiqoh* kecuali mereka mengatakan (yakni para 'ulama hadits), 'Sesungguhnya Abul Jauzaa' tidak diketahui mendengar dari 'Aisyah dan haditsnya *mursal.*'" Al-Bukhori mengisyaratkan yang demikian dalam biografi Abul Jauzaa', namanya Aus bin 'Abdulloh, dan dishohihkan oleh al Albani. Sebagaimana dalam *al Irwaa'*, beliau berkata, "Ia mempunyai *syawahid* yang banyak." (*Al-Irwaa'* hal.316 dan *al-Misykaah* hal.791).

[291] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (735) dalam *al-Adzaan*, Muslim (390) dalam *ash-Sholaah*, an-Nasa-i (1056),dari Ibnu 'Umar.

[292] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (730) *Bab Iftitaah ash-Sholaah* dan dalam *Shohiih Abu Dawud* (no 729).

[293] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (391) dalam *ash-Sholaah, Bab Istihbaab Rof'il Yadain.*

٢٩٤. وَعَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى عَلَى صَدْرِهِ. أَخْرَجَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

294. Dari Wail bin Hujr, ia berkata, "Aku sholat bersama dengan Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau meletakkan tangan kanan di atas tangan kirinya diatas dadanya." Dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah [294]

٢٩٥. وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِأُمِّ الْقُرْآنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

295. Dari 'Ubadah bin ash-Shomit, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak sah sholat bagi orang yang tidak membaca Ummul Qur-an (*al-Fatihah*)." Muttafaq 'alaih. [295]

٢٩٦. وَفِي رِوَايَةٍ لِابْنِ حِبَّانَ وَالدَّارَقُطْنِيِّ: {لَا تُجْزِي صَلَاةٌ لَا يُقْرَأُ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ}.

296. Dan dalam riwayat Ibnu Hibban dan ad-Daroquthni: "Tidak mencukupi sholat seseorang yang tidak membaca al-Fatihah." [296]

٢٩٧. وَفِي أُخْرَى لِأَحْمَدَ وَأَبِي دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيِّ وَابْنِ حِبَّانَ: {لَعَلَّكُمْ تَقْرَأُونَ خَلْفَ إِمَامِكُمْ؟} قُلْنَا نَعَمْ، قَالَ: {لَا تَفْعَلُوا إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَإِنَّهُ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِهَا}.

297. Dalam riwayat lain bagi Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban: "Mungkin kamu membaca dibelakang imam kalian?' Kami menjawab, 'Benar'. Beliau bersabda, 'Jangan kamu baca selain al-Fatihah, karena tidak sah sholat orang yang tidak membaca al-Fatihah.'" [297]

---

[294] Sanadnya dho'if, karena Muammil, yaitu Ibnu Isma'il buruk hafalannya, akan tetapi hadits ini shohih dari beberapa jalan lainnya yang semakna, dan mengenai meletakkan tangan diatas dada ada beberapa hadits yang menguatkannya sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh al-Albani pada *ta'liq*nya terhadap *Shohiih Ibnu Khuzaimah* (I/243). (no 479).

[295] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (756) dalam *al-Adzaan*, Muslim (394) dalam *ash-Sholaah*, Abu Dawud (822), an Nasa i (910) dalam *al Iftitaah*, dan at Tirmidzi (247) dalam *ash-Sholaah*.

[296] Sanadnya shohih, diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (I/322), dan ia mempunyai *syahid* dari hadits Abu Huroiroh yang dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya sebagaimana dalam *Nashbu Rooyah* (I/366). (Lihat *al-Irwaa'* (II/10) (no 302)).

[297] Dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (17988) dalam *Musnad*nya, Abu Dawud (827) dalam ash-Sholaah, at-Tirmidzi (247), ad-Daroquthni dan 'Abdurrozzaq dalam *Mushonnaf*nya. Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (823) dan al-Bukhori dalam *Juz-ul Qiro-ah*. Lihat *Sifat Sholat Nabi*, hal 99 cet. Ma'arif.

٢٩٨. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوْا يَفْتَتِحُوْنَ الصَّلَاةَ بِـ ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ﴾ [الفاتحة: ٢]. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

298. Dari Anas *rodhiyallohu anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* , Abu Bakar dan 'Umar membuka sholatnya dengan (*Al-Hamdulillahi Robbil 'Alamin*)." Muttafaq 'alaih.[298]

٢٩٩. زَادَ مُسْلِمٌ: لَا يَذْكُرُوْنَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ فِي أَوَّلِ قِرَاءَةٍ وَلَا فِي آخِرِهَا.

299. Muslim menambahkan: "Mereka tidak menyebut *Bismillahirrahmanirrahiim* diawal bacaan tidak pula di akhirnya."[299]

٣٠٠. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ وَالنَّسَائِيِّ وَابْنِ خُزَيْمَةَ: لَا يَجْهَرُوْنَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ.

300. Dan dalam riwayat Ahmad, an-Nasa-i, dan Ibnu Khuzaimah: "Mereka tidak mengeraskan bacaan *Bismillahirrohmanirrohim*."[300]

٣٠١. وَفِي أُخْرَى لِابْنِ خُزَيْمَةَ: كَانُوْا يُسِرُّوْنَ وَعَلَى هَذَا يُحْمَلُ النَّفْيُ فِي رِوَايَةِ مُسْلِمٍ، خِلَافًا لِمَنْ أَعَلَّهَا.

301. Dalam riwayat lain bagi Ibnu khuzaimah: "Mereka *mensirrkan* (tidak mengeraskan) kepada makna, inilah riwayat Muslim yang meniadakan difahami, berbeda dengan orang yang menganggapnya sebagai illat."[301]

٣٠٢. وَعَنْ نُعَيْمٍ الْمُجْمِرِ قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فَقَرَأَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، ثُمَّ قَرَأَ بِأُمِّ الْقُرْآنِ، حَتَّى إِذَا بَلَغَ وَلَا الضَّالِّيْنَ قَالَ: {آمِيْنَ} وَيَقُوْلُ كُلَّمَا سَجَدَ، وَإِذَا قَامَ مِنَ الْجُلُوْسِ: اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ يَقُوْلُ إِذَا سَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَشْبَهُكُمْ صَلَاةً بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ.

---

[298] Shohih, dirwayatkan oleh al-Bukhori (743) dalam *al-Adzaan*, Muslim (399) dalam *ash-Sholaah*, *Shohih Ibnu Khuzaimah* (I/248 no 491, 492) dan sanadnya shohih, an-Nasa-i (902) dalam *al-Iftitaah*, dan Ibnu Majah (813). Lihat *ash-Shohiihah* (316).

[299] Sanadnya shohih, dikeluarkan oleh Muslim (399) *Bab Hujjah man Qola laa Yujhar bil Basmalah*, dan Ahmad (12924) dari Anas.

[300] Sanadnya shohih, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (907) dalam *al-Iftitaah*, Ahmad (13373), *Shohih Ibnu Khuzaimah* (I/250, no.495). Syaikh al-Albani berkata dalam *ta'liq*nya ter hadap *Shohih Ibnu khuzaimah*, "Sanadnya shohih, dan peng*illat*an dengan *idhthirob* tidak berpengaruh, karena masih mungkin untuk mengkompromikan riwayat riwayat yang berbeda tersebut."

[301] Sanadnya dho'if, lihat *Shohih Ibnu Khuzaimah* (I/250 no 498) dengan *ta'liq* al-Albani.

302. Dari Nu'aim bin al-Mujmir, ia berkata, "Aku sholat dibelakang Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, beliau membaca *Bismillahirahmanirrahiim*, kemudian membaca Ummul Qur-an, sehingga ketika sampai *Waladh-dhoolliin*, ia mengucapkan: *Aamiin*. Setiap kali sujud dan bangkit dari duduk ia mengucapkan: *Allohu Akbar*. Kemudian setelah salam ia berkata, 'Demi Yang diriku di tangan-Nya, sesungguhnya aku adalah yang paling serupa sholatnya dengan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.'" Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan Ibnu khuzaimah.[302]

٣٠٣. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا قَرَأْتُمُ الفَاتِحَةَ فَاقْرَؤُا بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، فَإِنَّهَا إِحْدَى آيَاتِهَا}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَصَوَّبَ وَقْفَهُ.

303. Dari Abu Huroirah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu membaca al-Fatihah, bacalah *Bismillahirrahmanirahim*, karena ia adalah salah satu ayat darinya." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan beliau menshohihkan kemauqufannya.[303]

٣٠٤. وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَ مِنْ قِرَاءَةِ أُمِّ القُرْآنِ. رَفَعَ صَوْتَهُ وَقَالَ: {آمِيْنَ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَحَسَّنَهُ، وَالحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ.

304. Dan darinya ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah selesai dari membaca Ummul Qur-an, beliau angkat suaranya

---

[302] Dho'if sanadnya, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (905) dalam *al-Iftitaah*, Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (I/250, no.499) dan sanadnya shohih kalau bukan karena Ibnu Abi Hilal *mukhtalith*. (lihat *Dho'iif Sunan an Nasa i* (904) dan *ta'liq Shohiih Ibnu Khuzaimah*) dan diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya, al-Hakim dalam *al Mustadrok* (I/232), ia berkata, "Shohih, sesuai dengan syarat Syaikhoin dan keduanya tidak mengeluarkannya", dan ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya, ia berkata, "Hadits shohih, semua perawinya *tsiqoh*." Dan al Baihaqi dalam *Sunan*nya, ia berkata, "Sanadnya shohih, dan ia mempunyai beberapa *syahid*." (Lihat *Nashbur Rooyah*, (I/455)).

[303] ----- dikeluarkan oleh ad Daroquthni (312) dari Ja'far bin Mukrim, telah menceritakan kepada kami; Abu Bakar al-Hanafi, telah menceritakan kepada kami; 'Abdul Hamid bin Ja'far, telah mengabarkan kepadaku; Nuh bin Abi Hilal dari Sa'id al-Maqburi dari Abi Huroiroh ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ...al-Hadits." Abu Bakar al-Hanafi berkata, "Kemudian aku bertemu dengan Nuh, lalu ia menyampaikan kepadaku dari Sa'id al-Maqburi dari Abu Huroiroh semisal dengannya tapi ia tidak me*marfu*kannya." 'Abdul Haqq dalam *Ahkaamah Kubro*nya berkata, "'Abdul Hamid bin Ja'far *tsiqoh*, Nuh juga *tsiqoh masyhur*." Ad-Daroquthni berkata dalam *'Illah*nya, "Hadits ini diriwayatkan oleh Nuh bin Abi Hilal, dan diperselisihkan padanya. 'Abdul Hamid bin Ja'far meriwayatkan darinya, dan diperselisihkan juga padanya. Al-Mu'afi bin Imron meriwayatkan dari 'Abdul Hamid dari Nuh bin Abi Bilal dari al-Maqburi dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. Usamah bin Zaid dan Abu Bakar meriwayatkan dari Nuh dari al-Maqburi dari Abu Huroiroh secara mauquf, dan ini yang benar." (*Nashbur Rooyah*, (I/464)).

seraya mengucapkan, *Aamiin.*" Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan al-Hakim. Daroquthni menghasankannya dan al-Hakim menshohihkannya.[304]

٣٠٥. وَ لِأَبِيْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيِّ مِنْ حَدِيْثِ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ نَحْوُهُ.

305. Dan bagi Abu Dawud dan at-Tirmidzi dari hadits Wail bin Hujr serupa dengannya.[305]

٣٠٦. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ لاَ أَسْتَطِيْعُ أَنْ آخُذَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْئًا، فَعَلِّمْنِي مَا يُجْزِئُنِي مِنْهُ، فَقَالَ: {قُلْ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ}، الْحَدِيْثَ.رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالدَّارَقُطْنِيُّ وَالْحَاكِمُ.

306. Dari 'Abdulloh bin Abu Aufa *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Ada seorang lelaki datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya, 'Sesungguhnya aku tidak mampu menghafal al-Qur-an sedikitpun, ajarkanlah aku apa yang mencukupiku.' Beliau bersabda, 'Ucapkanlah: *Subhanalloh, Alhamdulillah, laa Ilaahaillalloh, Wallohu Akbar wala Haula wala Quwwata Illa Billahil 'Aliyyil 'Adziim.*'" Al-Hadits. Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban, ad-Daroquthni, dan al-Hakim.[306]

---

[304] **Shohih dengan syawahidnya**, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (462), al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (I/223), ia berkata, "Sesuai dengan syarat Syaikhoin." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi, dan ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (I/335), ia berkata, "Sanadnya hasan, dalam sanadnya terdapat Ishaq bin Ibrohim bin al-'Alaa' az-Zubaidi, ia banyak *waham*nya." (*Nasbur Rooyah,* (I/496)).

Al-Albani berkata, "Semua ini keanehan darinya, terutama adz-Dzahabi karena ia sendiri menyebutkan Ishaq bin Ibrohim dalam kitab *adh-Dhu'afa.*" Al-Albani berkata, "Kemudian juga ia bukan termasuk perowi Syaikhoin sebagaimana yang diklaim oleh adz-Dzahabi mengikuti al-Hakim, dan hadits ini mempunyai beberapa *syawahid* yang menguatkannya, diantaranya hadits Wail bin Hujr." (*Ash-Shohiihah* (464)).

[305] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (932) lafadznya: "Rosulullloh apabila telah membaca *waladhoollin,* beliau berkata, '*Aamiin.*' Dengan mengangkat suaranya."

Al-Albani berkata, "Shohih, dan padanya juga (933) dengan lafadz: 'Beliau mengeraskan bacaan *aamiin.*'" Al-Albani berkata, "Hasan shohih." Dan diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (248) dalam *Abwaab ash-Sholaah* dari jalan Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Hujr bin 'Anbas dari Wail bin Hujr ia berkata, "...Beliau panjangkan suaranya." Abu 'Isa berkata, "Hadits Wail bin Hujr adalah hadits hasan." Dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah (855) dari hadits Wail bin Hujr, pada at-Tirmidzi (248) dari Syu'bah dari Salamah bin Kuhail dari Hujr. Al-Albani berkata tentangnya, "*Syadz.*" (Lihat *ash-Shohiihah* (465)).

[306] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (832), an-Nasa-i (I/146-147), Ibnul Jarud (100), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (477 - *Mawarid*), ad-Daroquthni (118), al-Hakim (I/241), al-

٣٠٧. وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْ بِنَا فَيَقْرَأُ فِيْ الظُّهْرِ وَالعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُوْلَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الكِتَابِ وَسُوْرَتَيْنِ. وَيُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَنًا، وَيُطَوِّلُ الرَّكْعَةَ الأُوْلَى، وَيَقْرَأُ فِي الأُخْرَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الكِتَابِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

307. Dari Abu Qotadah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat mengimami kami, beliau membaca di sholat Zhuhur dan 'Ashar di dua roka'at yang pertama al-Fatihah dan dua surat, terkadang beliau memperdengarkan ayat. Beliau memanjangkan roka'at pertama, dan pada dua roka'at terakhir beliau membaca al-Fatihah (saja)." Muttafaq 'alaih.[307]

٣٠٨. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَحْزُرُ قِيَامَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الظُّهْرِ وَالعَصْرِ، فَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُوْلَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ قَدْرَ ﴿الم تَنْزِيْلُ﴾ [السَّجْدَةُ: ١، ٢] السَّجْدَةِ. وَفِي الأُخْرَيَيْنِ قَدْرَ النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ وَفِي الأُوْلَيَيْنِ مِنَ العَصْرِ، عَلَى قَدْرِ الأُخْرَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، وَالأُخْرَيَيْنِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

308. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Dahulu kami memperkirakan berdirinya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di sholat Dzuhur dan 'Ashar, di dua roka'at pertama dari Dzuhur seperti membaca surat as-Sajdah, dan dua rakaat berikutnya sekitar setengah dari itu. Di dua roka'at pertama dari 'Ashar seperti dua roka'at terakhir Dzuhur, dan dua roka'at berikutnya sekitar setengah dari itu." Diriwayatkan oleh Muslim.[308]

Baihaqi (II/381), ath-Thoyalisi (813), Ahmad (IV/353, 356, 382) dari jalan Ibrohim as-Salsaki dari 'Abdullah bin Abi Aufa dengannya.

Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat al-Bukhori." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Demikian pula al-Albani, ia berkata, "Kecuali as-Salsaki, walaupun dikeluarkan oleh al-Bukhori, akan tetapi al-Hafizh berkata dalam *at-Talkhiis* (hal 89), 'Ia termasuk perowi al-Bukhori, dimana beliau dicela karena mengeluarkan haditsnya.' Dan didho'ifkan oleh an-Nasa-i, maka hadits tersebut hasan." (*al-Irwaa'*(303)).

[307] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (759) dalam *al-Adzaan*, Muslim (451) dalam *ash-Sholaah*, an-Nasa-i (975) dalam *al-Iftitaah*, dan Abu Dawud (798).

[308] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (452) dalam *ash-Sholaah*.

٣٠٩. وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: كَانَ فُلَانٌ يُطِيْلُ الأُوْلَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ وَيَقْرَأُ فِيْ الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ، وَفِي الْعِشَاءِ بِوَسَطِهِ، وَفِي الصُّبْحِ بِطُوَالِهِ، فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَحَدٍ أَشْبَهَ صَلَاةً بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ هَذَا. أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ بِإِسْنَدٍ صَحِيْحٍ.

309. Dari Sulaiman bin Yasar, ia berkata, "Ada seseorang memanjangkan dua roka'at pertama dari Dzuhur, dan memperingan di sholat 'Ashar, membaca *qishor mufashshol* di sholat Maghrib, *wasath mufashshol* di sholat 'Isya' dan *thiwal mufashshol* di sholat Shubuh. Maka Abu Huroiroh berkata, 'Aku tidak pertama sholat di belakang seseorang yang paling mirip sholatnya dengan sholat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dari orang ini.'" Dikeluarkan oleh an-Nasa-i dengan sanad shohih.[309]

٣١٠. وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّوْرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

310. Dari Jubair bin Muth'im *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca surat at-Thur di sholat Maghrib." Muttafaq 'alaih.[310]

٣١١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ الفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ﴿الم تَنْزِيْلُ﴾ [السجدة: ١، ٢]، وَ ﴿هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ﴾ [الإنسان: ١]. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

311. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Biasanya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca di sholat Shubuh hari Jum'at surat as-Sajdah dan al-Insan." Muttafaq 'alaih.[311]

٣١٢. وَلِلطَّبْرَانِيِّ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ: يُدِيْمُ ذَلِكَ.

---

[309] **Shohih**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (982) dalam *al-Iftitaah*, dari Sulaiman bin Yasar dari Abu Huroiroh dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (981).

[310] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (350), dalam *al-Jihaad Wassair* (765), dalam *al-Adzaan*, muslim (463)dalam *ash-Sholaah*. Lihat *Sifat Sholat Nabi*.

[311] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1068) dalam *al-Jumu'ah*, *Bab Ma Yaqra-u fis Sholatil Fajr Yaumul Jumu'ah*, Muslim (880) dalam *al-Jumu'ah*. (Lihat *Sifat Sholat Nabi*). an-Nasa-i (I/151), Ibnu majah (823), ad-Darimi (I/362), al-Baihaqi (III/201), ath-Thoyalisi (2379), Ahmad (II/430, 472) dari Abu Huroiroh. (*al-Irwaa'* (627)).

312. Dan riwayat ath-Thobroni dari hadits Ibnu Mas'ud: "Beliau terus menerus melakukannya."[312]

٣١٣. وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا مَرَّتْ بِهِ آيَةُ رَحْمَةٍ إِلاَّ وَقَفَ عِنْدَهَا يَسْأَلُ، وَلاَ آيَةُ عَذَابٍ إِلاَّ تَعَوَّذَ مِنْهَا. أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ. وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ.

313. Dari Hudzaifah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku sholat bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, setiap kali melewati ayat rahmat beliau berhenti padanya untuk memohon, tidak pula melewati ayat 'adzab kecuali beliau berlindung darinya." Dikeluarkan oleh imam yang lima dan dihasankan oleh at-Tirmidzi.[313]

٣١٤. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَلاَ وَإِنِّي نُهِيْتُ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا، فَأَمَّا الرُّكُوْعُ فَعَظِّمُوْا فِيْهِ الرَّبَّ. وَأَمَّا السُّجُوْدُ فَاجْتَهِدُوْا فِي الدُّعَاءِ، فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

314. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Ketahuilah, sesungguhnya aku dilarang membaca al-Qur-an ketika ruku' dan sujud. Adapun ruku' maka agungkanlah padanya Robb. Dan adapun sujud maka bersungguh sungguhlah padanya berdo'a, karena besar kemungkinan untuk dikabulkan." Diriwayatkan oleh Muslim.[314]

٣١٥. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ فِي رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ: {سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْلِي}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[312] **Sanadnya shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Majah (824), ath-Thobroni dalam *ash-Shoghiir* (184, 206) dan dalam *al Kabiir* dari dua jalan dari Abul Ahwash darinya. Al-Bushiri dalam *az Zawaaid* (ق II/54), "Ini sanad yang shohih, rijalnya *tsiqoh*." Dan diriwayatkan oleh al Baihaqi dari Abu Wail dari Ibnu Mas'ud dengannya. Al Albani berkata, "Sanadnya hasan." Ath-Thobroni menambahkan dalam *ash-Shughro*, "Beliau lakukan terus menerus." Al-Hafizh dalam *al-Fat-h* (II/314) berkata, "Rijalnya *tsiqoh*, akan tetapi Abu Hatim membenarkan ke*mursal*annya. (*al-Irwaa'* (III/95)).

[313] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (871) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (262) dalam *Abwaab Sholaah*, an-Nasa-i (1008) dalam *Qiyaamullail*, ad-Darimi (1306) dalam *ash-Sholaah*, Ahmad dalam *Musnad*nya (22750) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud* (871) dengan lafadz yang berbeda beda.

[314] Diriwayatkan oleh Muslim (479) dalam *ash-Sholaah*, *Bab an-Nahyu 'an Qirooatil Qur-an fir Rukuu' was Sujuud*.

315. Dari Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengucapkan di ruku' dan sujudnya: '*Subhanakallohumma Robbana wa Bihamdika Allohummaghfirli* (Maha suci Engkau Ya Alloh Robb kami, dan dengan memuji-Mu Ya Alloh, ampunilah aku).'" Muttafaq 'alaih.[315]

٣١٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَقُوْمُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُوْلُ: {سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ}، حِيْنَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ، ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ {رَبَّنَا وَلَكَ الحَمْدُ}،ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَهْوِيْ سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَسْجُدُ ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَرْفَعُ، ثُمَّ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِيْ الصَّلاَةِ كُلِّهَا، وَيُكَبِّرُ حِيْنَ يَقُوْمُ مِنَ اثْنَتَيْنِ بَعْدَ الْجُلُوْسِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

316. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila berdiri untuk sholat, beliau bertakbir ketika berdiri, kemudian bertakbir ketika mau ruku', kemudian mengucapkan: '*Sami'allohu Liman Hamidah*' ketika mengangkat punggungnya dari ruku', ketika berdiri mengucapkan: '*Robbana wa Lakal Hamdu.*' Kemudian bertakbir ketika mau turun sujud, kemudian bertakbir ketika mengangkat kepalanya, kemudian bertakbir ketika mau sujud, kemudian bertakbir katika bangkit, kemudian beliau melakukan itu pada sholatnya keseluruhan dan bertakbir ketika bangkit dari dua roka'at setelah duduk (istirahat)." Muttafaq 'alaih.[316]

٣١٧. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ قَالَ: {اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ العَبْدُ وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

317. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Apabila Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengangkat kepalanya dari

---

[315] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (817) dalam *al-Adzaan*, (4967) dan dalam *Tafsiir al-Qur-an*, dan Muslim (484) dalam *ash-Sholaah.*

[316] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (803) dalam *al-Adzaan*, dan Muslim (392) dalam *ash-Sholaah.*

ruku' beliau mengucapkan (yang artinya), "Ya Alloh Robb kami, milik-Mu lah seluruh pujian sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki dari segala sesuatu setelahnya. Engkaulah pemilik sanjungan dan kemuliaan, yang paling berhak apa yang diucapkan oleh seorang hamba, dan kami semua adalah hamba-Mu. Ya Alloh, tidak ada yang dapat menghalangi apa yang Engkau beri, dan tidak ada yang dapat membari apa yang Engkau tahan, dan tidak bermanfaat kesungguhan orang yang bersungguh-sungguh dari Engkau." Diriwayatkan oleh Muslim.[317]

Anggota Sujud

٣١٨. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ: عَلَى الْجَبْهَةِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى أَنْفِهِ وَالْيَدَيْنِ، وَالرُّكْبَتَيْنِ وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

318. Dari Ibnu Abbas *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Aku diperintah untuk sujud di atas tiga tulang; jidat dan beliau berisyarat dengan tangannya kepada hidungnya, dua tangan, dua lutut, dan ujung-ujung jari kaki." Muttafaq 'alaih.[318]

٣١٩. وَعَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى وَسَجَدَ، فَرَّجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

319. Dari Ibnu Buhainah *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila sholat dan sujud, beliau bentangkan kedua tangannya hingga terlihat putih ketiaknya." Muttafaq 'alaih.[319]

٣٢٠. وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا سَجَدْتَ فَضَعْ كَفَّيْكَ، وَارْفَعْ مِرْفَقَيْكَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

320. Dari al-Bara' bin 'Azib *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila engkau sujud, letak-

---

[317] Diriwayatkan oleh Muslim (478) dalam *ash-Sholaah* dari hadits Ibnu 'Abbas, dan Ahmad (11419) dari hadits Abu Sa'id al-Khudri.

[318] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (812) dalam *al-Adzaan*, dan Muslim (490) dalam *ash-Sholaah*.

[319] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (390) dalam *al-Adzaan*, dan Muslim (495) dalam *ash-Sholaah*.

kanlah dua telapak tanganmu dan angkat kedua sikumu." Diriwayatkan oleh Muslim. [320]

٣٢١. وَعَنْ وَائِلِ ابْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَكَعَ فَرَّجَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ، وَإِذَا سَجَدَ ضَمَّ أَصَابِعَهُ. رَوَاهُ الْحَاكِمُ.

321. Dari Wail bin Hujr *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila ruku', beliau membuka jari jemarinya dan apabila sujud, beliau rapatkan jari jemarinya." Diriwayatkan oleh al-Hakim. [321]

٣٢٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مُتَرَبِّعًا. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

322. Dari Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat sambil duduk bersila." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah. [322]

٣٢٣. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: {اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي}. رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَاللَّفْظُ لِأَبِي دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

323. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengucapkan diantara dua sujud, "Ya Alloh ampunilah aku, sayangilah aku, tunjukilah aku, sehatkanlah aku dan berilah aku rizeki." Dirwayatkan oleh imam yang empat kecuali an-Nasa-i, dan ini lafazh Abu Dawud. Dishohihkan oleh al-Hakim. [323]

---

[320] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (494) dalam *ash-Sholaah*, dan Ahmad (18022, 18125).

[321] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Hakim (I/224 227), ia berkata, "Ini hadits yang shohih sesuai dengan syarat Muslim, dan keduanya tidak mengeluarkannya." dan disetujui oleh adz-Dzahabi dan ath-Thoyalisi, dan di*takhrij* dalam *Shohiih Abu Dawud* oleh al-Albani (809). Lihat *Sifat Sholat Nabi* hal.129.

[322] **Shohih**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1661), *Bab Kaifa Sholaatil Qo'id*, dan lihat *Shohiih an Nasa i* (1660), Ibnu Khuzaimah (I/236 no. 1238). Al-Albani men*ta'liq*nya dalam *Shohiih Ibnu Khuzaimah*, "Sanadnya shohih sebagaimana yang dikatakan oleh al Hakim dan adz Dzahabi dan menyalahkan rowi *tsiqoh* dengan sangkaan saja tidak boleh." Lihat *Sifat Sholat Nabi*.

[323] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (850) tapi ia mendahulukan *wa 'afini* sebelum *ihdini*, dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (850). Diriwayatkan pula oleh at-Tirmidzi (284) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, Ibnu Majah (898) dalam *Iqoomatush Sholaah*, al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (I/262) dan ia menshohihkannya serta disetujui oleh adz-Dzahabi. Lihat *Sifat Sholat Nabi* hal.153.

٣٢٤. وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَإِذَا كَانَ فِي وِتْرٍ مِنْ صَلَاتِه لَمْ يَنْهَضْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَاعِدًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

324. Dari Malik bin Huwairits *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya ia melihat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat, apabila di roka'at ganjil dari sholatnya beliau tidak langsung berdiri hingga duduk secara sempurna." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[324]

٣٢٥. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا بَعْدَ الرُّكُوعِ يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءٍ مِنَ الْعَرَبِ، ثُمَّ تَرَكَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

325. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berqunut selama sebulan setelah ruku', beliau mendo'akan kecelakaan atas beberapa kaum arab, kemudian beliau meninggalkannya." Muttafaq 'alaih.[325]

٣٢٦. وَلِأَحْمَدَ وَالدَّارَقُطْنِيِّ نَحْوُهُ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ، وَزَادَ: فَأَمَّا فِي الصُّبْحِ فَلَمْ يَزَلْ يَقْنُتُ حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا.

326. Dan riwayat Ahmad dan ad-Daroquthni serupa dengannya dari jalan lain, dan ia menambahkan: "Adapun dalam sholat Shubuh, beliau terus melakukan qunut sampai meninggal dunia."[326]

---

[324] Diriwayatkan oleh al-Bukhori (823) dalam *al Adzaan*, at-Tirmidzi (287) dalam *ash-Sholaah, Bab Ma Ja-a Kaifa Nuhuudl min Sujuud*, an-Nasa-i (1152) dalam *at-Tathbiiq*. Lihat *Sifat Sholat Nabi* (136).

(Faidah) Al Albani berkata dalam *Irwaa-ul Gholiil* (II/83), "Tata cara duduk yang terdapat dalam dua hadits yang shohih ini dikenal oleh para *fuqoha'* dengan duduk istirahat, dan imam asy-Syafi'i menyatakannya sebagai sesuatu yang disyari'atkan, demikian pula Ahmad sebagaimana dalam *Tahqiq Ibnul Jauzi* (I/111). Adapun pernyataan bahwa sunnah ini hanya ketika diperlukan saja bukan sebagai ibadah juga bukan sesuatu yang disyari'atkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Hanafiyah dan lainnya adalah batil. Sebagimana yang telah saya jelaskan dalam *at-Ta'liqoot al-Jiyaad 'ala Zadil Ma'aad* dan lainnya. Dan cukuplah yang menunjukkan kepada kebatilannya bahwa sepuluh orang shohabat bersepakat bahwa perbuatan itu termasuk dalam sholat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Kalaulah mereka mengetahui bahwa beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukannya hanya untuk kebutuhan, tidak boleh mereka menjadikannya sebagai bagian dari sifat sholat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, dan ini sangat jelas tidak tersembunyi. Segala puji bagi Allah Ta'ala."

[325] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3170), Muslim (677) dalam *al-Masaajid wa Mawaadli' ash-Sholaah*, an Nasa-i (1078) dalam *at Tathbiiq, Bab Tarkul Qunuut*.

[326] **Munkar**, dikeluarkan oleh 'Abdurrozzaq dalam *al-Mushonnaf* (II/110/4964), Ibnu Abi Syaibah (II/312) secara ringkas, ath-Thohawi dalam *Syarah Ma'aani* (I/143), ad-Daroquthni hal.178, al-Hakim dalam *al Arba'in*, darinya al-Baihaqi (II/201), al-Baghowi dalam *Syarhus Sunnah* (III/123/639), Ibnul Jauzi dalam *al-'Ilal al-Waahiyah* (I/444-445), dan Ahmad (III/162) dari jalan Abu Ja'far ar-Rozi dari ar-Robi' dari Anas. (*adh-Dho'ifah* 1238).

٣٢٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَقْنُتُ إِلاَّ إِذَا دَعَا لِقَوْمٍ أَوْ دَعَا عَلَى قَوْمٍ. صَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

327. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak berqunut kecuali untuk mendoakan kebaikan atau keburukan atas suatu kaum." Dishohihkan oleh Ibnu khuzaimah.[327]

٣٢٨. وَعَنْ سَعْدِ بْنِ طَارِقٍ الأَشْجَعِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ لأَبِي: يَا أَبَتِ، إِنَّكَ قَدْ صَلَّيْتَ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ، أَفَكَانُوا يَقْنُتُوْنَ فِي الفَجْرِ؟ قَالَ: أَيْ بُنَيَّ مُحْدَثٌ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ أَبَا دَاوُدَ.

328. Dari Sa'ad bin Thoriq al-Asyja'i *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Aku berkata kepada ayahku, 'Wahai ayah, sesungguhnya engkau pernah sholat di belakang Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman dan 'Ali. Apakah mereka berqunut di sholat Fajar?' Ia menjawab, 'Hai anakku, sesungguhnya hal itu diada-adakan (bid'ah).'" Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali Abu Dawud.[328]

٣٢٩. وَعَنِ الحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَقُوْلُهُنَّ فِي قُنُوْتِ الْوِتْرِ: {اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيْمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيْمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيْمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّمَا قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَقْضِيْ وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ، إِنَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَّالَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ. وَزَادَ الطَّبْرَانِيُّ وَالبَيْهَقِيُّ: {وَلاَ يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ}. وَزَادَ النَّسَائِيُّ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ فِي آخِرِهِ: {وَصَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى النَّبِيِّ}.

329. Dari Hasan bin 'Ali *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajarkanku beberapa kalimat yang aku ucapkan dalam qunut Witir: 'Ya Alloh tunjukilah aku bersama orang-orang yang Engkau berikan petunjuk, selamatkanlah aku ber-

---

[327] Sanadnya shohih, diriwayatkan oleh Ibnu khuzaimah dalam *Shohiih*nya no 320. lihat *Shohiih Ibnu Khuzaimah* dengan ta'liq al-Albani.

[328] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (402) *Bab Ma Ja-a fii Tarkil Qunuut fis Sholaatil Fajr.* Abu Isa berkata, "Hadits ini hasan shohih." Ibnu Majah (1241) *Bab Ma Ja-a fil Qunuut fis Sholaatil Fajr.* Sufyan ats-Tsauri berkata, "Jika a qunut di sholat Fajar bagus dan jika tidak juga bagus, dan beliau memilih tidak qunut." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1078) dalam *at-Tathbiiq*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1241).

sama orang-orang yang Engkau berikan keselamatan, berilah aku loyalitas bersama orang-orang yang Engkau berikan loyalitas, berkahi aku pada apa yang Engkau anugrahkan kepadaku, lindungilah aku dari keburukan apa yang telah Engkau putuskan, karena sesungguhnya Engkaulah yang memberi keputusan bukan yang diberi keputusan, sesungguhnya tidak akan hina orang yang Engkau menjadi wali untuknya, Mahasuci dan Mahatinggi Engkau wahai Robb kami.'" Diriwayatkan oleh imam yang lima. Ath-Thobroni dan al-Baihaqi menambah: "Dan tidak akan mulia orang yang Engkau musuhi." An-Nasa-i menambahkan dari dari jalan lain, diakhirnya: "Dan semoga Alloh Ta'ala bersholawat kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa sallam.*"[329]

٣٣٠. وَلِلْبَيْهَقِي عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا دُعَاءً نَدْعُوَ بِهِ فِي الْقُنُوْتِ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ وَفِي سَنَدِهِ ضَعْفٌ.

330. Dan bagi al-Baihaqi dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajarkan do'a dalam qunut dari sholat Shubuh, tapi pada sanadnya ada kelemahan."[330]

٣٣١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَبْرُكْ كَمَا يَبْرُكُ الْبَعِيْرُ، وَلْيَضَعْ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ}. أَخْرَجَهُ الثَّلاَثَةُ وَهُوَ أَقْوَى مِنْ حَدِيْثِ وَائِلِ ابْنِ حُجْرٍ.

331. Dari Abu Huroiroh, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian sujud, janganlah ia menderum seperti unta yang menderun, hendaklah ia meletakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya." Dikeluarkan oleh imam yang tiga dan ia lebih kuat dari hadits Wail bin Hujr.[331]

---

[329] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1425) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (464) dalam *Abwaab Sholaah*, ia berkata, "Hasan shohih." An-Nasa-i (1746) dalam *Qiyaamullail*, Ibnu Majah (1178) dalam *Iqoomatish Sholaah*, Ahmad (1720), ath Thobroni dalam *al Kabiir* (ج I/130/2) dari Yunus bin Abi Ishaq dari Buraid bin Abi Maryam as Saluli dari Abul Hauro' dari Hasan bin 'Ali, al-Baihaqi (II/209, 497, 498) dengan tambahan: "Dan tidak akan mulia orang yang Engkau musuhi." Dan juga pada Abu Dawud. Dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1425). (*Al-Irwaa'* (429)).

[330] **Dho'if**, dikeluarkan oleh al-Fakihi dalam haditsnya (ج I/18/1-2), al-Baihaqi (II/210) dari jalan 'Abdul Majid yakni Ibnu 'Abdil 'Aziz bin Abi Dawud dari Ibnu Juroij akhbaroni 'Abdurrohman bin Hurmuz dengannya. 'Abdul Majid ini ada kelemahan pada hafalannya. Dan 'Abdurrohman bin Hurmuz dikatakan oleh al-Hafizh dalam *at-Talkhiis*: "Membutuhkan penelitian mengenai keadaannya." Atas dasar ini maka qunut dalam sholat Shubuh dengan do'a ini tidak sah menurutku. (*Al-Irwaa'* (II/174)).

[331] **Shohih**, dikeluarkan oleh al Bukhori dalam *at-Taarikh* (I/1/139), Abu Dawud (840), darinya Ibnu Hazm (IV/128-129), an Nasa i (I/149, no.1091) dalam *al Iftitaah*, ad-Darimi (I/303, no.1321), ath-Thohawi (I/65-66) dalam *Musykilul Atsaar*, dan dalam *Syarah*

٣٣٢. رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ وَضَعَ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ.

فَإِنَّ لِلأَوَّلِ شَاهِدًا مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ، صَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ مُعَلَّقًا مَوْقُوْفًا.

332. Aku melihat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila sujud beliau meletakkan kedua lutut sebelum kedua tangannya. Dikeluarkan oleh imam yang empat. [332]

Karena hadits pertama (Abu Huroiroh) mempunyai *syahid* dari hadits Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhu* , dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan di sebutkan oleh al-Bukhori secara *mu'allaq* dan *mauquf.*

٣٣٣.وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَعَدَ لِلتَّشَهُّدِ وَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَالْيُمْنَى عَلَى الْيُمْنَى، وَعَقَدَ ثَلاَثًا وَخَمْسِيْنَ، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: وَقَبَضَ أَصَابِعَهُ كُلَّهَا، وَأَشَارَ بِالَّتِيْ تَلِي الإِبْهَامَ.

Ma'ani (I/149), ad-Daroquthni (131) dan al-Baihaqi (II/99-100), semuanya dari jalan 'Abdul 'Aziz bin Muhammad ad-Darowardi, telah menceritakan kepada kami; Muhammad bin 'Abdulloh bin al-Hasan dari Abu Zinad dari al-A'roj dari Abu Huroiroh secara *marfu'.*

Al Albani berkata, "Sanadnya shohih dan semua perawinya *tsiqoh* dari perowi Muslim selain Muhammad bin 'Abdulloh bin al-Hasan yang dikenal dengan *Jiwa Suci al-'Alawi.*" Ia *tsiqoh* sebagaimana yang dikatakan oleh an-Nasa-i dan yang lainnya. Ia mempunyai *syahid* dari hadits Ibnu 'Umar bahwa beliau meletakkan dua tangannya sebelum dua lututnya, beliau berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukannya." Dikeluarkan oleh ath-Thohawi dalam *Syarah Ma'ani*, ad-Daroquthni (131), al-Hakim (I/126), dari al-Baihaqi (II/100) dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Al Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Dishohihkan oleh al-Albani, ia berkata, "Dan Ibnu Khuzaimah menshohihkannya sebagimana dalam *Buluughul Maroom.*" (*Al Irwaa'* (357)).

[332] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (838) dalam *ash Sholaah*, an-Nasa-i (I/165, no.1089) dalam *al-Iftitaah*, Ibnu Majah (882), at Tirmidzi (268), ad Darimi (I/303, no.1320), ath-Thohawi (I/150), ad Daroquthni (131 132), al Hakim (I/226), dari al-Baihaqi (II/98) dari jalan Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami; Syarik dari 'Ashim bin Kulaib dari ayahnya dari Wail bin Hujr.

Al-Albani berkata, "Sanad ini lemah." Ad-Daroquthni berkata, "Bersendirian padanya Yazid dari Syarik, dan tidak ada yang men*tahdits* dari 'Ashim bin Kulaib selain Syarik, dan Syarik tidak kuat bila sendirian." Al-Albani berkata, "Inilah yang haq. Dan hadits ini selain lemah juga menyelisihi hadits-hadits yang shohih." (*Al Irwaa'* (357)).

333. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila duduk tasyahhud, beliau meletakkan tangan kirinya diatas lututnya yang kiri, dan yang kanan diatas yang kanan, dan beliau membuat lingkaran (dengan jarinya) berbentuk lima puluh tiga, dan berisyarat dengan jari telunjuknya." Diriwayatkan oleh Muslim, dan dalam riwayat baginya: "Beliau menggenggam semua jari jemarinya, dan berisyarat dengan jari telunjukknya." [333]

٣٣٤. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اِلْتَفَتَ إِلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اَلتَّحِيَّاتُ للهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ ثُمَّ لِيَتَخَيَّرْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ، فَيَدْعُوْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

وَلِلنَّسَائِيِّ: كُنَّا تَقُوْلُ قَبْلَ أَنْ يُفْرَضَ عَلَيْنَا التَّشَهُّدُ.

وَلِأَحْمَدَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهُ التَّشَهُّدَ، وَأَمَرَهُ أَنْ يُعَلِّمَهُ النَّاسَ.

334. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menengok kepada kami dan bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian sholat (tasyahhud), hendaklah ia mengucapkan: *At-Tahiyyat* (penghormatan), sholawat dan kebaikan adalah milik Alloh. *As-Salaam* kepadamu wahai Nabi serta rahmat Alloh dan keberkahan-Nya. *As-Salaam* kepada kami dan kepada hamba-hamba Alloh yang sholih. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah (dengan benar) kecuali Alloh, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, kemudian silahkan ia memilih do'a yang ia sukai." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[334]

Dan bagi an-Nasa-i: "Kami dahulu mengucapkan sebelum di wajibkan tasyahhud kepada kami."

Dan bagi Ahmad: "Sesungguhnya Nabi mengajarkan tasyahhud dan *menyuruhnya untuk mengajarkannya kepada manusia*."

---

[333] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (580) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*.

[334] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (835) dalam *al-Adzaan*, Muslim (402), an-Nasa-i (1163) dalam *al-Iftitaah*, Ahmad (3909), at-Tirmidzi (289), dan Ibnu Majah (899).

٣٣٥. وَلِمُسْلِمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ: {التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ...إِلَى آخِرِهِ}.

335. Dan bagi Muslim dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* mengajarkan kami tasyahhud: ‘*At-Tahiyyatul Mubarokaat...*’.sampai akhirnya (*Tahiyyat* yang diberkahi, sholawat yang baik milik Alloh...).”[335]

٣٣٦. وَعَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَدْعُوْ فِيْ صَلاَتِهِ، وَلَمْ يَحْمَدِ اللهَ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {عَجِلَ هَذَا}، ثُمَّ دَعَاهُ، فَقَالَ: {إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيْدِ رَبِّهِ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَدْعُوْ بِمَا شَاءَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالثَّلاَثَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

336. Dari Fadholah bin ‘Ubaid *rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ,alaihi wa Sallam* mendengar seseorang berdo’a dalam sholatnya tanpa memuji Alloh, dan tidak juga bersholawat atas Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, maka beliau bersabda, ‘Orang ini tergesa-gesa.’ Kemudian beliau memanggilnya dan bersabda, ‘Apabila salah seorang dari kamu sholat (berdo’a), hendaklah ia memulai dengan memuji dan menyanjung Robbnya, kemudian bersholawat kepada Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, lalu berdo’a dengan apa yang ia suka.’” Diriwayatkan oleh Ahmad dan imam yang tiga. Dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu hibban dan al-Hakim.[336]

---

[335] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (403) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (290) dalam *ash-Sholaah*, Abu Dawud (974), Ibnu Majah (900). Lihat *Sifat Sholat Nabi*, karya al-Albani.

[336] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (23419), Abu Dawud (1481) dalam *ash Sholaah*, at-Tirmidzi (3477) dalam *ad-Da'awaat*, dan ia berkata, “Hadits hasan shohih.” Ibnu Hibban (III/208), Ibnu Khuzaimah (II/83/1), al-Hakim dan ia menshohihkannya (I/230), dan disetujui oleh adz Dzahabi. Dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohih Abu Dawud*.

Al-Albani berkata, “Ketahuilah sesungguhnya hadits ini menunjukkan kepada wajibnya bersholawat atas Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* dalam tasyahhud ini karena beliau memerintahkannya.” Pendapat wajib ini di pegang asy-Syafi'i dan Ahmad dalam salah satu riwayat darinya. Dan keduanya telah didahului oleh sejumlah Sahabat dan yang lainnya, akan tetapi al-Ajurri berkata dalam *asy-Syari'ah* (hal 415), “Barang siapa yang tidak bersholawat atas Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* dalam tasyahhud akhir, wajib atasnya mengulangi sholat.” Lihat *Sifat Sholat Nabi*, karya al-Albani (hal 182).

٣٣٧. وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ بَشِيرُ ابْنُ سَعْدٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَمَرَنَا اللهُ أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ، فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ فَسَكَتَ ثُمَّ قَالَ: قُوْلُوا: {اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ وَالسَّلَامُ كَمَا عَلِمْتُمْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَزَادَ ابْنُ خُزَيْمَةَ فِيْهِ: فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ إِذَا نَحْنُ صَلَّيْنَا عَلَيْكَ فِيْ صَلَاتِنَا؟.

337. Dari Abu Mas'ud al-Anshori *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Basyir bin Sa'ad berkata, "Wahai Rosululloh, Alloh memerintahkan kami untuk bersholawat padamu, lalu bagaimana (bacaan) bersholawat padamu?" Beliau diam sejenak kemudian bersabda, "Katakanlah: *Allohumma Sholli 'ala Muhammad*... (Ya Alloh, berikanlah sholawat (pujian) kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhamad sebagaimana Engkau memberi sholawat kepada Ibrahim. Dan berikanlah keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagimana Engkau berikan keberkahan kepada Ibrahim dalam semesta alam, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia." Diriwayatkan oleh Muslim. Ibnu Khuzaimah menambahkan di dalamnya: "Bagaimana kami bersholawat kepada engkau bila kami hendak bersholawat kepada engkau dalam sholat kami?" [337]

٣٣٨. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ، يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِيْ رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: {إِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ مِنَ التَّشَهُّدِ الْأَخِيْرِ}.

338. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian telah bertasyahud, hendaklah ia mengucapkan: *Allohumma inni A'udzu bika*....(Ya Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-

---

[337] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (405) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (no 711) dan sanadnya hasan. Dishohihkan oleh al-Hakim, at-Tirmidzi (3220), an-Nasa-i (1285) dalam *as-Sahwu*, Ahmad (21847), Malik (398). Lihat *Sifat Sholat Nabi*, karya al-Albani.

Mu dari adzab Jahannam, dari adzab kubur, dari cobaan hidup dan mati dan dari fitnah al-Masih Dajjal." Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim: "Apabila salah seorang dari kalian telah selesai membaca tasyahud akhir."[338]

٣٣٩. وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَلِّمْنِيْ دُعَاءً أَدْعُوْ بِهِ فِيْ صَلاَتِيْ قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ، فَاغْفِرْلِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

339. Dari Abu Bakar ash-Shiddiq *rodhiyallohu 'anhu,* sesungguhnya ia berkata kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* "Ajarkanlah aku do'a yang aku baca dalam sholatku?" Beliau bersabda, "Katakanlah, 'Ya Alloh, sesungguhnya aku telah banyak mendzalimi diriku dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau, maka ampunilah aku dengan ampunan yang berasal dari sisi-Mu, dan sayangilah daku, sesungguhnya Engkau Maka Pengampun lagi Maha Penyayang.'" Muttafaq 'alaih.[339]

٣٤٠. وَعَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِيْنِهِ: {السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، وَعَنْ شِمَالِهِ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيْحٍ.

340. Dari Wail bin Hujr *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Aku sholat bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* beliau mengucapkan salam ke kanannya, *'Assalaamu'alaikum wa Rohmatullohi wa Barokaatuh.'* Dan ke kirinya, *'Assalaamu 'alaikum wa Rohmatullohi wa Barokaatuh."* Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shohih.[340]

---

[338] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1377) dalam *al-Janaa-iz,* Muslim (588) dalam *al-Masajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah,* an-Nasa-i (1310) dalam *as-Sahwu,* at-Tirmidzi (3604), Ibnu majah (909), Abu Dawud (983).

[339] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (834), Muslim(2705) dalam *adz-Dzikir wad-Du'aa wat-Taubah wal-Istighfaar.*

[340] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (997) dalam *ash-Sholaah, Bab fis-Salaam* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* dengan nomor tersebut.

٣٤١. وَعَنْ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ مَكْتُوْبَةٍ: {لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

341. Dari Mughiroh bin Syu'bah *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dibelakang setiap sholat wajib mengucapkan: '*Laa Ilaha Illallohu Wahdahu laa Syariikalahu...*' (Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Alloh saja, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya seluruh kerajaan dan milik-Nya pula seluruh pujian, dan Dialah yang Berkuasa atas segala sesuatu. Ya Alloh, tidak ada yang dapat menahan apa yang Engkau beri dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau tahan, dan tidak bermanfaat kesungguhan orang yang bersungguh-sungguh dari-Mu." Muttafaq 'alaih.[341]

٣٤٢. وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ بِهِنَّ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ: {اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا. وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

342. Dari Sa'ad bin Abi Waqqosh *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berlindung darinya di belakang setiap sholat: 'Ya Alloh, aku berlindung kepada-Mu dari bakhil, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan kepada usia pikun, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur.'" Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[342]

٣٤٣. وَعَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلاَتِهِ اسْتَغْفَرَ اللهَ ثَلاَثًا، وَقَالَ: {اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ، وَمِنْكَ السَّلاَمُ تَبَارَكْتَ يَاذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[341] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (844) dalam *al-Adzaan*, dan Muslim (593) dalam *al Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*.

[342] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6370) dalam *ad-Da'awaat*.

343. Dari Tsauban *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah selesai dari sholatnya, beliau beristighfar tiga kali dan mengucapkan: '*Allohumma Anta as-Salaam...*'(Ya Alloh Engkaulah as-Salaam, dan keselamatan berasal dari-Mu, Engkau Maha Mulia wahai Yang Mempunyai keagungan dan kemuliaan." Diriwayatkan oleh Muslim.[343]

٣٤٤. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ قَالَ: {مَنْ سَبَّحَ اللهَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَحَمِدَ اللهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ وَكَبَّرَ اللهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، فَتِلْكَ تِسْعٌ وَتِسْعُوْنَ، وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَفِيْ رِوَايَةٍ أُخْرَى: {أَنَّ التَّكْبِيْرَ أَرْبَعٌ وَثَلَاثُوْنَ}.

344. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang bertasbih kepada Alloh dibelakang setiap sholat 33 kali, memuji Alloh 33 kali, bertakbir 33 kali, maka itu adalah sembilan puluh sembilan. Lalu yang keseratus mengucapkan: '*Laa Ilaha Illallohu Wahdahu Laa Syariikalah ...*'(Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Dia saja tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya seluruh kerajaan dan milik-Nya pula seluruh pujian dan Dialah yang Maha berkuasa atas segala sesuatu).' Ia akan diampuni kesalahan-kesalahannya walaupun sebanyak buih lautan." Diriwayatkan oleh Muslim. Dalam riwayat lain: "Dan takbir 34 kali."[344]

٣٤٥. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: {أُوْصِيْكَ يَا مُعَاذُ: لَا تَدَعَنَّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ أَنْ تَقُوْلَ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ بِسَنَدٍ قَوِيٍّ.

345. Dari Mu'adz bin Jabal *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, "Wahai Mu'adz, aku berwasiat kepadamu, jangan engkau tinggalkan dibelakang setiap sholat untuk mengucapkan, 'Ya Alloh, bantulah aku untuk senantiasa mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan memperbagus ibadahku.'"

---

[343] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (591) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah, Bab Istihbaab Dzikir Ba'da Sholaah.*

[344] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (597), Ibnu Majah (928), *Bab Ma Yuqoolu Ba'da Tasliim.*

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa-i dengan sanad yang kuat.[345]

٣٤٦. وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ مَكْتُوْبَةٍ، لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُوْلِ الْجَنَّةِ إِلاَّ الْمَوْتُ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

وَزَادَ فِيْهِ الطَّبْرَانِيُّ: {قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ} [الإِخْلاَصُ: ١]}.

346. Dari Abu Umamah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang membaca ayat kursi dibelakang setiap sholat, tidak ada yang menghalanginya untuk masuk Surga selain mati." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu hibban.[346]

Ath-Thobroni menambahkan: "Dan *Qul Huwallohu Ahad* (al-Ikhlash: 1)."

٣٤٧. وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِيْ أُصَلِّي}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

347. Dari Malik bin Huwairits *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholatlah, sebagaimana kamu melihat aku sholat." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[347]

---

[345] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnad*nya (23614), Abu Dawud (1522) dalam *ash-Sholaah*, an-Nasa-i (1302) dalam *as Sahwu*. Dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohih Abu Dawud* (1522).

[346] **Shohih**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i dalam *Amalul Yaum wal Lailah* (182/100) dari jalan al-Husain bin Bisyr dari Muhammad bin Humair. Dan Husain tsiqoh. Dikeluarkan oleh ath Thobroni dalam *Mu'jam al-Kabiir* (VIII/134/7532) dan *al-Ausath* (II/209/8234), Abu Nu'aim dalam *Akhbaar Ashbahaan* (I/354), dan juga riwayat ath-Thobroni. Dan Ibnu hibban dalam *Shohiih*nya sebagaimana dalam *at-Targhiib* (II/261), ia berkata, "Diriwayat kan oleh an-Nasa-i dan ath Thobroni dengan sanad-sanad yang salah satunya shohih." Ath-Thobroni menambahkan di sebagian jalannya: "Dan *Qul Huwallohu Ahad*. Dan sanad tambahan ini *jayyid* juga." Al-Albani berkata, "Justru tambahan tersebut batil, karena bersendirian padanya seorang *muttaham* (tertuduh berdusta)." (*Ash-Shohiihah* (972)).

[347] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6008), ad Darimi (1253) dengan lafadz ini dari Abi Qilabah, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Malik yaitu Ibnul Huwairits, ia berkata; al-Hadits. Diriwayatkan oleh Muslim (II/134), an-Nasa-i (I/104, 105, 108), al-Baihaqi (I/385), (II/17), ad-Daroquthni (101), Ahmad (III/146) dan tidak ada pada Muslim dan an-Nasa-i lafadz ini. (*Al-Irwaa'* (213)).

٣٤٨. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَلِّ قَائِمًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ، وَإِلاَّ فَأَوْمِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

348. Dari 'Imron bin Hushain *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, "Sholatlah sambil berdiri, jika kamu tidak mampu, maka sambil duduk, jika kamu tidak mampu, maka sambil berbaring di atas rusuk. Jika tidak mampu juga, maka cukup berisyarat." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[348]

٣٤٩. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِمَرِيْضٍ صَلَّى عَلَى وِسَادَةٍ، فَرَمَى بِهَا،ظ، فَرَمَى بِهَا، وَقَالَ: {صَلِّ عَلَى الأَرْضِ إِنِ اسْتَطَعْتَ، وَإِلاَّ فَأَوْمِ إِيْمَاءً، وَاجْعَلْ سُجُوْدَكَ أَخْفَضَ مِنْ رُكُوْعِكَ}. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ بِسَنَدٍ قَوِيٍّ، وَلَكِنْ صَحَّحَ أَبُوْ حَاتِمٍ وَقْفَهُ.

349. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepada orang sakit yang sholat diatas bantal lalu beliau melemparkannya, "Sholatlah diatas tanah jika kamu mampu, jika tidak maka cukup dengan berisyarat. Dan jadikan sujudmu lebih rendah dari ruku'." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dengan sanad kuat, akan tetapi Abu Hatim menshohihkan kemauqufannya.[349]

---

[348] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (I/283)(1117) dalam *Taqshiir ash-Sholaah* tanpa lafazh "Jika tidak maka beliau berisyarat". Abu Dawud (952), at-Tirmidzi (II/208), Ibnu Majah (1232), Ibnul Jarud (120), al-Baihaqi (II/304), Ahmad (IV/426) semuanya dari jalan Ibrohim bin Thohman, ia berkata; telah menceritakan kepadaku; al-Husain al-Mukattib dari Ibnu Buroidah dari 'Imron. (Lihat *al-Irwaa'* (299)).

[349] (Dho'if, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (III/480-481) [illegible]). Dikeluarkan oleh al-Bazaar dalam *Musnad*nya, al-Baihaqi dalam *al Ma'rifah*, dari Abu Bakar al-Hanafi, telah menceritakan kepada kami; Sufyan ats-Tsauri, telah men-ceritakan kepada kami; Abu Zubair dari Jabir, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjenguk orang sakit...al Hadits. Al-Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahui ada yang meriwayatkan dari ats-Tsauri kecuali Abu Bakar al-Hanafi."

'Abdul Haq dalam *Ahkam*nya berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Bakar al-Hanafi -ia tsiqoh- dari ats-Tsauri dari Abu Zubair dari Jabir, dan tidak sah haditsnya kecuali yang disebutkan padanya mendengar atau bila berasal dari periwayatan Laits dari Abu Zubair."

Ibnu Abi Hatim dalam *'Ilal*nya (I/113) berkata, "Ini salah, yang benar adalah dari perkataan Jabir bahwa ia menjenguk orang sakit." Lalu dikatakan padanya, "Tapi Abu Usamah meriwayatkan dari ats-Tsauri hadits ini secara *marfu'*?" Ia menjawab, "Tidak ada apa-apanya, ia *mauquf*." (*Nashbur Rooyah* (II/206) dan *ta'liq*nya).

٣٥٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمُ الظُّهْرَ فَقَامَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُوْلَيَيْنِ، وَلَمْ يَجْلِسْ، فَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، حَتَّى إِذَا قَضَى الصَّلَاةَ، وَانْتَظَرَ النَّاسُ تَسْلِيْمَهُ كَبَّرَ وَهُوَ جَالِسٌ، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، ثُمَّ سَلَّمَ. أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ، وَهٰذَا لَفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: يُكَبِّرُ فِي كُلِّ سَجْدَةٍ وَهُوَ جَالِسٌ، وَيَسْجُدُ النَّاسُ مَعَهُ، مَكَانَ مَا نَسِيَ مِنَ الْجُلُوْسِ.

350. Dari 'Abdullah bin Buhainah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat mengimami mereka di sholat Dzuhur, maka beliau langsung berdiri dua dua roka'at pertama dan tidak duduk, orang-orang pun ikut berdiri bersamanya, sehingga apabila beliau telah menyelesaikan sholatnya dan orang-orang menunggu salam, beliau bertakbir sambil duduk dan sujud dua kali sebelum salam kemudian baru mengucapkan salam." Dikeluarkan oleh imam yang tujuh dan ini lafazh al-Bukhori.

Dalam riwayat Muslim: "Beliau bertakbir di setiap kali sujud sambil duduk, beliau bersujud dan orang-orang ikut bersujud sebagi ganti duduk yang terlupakan tadi."[350]

٣٥١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلَاتَيِ الْعَشِيِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى خَشَبَةٍ فِي مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ، فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا وَفِي الْقَوْمِ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَهَابَا أَنْ يُكَلِّمَاهُ، وَخَرَجَ سَرَعَانُ النَّاسِ فَقَالُوْا: قَصُرَتِ الصَّلَاةُ، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ يَدْعُوْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَا الْيَدَيْنِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنَسِيْتَ أَمْ قَصُرَتِ الصَّلَاةُ فَقَالَ: {لَمْ أَنْسَ وَلَمْ تُقْصَرْ}، قَالَ: بَلَى قَدْ نَسِيْتَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ كَبَّرَ، ثُمَّ سَجَدَ مِثْلَ سُجُوْدِهِ أَوْ

[350] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (829) dalam *al-Adzaan*, Muslim (570) dalam *al-Masaajid*, Abu Dawud (1034), at-Tirmidzi (391), an-Nasa-i (1222) dalam *as-Sahwu*, Malik (219) dalam ash-Sholaah, dan Ibnu Majah (1206, 1207).

أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَكَبَّرَ، ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَكَبَّرَ، فَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَكَبَّرَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ صَلاَةَ الْعَصْرِ.

351. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah sholat hanya dua roka'at pada salah satu sholat petang ('Ashar), kemudian salam lalu berdiri pada sebuah kayu yang berada di depan masjid, beliau letakkan tangannya diatas kayu tersebut, sementara di dalam makmum ada Abu Bakar dan 'Umar yang keduanya segan untuk menegurnya, lalu keluarlah orang-orang yang cepat keluarnya (karena hajat [peny]), mereka berkata, 'Sholat telah diqoshor.' Dan di dalam makmum ada seseorang yang suka dipanggil oleh Nabi *Sholiallohu 'alaihi wa Sallam* dengan Dzul Yadain, ia berkata, 'Wahai Rosululloh, apakah engkau lupa atau sholat telah di qoshor?' Beliau bersabda, 'Aku tidak lupa tidak pula di qoshor.' Ia berkata, 'Ya, engkau lupa.' Maka beliau sholat dua roka'at lagi kemudian salam, kemudian bertakbir, kemudian sujud seperti sujud sebagaimana biasa atau lebih panjang lagi, kemudian beliau mengangkat kepalanya lalu bertakbir, kemudian meletakkan kepalanya kembali dan bertakbir, lalu sujud seperti sujudnya tadi atau lebih panjang, kemudian mengangkat kepala dan bertakbir." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[351]

Dalam lafazh Muslim: "(Dalam) sholat 'Ashar."

٣٥٢. وَلِأَبِي دَاوُدَ: فَقَالَ: {أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟} فَأَوْمَئُوا أَيْ نَعَمْ وَهِيَ فِي الصَّحِيْحَيْنِ لَكِنْ بِلَفْظِ: فَقَالُوْا.

352. Dan riwayat Abu Dawud: Lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apakah benar Dzul Yadain?" mereka pun berisyarat, maksudnya 'Ya'. Riwayat ini ada dalam *ash-Shohiihain* akan tetapi dengan lafazh: Mereka berkata, "Ya."[352]

٣٥٣. وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُ: وَلَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَقَّنَهُ اللهُ تَعَالَى ذَلِكَ.

---

[351] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1229) dalam *as-Sahwu*, dan Muslim (573) dalam *al-Masaajid*.

[352] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1008) dalam *ash-Sholaah*, *Bab as-Sahwu fis Sajdaatain*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1008). Dan lafadz *Shohiihain* pada al-Bukhori (1228), Muslim (573).

353. Dalam riwayat baginya juga: "Beliau tidak sujud sampai Alloh memberikan keyakinan dalam hal itu."[353]

٣٥٤. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ فَسَهَا، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ تَشَهَّدَ، ثُمَّ سَلَّمَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَحَسَّنَهُ. وَالْحَاكِمُ، وَصَحَّحَهُ.

354. Dari 'Imran bin Hushain *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat dengan mereka lalu beliau lupa, maka beliau sujud dua kali kemudian bertasyahhud kemudian salam." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan beliau menghasankannya. Demikian pula al-Hakim dan beliau menshohihkannya.[354]

٣٥٥. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى أَثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ. وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ، ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعْنَ لَهُ صَلَاتَهُ، وَإِنْ كَانَ صَلَّى تَمَامًا كَانَتَا تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

355. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian merasa ragu dalam sholatnya, berapa roka'at ia sholat, tiga roka'at atau empat roka'at, hendaklah ia membuang keraguan tersebut dan lakukan apa yang ia yakini, kemudian sujudlah dua kali sebelum salam. Jika ternyata ia sholat lima roka'at, berarti ia telah mengganjilkan sholatnya dan jika ternyata sempurna (empat roka'at) maka itu adalah penghinaan terhadap syaitan." Diriwayatkan oleh Muslim.[355]

---

[353] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1012) *Bab as-Sahwu fis Sajdatain*. Lihat *Dho'iif Abu Dawud*, karya al-Albani (1012).

[354] Dho'if syadz, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1039) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (395), Ibnul Jarud (129), al-Hakim (I/323), al-Baihaqi (II/355) dari jalan Asy'ats bin 'Abdul Malik al-Humroni dari Muhammad bin Sirin dari Kholid al-Hadzdza dari Abu Qilabah dari Abul Muhallab dari 'Imron bin Hushain dengannya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan *ghorib shohih*." Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan Syaikhoin, dan keduanya tidak mengeluarkannya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Asy'ats ini *tsiqoh*, akan tetapi tidak dikeluarkan dalam *ash Shohiihain*, sebagaimana yang dikatakan oleh adz-Dzahabi sendiri dalam *al-Mizaan*. Jadi sanadnya shohih kalau bukan karena lafadz: 'Kemudian bertasyahhud'. Yang *syadz*, adalah Asy'ats telah menyelisihi rowi-rowi *tsiqoh* lainnya dalam hadits ini." (*Al Irwaa'* (403)).

[355] Diriwayatkan oleh muslim (571) dalam *al-Masaajid*, an Nasa'i (1238) dalam *as Sahwu*, Ibnu Majah (1210), al-Baihaqi (II/331, 351), Ahmad (III/72, 83, 87), ad-Darimi (I/351), Abu Dawud (1024), Ibnu Abi Syaibah (I/175/1-2), ad-Daroquthni (hal.142) dari jalan

٣٥٦. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا سَلَّمَ قِيْلَ لَهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَحَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ قَالَ: {وَمَا ذَاكَ؟}، قَالُوا: صَلَّيْتَ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَثَنَى رِجْلَيْهِ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: {إِنَّهُ لَوْ حَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ أَنْبَأْتُكُمْ بِهِ، وَلَكِنْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ، أَنْسَى كَمَ تَنْسَوْنَ، فَإِذَا نَسِيْتُ فَذَكِّرُوْنِي، وَإِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ، فَلْيُتِمَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

356. Dari Ibnu Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat, ketika salam dikatakan kepadanya, "Wahai Rosululloh, apakah telah terjadi sesuatu dalam sholat?" Beliau bersabda, "Apakah itu?" Mereka menjawab, "Engkau sholat begini dan begitu." Lalu beliau melipat dua kakinya dengan menghadap kiblat lalu sujud dua kali kemudian salam. Kemudian beliau menghadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda, "Sesungguhnya seandainya terjadi sesuatu dalam sholat tentulah aku akan beri tahukan kalian. Akan tetapi sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa seperti kalian, aku lupa sebagaimana kalian lupa. Maka apabila aku lupa, ingatkanlah aku. Dan apabila salah seorang dari kalian merasa ragu dalam sholatnya, maka bersungguh-sungguhlah mencari yang benar, lalu sempurnakanlah sholatnya kemudian hendaklah ia sujud dua kali." Muttafaq 'alaih.[356]

٣٥٧. وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: {فَلْيُتِمَّ، ثُمَّ يُسَلِّمْ، ثُمَّ يَسْجُدْ}.

357. Dan dalam riwayat al-Bukhori: "Hendaklah ia sempurnakan, kemudian salam dan sujud."[357]

٣٥٨. وَلِمُسْلِمٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ بَعْدَ السَّلَامِ وَالْكَلَامِ.

Zaid bin Aslam dari 'Atho' bin Yasar dari Abu Sa'id al-Khudri dengannya. Diriwayatkan oleh Malik (I/95/62). Darinya Abu Dawud dan lainnya dari jalan Zaid bin Aslam dari 'Atho' bin Yasar secara *mursal,* dan yang *maushul* maupun yang *mursal,* dua duanya shohih. (*al-Irwaa'* (411)).

[356] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (401) dalam *ash Sholaah,* dan Muslim (572) dalam *al-Masaajid.*

[357] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (401) dengan lafadz: "Hendaklah ia sempurnakan kemudian salam kemudian sujud dua kali."

358. Dan bagi Muslim: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sujud sahwi dua kali sujud setelah salam dan berbicara."[358]

٣٥٩. وَلِأَحْمَدَ وَأَبِي دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ مَرْفُوعًا: {مَنْ شَكَّ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ}. وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

359. Dan bagi Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa-i dari hadits 'Abdulloh bin Ja'far secara marfu': "Barangsiapa yang merasa ragu dalam sholatnya, hendaklah ia sujud dua kali setelah salam." Di shohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[359]

٣٦٠. وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ، فَقَامَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ، فَاسْتَتَمَّ قَائِمًا، فَلْيَمْضِ، وَلَا يَعُودُ، وَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَتِمَّ قَائِمًا فَلْيَجْلِسْ، وَلَا سَهْوَ عَلَيْهِ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، بِسَنَدٍ ضَعِيفٍ.

360. Dari al-Mughiroh bin Syu'bah *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian merasa ragu, lalu ia langsung berdiri di dua roka'at dan sempurna berdirinya, hendaklah ia lanjutkan dan jangan kembali. Lalu sujudlah dua kali. Jika belum sempurna berdirinya, hendaklah ia kembali duduk, dan tidak ada lupa baginya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ibnu Majah, dan ad-Daroquthni dan ini lafazh miliknya. Dengan sanad yang lemah.[360]

٣٦١. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَيْسَ عَلَى مَنْ خَلْفَ الْإِمَامِ سَهْوٌ، فَإِنْ سَهَا الْإِمَامُ فَعَلَيْهِ وَعَلَى مَنْ خَلْفَهُ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْبَيْهَقِيُّ بِسَنَدٍ ضَعِيفٍ.

---

[358] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (572) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*.

[359] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (1755), Abu Dawud (1033) dalam *ash-Sholaah*, an-Nasa-i (1248), Ibnu Khuzaimah (no.1033), al Albani memberikan *ta'liq* padanya, "Sanadnya dho'if." Lihat *Dho'iif Abu Dawud* (1033), tapi dalam *Shohiih an-Nasa-i* (1250) ada kata: "Shohih."

[360] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1036) dengan lafadz: "Apabila imam berdiri." Ibnu Majah (1208) dalam *Iqoomat ash-Sholaah*, ad-Daroquthni (1/379) dan ini lafadz miliknya, dalam sanadnya ada Jabir al-Ju'fi. Ad Daroquthni berkata tentangnya, "Sangat lemah." An-Nasa-i berkata, "*Matruk*." Al-Albani berkata, "Sanadnya sangat lemah, akan tetapi ia mempunyai beberapa jalan lain yang sebagiannya shohih." *Shohiih Abu Dawud* (1036). (Lihat *al-Irwaa'* (389)).

361. Dari 'Umar *rodhiyallohu 'anhu*, dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada lupa buat orang yang berada di belakang imam (makmum), jika imam lupa, hendaklah ia dan orang yang dibelakangnya sujud." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan al-Baihaqi dengan sanad yang lemah.[361]

٣٦٢. وَعَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لِكُلِّ سَهْوٍ سَجْدَتَانِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ بِسَنَدٍ ضَعِيْفٍ.

362. Dari Tsauban *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Untuk setiap lupa diganti dua kali sujud setelah salam." Diriwayatkan Abu Dawud dan Ibnu Majah dengan sanad lemah.[362]

Sujud Tilawah

٣٦٣. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَجَدْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ ﴿إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ﴾ [الانشقاق:١] وَ ﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ﴾ [العلق: ١]. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

363. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami sujud bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pada (al-Insyiqoq: 1) dan (al-'Alaq)." Diriwayatkan oleh Muslim.[363]

٣٦٤. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: ﴿ص﴾ [ص:١] لَيْسَتْ مِنْ عَزَائِمِ السُّجُوْدِ، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْجُدُ فِيْهَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

---

[361] **Dho'if**, diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (hal.145) dari jalan Khorijah bin Mush'ab dari Abul Husain al-Madini dari Salim bin 'Abdulloh bin 'Umar dari ayahnya dari 'Umar secara *marfu'*. Al Baihaqi memberikan *ta'liq* (II/352)dari jalan: "Hadits dho'if, Abul Husain *majhul*." Dan Khorijah dikatakan oleh al-Hafizh dalam *at Taqriib*: "*Matruk*, ia suka men*tadlis* dari para pendusta, dan ada yang mengatakan bahwa Ibnu Ma'in menganggapnya pendusta." (Lihat *al-Irwaa'* (404)).

[362] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1038) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Majah (1219), al-Baihaqi (II/337), Ahmad (21911) dari beberapa jalan dari Isma'il bin 'Ayyasy dari 'Ubaidulloh bin 'Ubaid al Kala'i dari Zuhair yakni Ibnu Salim al-'Insi dari 'Abdurrohman bin Jubair bin Nufair dari ayahnya darinya.

Hadits ini dho'if karena Zuhair, akan tetapi ia mempunyai beberapa *syahid* yang menguatkannya. (*Al Irwaa'* (II/47)), lihat juga *Shohiih Ibnu Majah* (1013).

[363] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (578) dalam *al-Masaajid*, at-Tirmidzi (573), dan Abu Dawud (1407).

364. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "(ص) bukan dari yang diperintahkan untuk bersujud padanya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[364]

٣٦٥. وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ بِالنَّجْمِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

365. Dan darinya (Ibnu 'Abbas), "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sujud pada surat an-Najm." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[365]

٣٦٦. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـ
النَّجْمَ، فَلَمْ يَسْجُدْ فِيْهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

366. Dari Zaid bin Tsabit *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku membacakan surat an-Najm kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau tidak sujud padanya." Muttafaq 'alaih.[366]

٣٦٧. وَعَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: فُضِّلَتْ سُوْرَةُ الْحَجِّ
بِسَجْدَتَيْنِ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ فِي الْمَرَاسِيْلِ.

367. Dari Kholid bin Ma'dan *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Surat al-Hajj di utamakan dengan dua sujud." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *al-Maroosiil*.[367]

٣٦٨. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ مَوْصُوْلاً مِنْ حَدِيْثِ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، وَزَادَ: فَمَنْ لَـ
يَسْجُدْهُمَا فَلاَ يَقْرَأْهُمَا. وَسَنَدُهُ ضَعِيْفٌ.

368. Ahmad dan at-Tirmidzi meriwayatkan secara *maushul* dari hadits 'Uqbah bin 'Amir, dan ia menambahkan: "Barangsiapa yang tidak sujud pada keduanya, janganlah ia membacanya." Dan sanadnya lemah.[368]

---

[364] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1069), dalam *Sujuud al-Qur-an*, Ahmad (3377), dan ad-Darimi (1467).

[365] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1070) dalam *Sujuud al Qur-an*.

[366] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1072) dalam *Sujuud al-Qur-an*, dan Muslim (577) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*.

[367] Dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam *Maroosiil*nya (70), dari Kholid bin Ma'dan, sesungguhnya Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Surat al-Hajj diutamakan diatas (surat-surat) al-Qur-an dengan dua sujud (tilawah)." Abu Dawud berkata, "Hadits ini disanadkan tapi tidak shohih."

[368] Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (16913), at-Tirmidzi (578) dari 'Abdulloh bin Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami; Masyroh bin Ha'an, aku mendengar 'Uqbah bin 'Amir berkata, "Wahai Rosulullоh, apakah surat al-Hajj diutamakan diatas seluruh al-Qur-an dengan dua sujud?" Beliau bersabda, "Ya, barangsiapa yang tidak sujud, janganlah ia membacanya." Diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok*, ia berkata, "Hadits

٣٦٩. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا نَمُرُّ بِالسُّجُوْدِ، فَمَنْ سَجَدَ فَقَدْ أَصَابَ، وَمَنْ لَمْ يَسْجُدْ فَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَفِيْهِ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى لَمْ يَفْرِضِ السُّجُوْدَ إِلاَّ أَنْ نَشَاءَ. وَهُوَ فِي الْمُوَطَّاءِ.

369. Dari 'Umar *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya kami melewati ayat sujud, barangsiapa yang sujud maka ia benar, dan barangsiapa yang tidak sujud maka tidak ada dosa untuknya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori, disebutkan padanya: "Sesungguhnya Alloh Ta'ala tidak mewajibkan sujud (tilawah) kecuali jika kita mau." Dan ini ada dalam *al-Muwaththoo'*.[369]

٣٧٠. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ، فَإِذَا مَرَّ بِالسَّجْدَةِ كَبَّرَ وَسَجَدَ، وَسَجَدْنَا مَعَهُ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِسَنَدٍ فِيْهِ لِيْنٌ.

370. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah membacakan kepada kami al-Qur-an, apabila beliau melewati ayat sajdah, beliau bertakbir dan sujud, dan kami ikut bersujud bersama beliau." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad *layyin*.[370]

٣٧١. وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَاءَهُ خَبَرٌ يَسُرُّهُ خَرَّ سَاجِدًا لِلّٰهِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ.

371. Dari Abu Bakrah *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila datang kepadanya kabar yang menggembira-

---

ini kami tidak tulis secara *musnad* kecuali dari jalan ini." Dan 'Abdulloh bin Lahi'ah *Ikhtalath* diakhir umurnya, at-Tirmidzi berkata, "Sanadnya tidak kuat." Al-Albani berkata, "Hasan, yang kuat ia adalah shohih dengan *syawahid*nya tanpa lafadz: 'Barangsiapa yang tidak sujud...'" *Shohiih Abu Dawud* (1265), *al-Misykaah* (1030), *Shohiih at Tirmidzi* (I/319).

[369] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (1077) dalam *Sujuud al Qur-an, Bab Man Ro-aa Annallaha 'Azza wa Jalla lam Yuujib as-Sujuud*, dan Malik dalam *al-Muwaththoo'* (470) dalam *al-Qur-an, Bab Ma Ja-a fis Sujuudil Qur an*, dari Nafi' dari Ibnu 'Umar -pada al-Bukhori sesungguhnya Allah tidak mewajibkan sujud (tilawah) kecuali jika kita mau.

[370] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1413), darinya al-Baihaqi (II/325) dari jalan 'Abdulloh bin 'Umar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dengannya. Al-Albani berkata, "Sanad ini *layyin*, sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh dalam *Buluughul Maroom*, *illat*-nya adalah 'Abdulloh bin 'Umar, dan penyebutan takbir adalah *munkar*, karena menyelisihi riwayat *tsiqoh*, yaitu 'Ubaidulloh bin 'Umar yang tidak menyebutkan takbir." (*Al-Irwaa'* (472)).

kan, beliau langsung turun sujud." Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i.[371]

٣٧٢. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَطَالَ السُّجُوْدَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: {إِنَّ جِبْرِيْلَ أَتَانِي، فَبَشَّرَنِيْ، فَسَجَدْتُ لِلّٰهِ شُكْرًا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

372. Dari 'Abdurrohman bin 'Auf *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sujud dan memanjangkannya, kemudian mengangkat kepalanya seraya bersabda, "Sesungguhnya tadi Jibril datang kepadaku dan memberikan kabar gembira kepadaku, maka aku pun sujud sebagai rasa syukur kepada Alloh." Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishohihkan oleh al-Hakim.[372]

٣٧٣. وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ عَلِيًّا إِلَى الْيَمَنِ، -فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ- قَالَ: فَكَتَبَ عَلِيٌّ بِإِسْلَامِهِمْ، فَلَمَّا قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكِتَابَ خَرَّ سَاجِدًا، شُكْرًا لِلّٰهِ تَعَالَى عَلَى ذَلِكَ. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ، وَأَصْلُهُ فِي الْبُخَارِيِّ.

373. Dari al Baro' bin 'Azib *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengirim 'Ali ke Yaman –lalu ia menyebutkan lanjutan hadits–, ia berkata, "Maka 'Ali menulis kabar keislaman mereka,

---

[371] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2774), at-Tirmidzi (1578), Ibnu Majah (1394), demikian pula Ibnu Adi dalam *al-Kaamil* (ق 38/1), ad Daroquthni (157), al Baihaqi (II/370) dari beberapa jalan dari Bakkar bin 'Abdul 'Aziz bin Abi Bakroh dari ayahnya dari Abu Bakroh. Selain at-Tirmidzi menambahkan: "Sebagai rasa syukur kepada Allah Ta'ala." At Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan ghorib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari sudut ini dari hadits Bakkar bin 'Abdul 'Aziz." Berkata al Albani, "Dho'if," adz Dzahabi berkata dalam *al-Miizaan*. Ibnu Mu'ain berkata, "Tidak ada apa apanya", dan disebutkan oleh al-'Uqoili di dalam *adh Dhu'afaa'*. *Al*-Albani berkata, "Dari jalannya Ahmad (V/45) mengeluarkan dengan sanadnya dari Abu Bakroh." Dan Ibnu 'Adi dalam *al Kaamil* (ق 38/1), Abu Nu'aim dalam *Tariikh Ashbahaan* (II/34), al Hakim (IV/291), ia berkata, "Shohih sanadnya," disetujui oleh adz Dzahabi dan ini adalah kelalaian beliau mengenai keadaan Bakkar. Dan sujud syukur shohih dalam beberapa lain yang menguatkan makna ini diantaranya adalah hadits Anas bin Malik dan Sa'ad bin Abi Waqqosh. (*Al Irwaa'* (474)).

[372] **Hasan**, dikeluarkan oleh Ahmad (I/191), al-Hakim (I/550), al-Baihaqi (II/371) dari Sulaiman bin Bilal, telah bercerita kepadaku Amru bin Abi Amru dari 'Ashim bin Amru bin Qotadah dari 'Abdul Wahid bin Muhammad bin 'Abdurrohman bin 'Auf dari 'Abdur rohman bin 'Auf. Al Hakim berkata, "Shohih sanadnya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Sanadnya dho'if, ia mempunyai jalan lain dari 'Abdurrohman bin 'Auf pada Ibnu Abi Syaibah (II/132/1) dengan sanad lemah, tapi hadits itu dengan dua jalan tersebut menjadi hasan." (*Al-Irwaa'* (II/228)).

ketika Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membacanya, beliau langsung turun sujud sebagai rasa syukur kepada Alloh." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan asalnya ada pada al-Bukhori.[373]

[373] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Baihaqi dari beberapa jalan dari Abu 'Ubaidah bin Abu Safar, aku mendengar Ibrohim bin Yusuf bin Abi Ishaq dari ayahnya dari Abu Ishaq dari al-Baroo'. Ia (al-Albani) berkata, "Al-Bukhori mengeluarkan permulaan hadits dari Ibrohim bin Yusuf dan tidak menyebutkannya secara sempurna, sedangkan sujud syukur dalam lanjutan hadits tersebut adalah shohih sesuai dengan syaratnya." (*Al-Irwaa'* (II/230)). Al-Albani berkata, "Orang yang berakal tidak akan ragu disyari'atkannya sujud syukur setelah ia mendapatkan hadits-hadits ini, lebih-lebih para Salafus Sholeh telah biasa mengamalkannya." (*al-Irwaa'* (II/230)).

٣٧٤. عَنْ رَبِيْعَةَ بْنِ مَالِكٍ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {سَلْ}، فَقُلْتُ: أَسْأَلُكَ مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ، فَقَالَ: {أَوَ غَيْرَ ذَلِكَ}. فَقُلْتُ: هُوَ ذَاكَ، قَالَ: {فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُوْدِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

374. Dari Robi'ah bin Malik al-Aslami *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, "Mintalah!" Aku berkata, "Aku minta bisa menemanimu dalam Surga" Beliau bersabda, "Apa tidak ada yang lainnya?" Aku berkata, "Itu saja." Beliau bersabda, "Bantulah aku pada dirimu dengan banyak bersujud." Diriwayatkan oleh Muslim.[374]

٣٧٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَفِظْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ رَكَعَاتٍ: رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ فِي بَيْتِهِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ فِيْ بَيْتِهِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُمَا: وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فِيْ بَيْتِهِ.

375. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku hafal dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dua belas roka'at; dua roka'at sebelum Dzuhur, dan dua roka'at setelahnya, dua roka'at setelah Maghrib di rumahnya, dua roka'at setelah 'Isya' di rumahnya, dan dua roka'at sebelum Shubuh." Muttafaq 'alaih. Dan dalam riwayat lain bagi keduanya: "Dan dua roka'at setelah Jum'at di rumahnya."[375]

٣٧٦. وَلِمُسْلِمٍ: كَانَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لاَ يُصَلِّي إِلاَّ رَكْعَتَيْنِ خَفِيْفَتَيْنِ.

376. Dan bagi Muslim: "Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah terbit Fajar tidak sholat kecuali dua roka'at yang ringan."[376]

٣٧٧. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَدَعُ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الغَدَاةِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

---

[374] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (489) dalam *ash-Sholaah, Bab Fadhlu Sujuud wal Hats 'Alaih.*

[375] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (937) dalam *Tahajjud*, dan Muslim (729) dalam *Sholat Musaafirin wa Qoshrihaa.*

[376] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (723), *Bab Istihbaab Rok'atai Sunnatil Fajr.*

377. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak pernah meninggalkan empat roka'at sebelum Dzuhur dan dua roka'at sebelum Shubuh." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[377]

٣٧٨. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ تَعَاهُدًا مِنْهُ عَلَى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

378. Dan darinya, ia berkata, "Tidak pernah Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersungguh-sungguh dalam menjaga sholat sunnah lebih kuat dari dua roka'at Fajar." Muttafaq 'alaih.[378]

٣٧٩. وَلِمُسْلِمٍ: {رَكْعَتَا الفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا}.

379. Dan bagi Muslim: "Dua roka'at Fajar lebih baik dari dunia dan apa yang ada padanya."[379]

٣٨٠. وَعَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {مَنْ صَلَّى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِيْ يَوْمِهِ وَلَيْلَتِهِ بُنِيَ لَهُ بِهِنَّ بَيْتٌ فِيْ الْجَنَّةِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَفِيْ رِوَايَةٍ: {تَطَوُّعًا}.

380. Dari Ummi Habibah Ummul Mukminin *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Aku mendengar Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barang siapa yang sholat dua belas roka'at sehari semalam, akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di dalam Surga." Diriwayatkan oleh Muslim, dan dalam suatu riwayat baginya: "Sholat tathowwu'."[380]

٣٨١. وَلِلتِّرْمِذِيِّ نَحْوُهُ وَزَادَ: {أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الْفَجْرِ}.

381. Dan riwayat at-Tirmidzi serupa dengannya, ia menambahkan: "Empat roka'at sebelum Zhuhur, dan dua roka'at setelahnya, dua roka'at se-

---

[377] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1182) *Bab Ma Ja a fii Tathowwu' Matsna-matsna.*

[378] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1163) *Bab Ta'aahud Rok'atil Fajr*, Muslim (724) *Bab Istihbaab Rok'atai Sunnatil Fajr*, Abu Dawud (1254), dan Ahmad (23750).

[379] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (725) *Bab Istihbaab Rok'atil Fajri*, an-Nasa'i (1759) dalam *Qiyaamul Lail*, at-Tirmidzi (416), dan Ahmad (25754).

[380] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (728) dalam *Sholaah Musaafirin*, *Bab Fadhlu Sunan Rootibah Qobla al-Farooidh wa Ba'dahunna*, an-Nasa'i (1802) dalam *Qiyaamul Lail.*

telah Maghrib, dua roka'at setelah 'Isya', dan dua roka'at sebelum sholat Fajar (Shubuh)."[381]

٣٨٢. وَلِلْخَمْسَةِ عَنْهَا: {مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا، حَرَّمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَى النَّارِ}.

382. Dan riwayat imam yang lima darinya: "Barangsiapa yang menjaga empat sebelum Zhuhur dan empat setelahnya, Alloh haramkan ia dari api Neraka."[382]

٣٨٣. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {رَحِمَ اللهُ امْرَأً صَلَّى أَرْبَعًا قَبْلَ الْعَصْرِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَحَسَّنَهُ. وَابْنُ خُزَيْمَةَ، وَصَحَّحَهُ.

383. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Semoga Alloh merahmati orang yang sholat empat roka'at sebelum 'Ashar." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan beliau menghasankannya, Ibnu Khuzaimah dan beliau menshohihkannya.[383]

٣٨٤. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ، صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ}، ثُمَّ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: {لِمَنْ شَاءَ}، كَرَاهِيَةَ أَنْ يَتَّخِذَهَا النَّاسُ سُنَّةً. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

384. Dari 'Abdulloh bin Mughoffal al-Muzani *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholatlah sebelum Maghrib, sholatlah sebelum Maghrib." Di kali ketiga beliau bersabda, "Bagi siapa yang mau." Beliau tidak suka manusia menjadikannya sebagai sunnah (yang terus menerus[peny]). Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[384]

---

[381] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (415) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, at-Tirmidzi berkata, "Hadits Anbasah dari Ummi Habibah dalam bab ini adalah hadits hasan shohih." Ibnu Majah (1141). Al-Albani berkata, "Shohih." Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (I/238).

[382] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1269) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (427) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, an-Nasa-i (1816) dalam *Qiyaamul Lail*, Ibnu Majah (1160) dalam *Iqoomatush Sholaah was Sunnatu Fihaa*, Ahmad dalam *Musnad*nya (26232), dan hadits Abi Dawud dishohihkan oleh al-Albani didalam *Shohiih*nya dengan nomor (1269).

[383] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (5944), Abu Dawud ((1271) dalam *ash-Sholaah*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (no.1271), at-Tirmidzi (430), dalam *Abwaab ash-Sholaah*, Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (1193). Al-Albani berkata, "Hasan," *al-Misykaah* (1170). Lihat *Ta'liq Ibnu Khuzaimah* (1193).

[384] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1183) Bab *Sholaah Qoblal Maghrib*, Abu Dawud (1281) Bab *Sholaah Qoblal Maghrib*, dan Ahmad (20029).

٣٨٥. وَفِيْ رِوَايَةٍ لابْنِ حِبَّانَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ.

385. Dan dalam riwayat Ibnu hibban: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat sebelum Maghrib dua roka'at."[385]

٣٨٦. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّيْ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوْبِ الشَّمْسِ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرَانَا، فَلَمْ يَأْمُرْنَا، وَلَمْ يَنْهَنَا.

386. Dan riwayat Muslim dari Anas, ia berkata, "Kami pernah sholat dua roka'at setelah matahari tenggelam, dan *Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak menyuruh dan tidak pula melarang kami."[386]

٣٨٧. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّفُ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ، حَتَّى إِنِّي أَقُوْلُ: أَقَرَأَ بِأُمِّ الْكِتَابِ؟. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

387. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* meringankan dua roka'at sebelum sholat Shubuh hingga aku berkata, "Apakah beliau membaca Ummul Kitab atau tidak?" Muttafaq 'alaih.[387]

٣٨٨. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ ﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ﴾ وَ ﴿قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ﴾ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

388. Dari Abu Huroiroh: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca di dua roka'at sebelum Shubuh (al-Kafirun) dan (al-Ikhlash)." Diriwayatkan oleh Muslim.[388]

٣٨٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

---

[385] Syadz, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (617) dalam *Mawaarid*. Lihat *Nashbur Rooyah* (II/157). Al-Albani berkata, "Ia ada pada al-Bukhori dan lainnya dari *Kutub Sittah* dari beberapa jalan lain" -telah berlalu 385-. Beliau berkata, "Hadits ini shohih (berupa perkataan) bukan perbuatan karena ia syadz." Lihat *adh-Dho'iifah* (5662) (*Ash-Shohiihah* (233)).

[386] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (836) *Bab Istihbaab Rok'atain Qobla Sholaatil Maghrib*.

[387] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1165) dalam *at-Tahajjud*, Muslim (724) *Bab Istihbaab Rok'atai Sunnatil Fajr*, Abu Dawud (1255) dalam *ash-Sholaah, Bab fii Takhfifihimaa*.

[388] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (726) *Bab Istihbaab Rok'atai Sunnatil Fajr* dalam *Sholaatil Musaafirin*, Abu Dawud (1256) dalam *ash-Sholaah*, an-Nasa-i (945) dalam *al-Iftitaah*. Lihat *Sifat Sholat Nabi*.

389. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah sholat dua roka'at sebelum Fajar, beliau berbaring diatas lambung kanannya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[389]

٣٩٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمُ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ فَلْيَضْطَجِعْ عَلَى جَنْبِهِ الأَيْمَنِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

390. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian telah sholat dua roka'at sebelum Shubuh, hendaklah ia berbaring diatas lambung kanannya." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan beliau menshohihkannya.[390]

٣٩١. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً، تُوتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

391. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat malam itu dua roka'at dua roka'at, apabila salah seorang dari kalian khawatir tiba waktu Shubuh, hendaklah ia sholat satu roka'at untuk mewitirkan sholat yang ia telah kerjakan." Muttafaq 'alaih.[391]

٣٩٢. وَلِلْخَمْسَةِ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ بِلَفْظِ {صَلاَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى}. وَقَالَ النَّسَائِيُّ: هَذَا خَطَأٌ.

393. Dan riwayat imam yang lima dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dengan lafazh: "Sholat malam dan siang itu dua dua." An-Nasa-i berkata, "Ini salah."[393]

---

[389] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1160) *Bab adh-Dhoj'ah 'ala Syiqqil Aiman Ba'da Rok'atail Fajr*, Ibnu Majah (1198), Ahmad (25637).

[390] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (9104), Abu Dawud (1261) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (420) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, ia berkata, "Hadits *hasan shohih ghorib* dari wajah ini." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1261), *Shohiih at-Tirmidzi* (420). Lihat *al-Misykaah* (1206).

[391] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (991) dalam *at-Tahajjud*, Muslim (749) Bab *Sholat Lail Matsna-matsna*, at-Tirmidzi (437) dalam *ash-Sholaah*, an-Nasa-i (1694) dalam *Qiyaamul Lail*.

[393] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1295) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (597) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, Ibnu Majah (1322), Ahmad (4776), an-Nasa-i (1666) dalam *Qiyaa-*

٣٩٣. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَفْضَلُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الفَرِيْضَةِ، صَلاَةُ اللَّيْلِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

393. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat yang paling utama setelah sholat wajib adalah sholat malam." Dikeluarkan oleh Muslim.[393]

٣٩٤. وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الوِتْرُ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِخَمْسٍ فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِثَلاَثٍ فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِوَاحِدَةٍ فَلْيَفْعَلْ}. رَوَاهُ الأَرْبَعَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَرَجَّحَ النَّسَائِيُّ وَقْفَهُ.

394. Dari Abu Ayyub al-Anshori *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Witir itu haq atas setiap muslim. barang siapa yang suka untuk sholat witir lima roka'at, silahkan ia melakukannya. Barangsiapa yang suka sholat witir tiga roka'at, silahkan ia melakukannya. Dan barangsiapa yang suka sholat witir satu roka'at, silahkan pula ia melakukannya." Diriwayatkan oleh imam yang empat kecuali at-Tirmidzi, dishohihkan oleh Ibnu hibban dan an-Nasa-i merojihkan kemauqufannya.[394]

---

mul Lail dari Syu'bah dari Ya'la bin 'Atho' dari 'Ali bin 'Abdulloh al Azdi dari Ibnu 'Umar dengannya. At-Tirmidzi mendiamkannya, kecuali hanya berkata, "*Ashhabu Syu'bah* memperselisihkannya, sebagian me*marfu*kan dan sebagian lagi me*mauquf*kan." *Para Tsiqoh* meriwayatkan dari 'Abdulloh bin 'Umar. mereka tidak menyebutkan lafazh "Sholat siang."

An-Nasa-i berkata. "Menurutku hadits ini salah." Di dalam *Sunan al-Kubro*, beliau berkata, "Sanadnya jayyid." Dan Ibnu Khuzaimah serta Ibnu Hibban meriwayatkan dalam shohih keduanya. Sementara al-Baihaqi memusnadkan dalam *al Ma'rifah* dari Abu Ahmad bin Faris, ia berkata, "Al-Bukhori ditanya mengenai hadits Ya'la bin 'Atho', apakah shohih ia?" Beliau menjawab, "Ya." (*Nashbur Rooyah* (II/160)). Lihat *Shohiih Sunan Sunan*, karya al Albani dalam tempatnya masing masing.

[393] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1163) dalam *ash-Shiyaam*, an-Nasa-i (1613) dalam *Qiyaamul Lail*, Ibnu majah (1742).

[394] **Shohih**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1422), an-Nasa-i (1711) dalam *Qiyaamul Lail*, Ibnu Majah (1190), dari az-Zuhri dari 'Atho' bin Yazid dari Abu Ayyub. Sanadnya shohih sebagaimana dalam *al-Misykaah* (1265), Ahmad dalam *Musnad*nya (V/481), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (670-mawarid). *Bab Ma Ja-a fil Witir*, al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (I/303), ia berkata, "Sesuai dengan syarat keduanya." Dan dishohihkan oleh al-Albani. (Lihat *Shohiih Sunan Abi Dawud, an-Nasa-i, Ibnu Majah* dan *Nashbur Rooyah* (II/126)).

٣٩٥. وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَيْسَ الْوِتْرُ بِحَتْمٍ كَهَيْئَةِ الْمَكْتُوبَةِ، وَلَكِنْ سُنَّةٌ سَنَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَحَسَّنَهُ النَّسَائِيُّ، وَالْحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ.

395. Dari 'Ali bin Abi Tholib *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Witir bukan wajib seperti sholat wajib, akan tetapi ia adalah sunnah yang dianjurkan oleh Rosulullo h *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dihasankan oleh an-Nasa-i, al-Hakim dan beliau menshohihkannya.[395]

٣٩٦. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، ثُمَّ انْتَظَرُوهُ مِنَ الْقَابِلَةِ فَلَمْ يَخْرُجْ، وَقَالَ: {إِنِّي خَشِيتُ أَنْ يُكْتَبَ عَلَيْكُمُ الْوِتْرُ}. رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ.

396. Dari Jabir bin 'Abdillah *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Rosulullo h *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukan puasa di bulan Romadhon, kemudian mereka menunggu di malam berikutnya, tapi beliau tidak keluar. Beliau bersabda, "Sesungguhnya aku khawatir diwajibkan atas kalian sholat witir." Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban.[396]

٣٩٧. وَعَنْ خَارِجَةَ بْنِ حُذَافَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللهَ أَمَدَّكُمْ بِصَلَاةٍ هِيَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ}، قُلْنَا: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: {الْوِتْرُ، مَا بَيْنَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى طُلُوعِ الْفَجْرِ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

397. Dari Khorijah bin Hudzafah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullo h *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya Alloh menambahkan untuk kalian sebuah sholat yang lebih baik buat kalian dari unta yang merah." Kami berkata, "Apakah itu wahai Rosulullo h?" Beliau bersabda, "Sholat witir, waktunya antara sholat 'Isya' sampai

---

[395] Shohih, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1676) dalam *Qiyaamul Lail*, at-Tirmidzi (454) *Bab Ma Ja-a Annal Witir Laisa Bihatmin*, dari hadits Sufyan ats-Tsauri dari Abu Ishaq, ia berkata, "Ini lebih shohih dari hadits Abu Bakar bin 'Ayyasy," (yang akan datang di nomor 405). Al Hakim (I/300), dan ia menshohihkannya dan disetujui oleh adz-Dzahabi, Ahmad (929) dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (454).

[396] Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (IV/62, 64) dari Jabir. Lihat *Nashbur Rooyah* (II/128).

terbit Fajar." Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i dan dishohihkan oleh al-Hakim.[398]

٣٩٨. وَرَوَى أَحْمَدُ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ نَحْوَهُ.

398. Ahmad meriwayatkan dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya serupa dengannya.[398]

٣٩٩. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْوِتْرُ حَقٌّ، فَمَنْ لَمْ يُوْتِرْ فَلَيْسَ مِنَّا}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِسَنَدٍ لَيِّنٍ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

399. Dari 'Abdulloh bin Buraidah *rodhiyallohu 'anhuma* dari ayahnya, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Witir itu haq, barang siapa yang tidak sholat witir, ia bukan dari kami." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dengan sanad layyin, dan dishohihkan oleh al-Hakim.[399]

---

[397] **Shohih**, tanpa lafadz: "Yang lebih baik buat kalian dari unta yang merah." Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah (II/54/1), Abu Dawud (1418), at-Tirmidzi (II/314, 425), ad-Darimi (370), Ibnu Majah (1168), ath-Thohawi dalam *Syarah Ma'aani* (I/250), Ibnu Nashr dalam *Qiyaamul Lail* (111), ath-Thobroni dalam *al-Kabiir* (I/207/2), ad-Daroquthni (174), al-Hakim (I/306), al-Baihaqi (II/478) dari beberapa jalan dari Yazid bin Abi Habib dari 'Abdulloh bin Rosyid az-Zaufi dari 'Abdulloh bin Abi Murroh az-Zaufi dari Khorijah bin Hudzafah, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* keluar kepada kami, lalu bersabda, "...al-hadits," tanpa lafadz: "Maka sholatlah kamu." Mayoritas mereka menggantinya dengan lafadz: "Allah menjadikannya untuk kamu." At Tirmidzi berkata, "Hadits *ghorib*, kami tidak mengetahui kecuali dari hadits Yazid bin Abi Habib." Al-Albani berkata, "Ada pun klaim terputus, maka ia hanyalah semata mata klaim tanpa dalil, *illat* yang sebenarnya adalah ke*majhul*an Ibnu Rosyid yang di*tsiqoh*kan oleh Ibnu Hibban saja, adapun klaim bahwa matannya batil, maka itu sikap berlebih-lebihan dari Ibnu Hibban, bagaimana dikatakan batil sementara telah ada *syawahid* yang banyak yang menjadikan orang yang menemukannya memastikan keshohihannya." Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (452), dan *al-Irwaa'* (423).

[398] Dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (II/208), Ibnu Abi Syaibah (II/54/1) dari al-Hajjaj bin Arthoah dari 'Amru dengannya. Semua rijalnya *tsiqoh* akan tetapi al-Hajjaj *mudallis* dan ia telah meriwayatkannya dengan *'an*, Ahmad (II/206), Ibnu Nashr (111), dari al-Mutsanna bin ash-Shobbah, ad-Daroquthni (174) dari Muhammad bin 'Ubaidillah, keduanya dari Amru. Ibnu Shobbah dan Ibnu 'Ubaidillah kedua-duanya dho'if. (*Al-Irwaa'* (II/159)). (*Nashbur Rooyah* (II/124)).

[399] Dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (V/357), Abu Dawud (1419), Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushonnaf* (II/54/1), ath-Thohawi dalam *Musykil Atsaar* (II/136), Ibnu Nashr dalam *Qiyaamul Lail* (111), al-Hakim (I/305-306), al-Baihaqi (II/470) dari Abul Munib 'Ubaidulloh bin 'Abdulloh,telah menceritakan kepadaku; 'Abdulloh bin Buraidah dari ayahnya secara *marfu'*. Al-Hakim berkata, "Hadits shohih, Abul Munib al-'Ataki adalah orang Marwa yang *tsiqoh* dan disepakati haditsnya." Adz-Dzahabi mengomentarinya: Al-Bukhori berkata, "Ia mempunyai ke*munkar*an." Dalam *at-Taqriib*: "*Shoduq yukhthi.*" Ia mempunyai *syahid* dari hadits Abu Huroiroh. Didho'ifkan oleh al-Albani sebagaimana dalam *al-Misykaah* (1278), dan *al-Irwaa'* (417).

٤٠٠. وَلَهُ شَاهِدٌ ضَعِيفٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عِنْدَ أَحْمَدَ.

400. Dan ia mempunyai *syahid* yang lemah dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu* yang diriwayatkan oleh Ahmad.[400]

٤٠١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزِيْدُ فِي رَمَضَانَ وَلاَ فِيْ غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُصَلِّيْ أَرْبَعًا، فَلاَ تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُوْلِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّيْ أَرْبَعًا، فَلاَ تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُوْلِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّيْ ثَلاَثًا، قَالَتْ عَائِشَةُ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُوْتِرَ قَالَ: {يَا عَائِشَةُ إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ، وَلاَ يَنَامُ قَلْبِي}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

401. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak pernah melebihi sebelas roka'at baik di bulan romadhon maupun di bulan lainnya, beliau sholat empat (roka'at) jangan engkau tanya tentang baik dan panjangnya, kemudian sholat lagi empat (roka'at) jangan engkau tanya tentang baik dan panjangnya, kemudian beliau sholat tiga (roka'at)." 'Aisyah berkata, "Wahai Rosululloh, apakah engkau akan tidur sebelum sholat witir?" Beliau menjawab, "Wahai 'Aisyah, sesungguhnya kedua mataku tidur, tapi hatiku tidak tidur." Muttafaq 'alaih.[401]

٤٠٢. وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُمَا عَنْهَا كَانَ يُصَلِّيْ مِنَ اللَّيْلِ عَشْرَ رَكَعَاتٍ، وَيُوْتِرُ بِسَجْدَةٍ. وَيَرْكَعُ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، فَتِلْكَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

402. Dan dalam sebuah riwayat bagi keduanya: "Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat malam sepuluh roka'at dan witir satu roka'at, dan beliau sholat dua roka'at Fajar, dan itu adalah tiga belas roka'at."[402]

---

[400] **Sanadnya dho'if**, dikeluarkan oleh Ahmad (II/443), Ibnu Abi Syaibah dari Waki' dari Kholil bin Murroh dari Mu'awiyah bin Qurroh. Az-Zaila'i berkata dalam *Nashbur Rooyah* (II/113), "Ia *munqothi'*." Ahmad berkata, "Mu'awiyah tidak pernah mendengar dari Abu Huroiroh sedikitpun tidak juga bertemu dengannya." Al-Kholil bin Murroh didho'ifkan oleh Yahya dan an-Nasa-i. Al-Bukhori berkata, "*Munkar hadits*." Al-Hafizh dalam *ad-Dirooyah* (113) berkata, "Sanadnya lemah." (*Al-Irwaa'* (II/147)).

[401] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1147) dalam *at-Tahajjud*, Muslim (738) *Bab Sholaatul Lail*, at-Tirmidzi (439), dan Abu Dawud (1341) dalam *ash-Sholaah*.

[402] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1211).

٤٠٣. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْ مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُوْتِرُ مِنْ ذَلِكَ بِخَمْسٍ، لاَ يَجْلِسُ فِيْ شَيْءٍ إِلاَّ فِيْ آخِرِهَا.

403. Dan dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat malam tiga belas roka'at, witir lima roka'at. beliau tidak duduk kecuali diakhirnya."[403]

٤٠٤. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَانْتَهَى وِتْرُهُ إِلَى السَّحَرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

404. Darinya pula *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Pada setiap waktu malam. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* telah melakukan sholat witir. kemudian witir beliau berhenti di waktu sahur." Muttafaq 'alaih.[404]

٤٠٥. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَا عَبْدَ اللهِ لاَ تَكُنْ مِثْلَ فُلاَنٍ، كَانَ يَقُوْمُ مِنَ اللَّيْلِ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

405. Dari 'Abdulloh bin 'Amru bin al-'Ash *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, "Wahai 'Abdulloh, janganlah engkau seperti fulan, ia bangun di sebagian waktu malam, lalu ia meninggalkan sholat malam." Muttafaq 'alaih.[405]

٤٠٦. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَوْتِرُوْا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ فَإِنَّ اللهَ وِتْرٌ، يُحِبُّ الْوِتْرَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

406. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Berwitirlah wahai Ahlul Qur an, karena Alloh itu witir dan suka kepada witir." Diriwayatkan oleh imam yang lima. dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[406]

---

[403] Shohih. diriwayatkan oleh muslim (737).

[404] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (996) dalam *al-Witir*, dan Muslim (745) *Bab Sholaatul Lail*.

[405] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1152) dalam *at-Tahajjud*, Muslim (1159) dalam *ash-Shiyaam*.

[406] Shohih. diriwayatkan oleh Abu Dawud (1416) *Bab Istihbaab Witir*, at Tirmidzi (453 dalam *Abwaab ash-Sholaah* dari jalan Abu Bakar bin Ayyasy. At-Tirmidzi berkata. "Hadits hasan." An-Nasa-i (1675), Ahmad (1265), Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (1067). Al-Albani berkata, "Sanadnya dho'if karena ikhtilathnya Abu Ishaq as-Sabi'i. dan *'an'anah*nya. Dan pada Ibnu Dhomroh terdapat perkataan yang ringan, akan tetapi

٤٠٧. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّيْلِ وِتْرًا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

407. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Jadikanlah sholat witir sebagi akhir sholat kamu di waktu malam." Muttafaq 'alaih.[407]

٤٠٨. وَعَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لَا وِتْرَانِ فِيْ لَيْلَةٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالثَّلَاثَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

408. Dari Tholq bin 'Ali *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada dua witir dalam satu malam." Diriwayatkan oleh Ahmad dan imam yang tiga, dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[408]

٤٠٩. وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ يُوْتِرُ بِـ ﴿سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى﴾ وَ ﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ﴾ وَ ﴿قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ﴾. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَزَادَ: وَلَا يُسَلِّمُ إِلَّا فِيْ آخِرِهِنَّ.

409. Dari Ubay bin Ka'ab *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat witir dengan membaca (al-A'laa), (al-Kafirun), dan (al-Ikhlash)." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa-i. Ia menambahkan, "Beliau tidak salam kecuali diakhirnya."[409]

٤١٠. وَلِأَبِي دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيِّ نَحْوُهُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، وَفِيْهِ: كُلُّ سُوْرَةٍ فِيْ رَكْعَةٍ، وَفِي الْأَخِيْرَةِ ﴿قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ﴾ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ.

---

haditsnya hasan, bahkan shohih karena ia mempunyai *syahid,*" (dari *ta'liq* al-Albani terhadap *Shohiih Ibnu Khuzaimah*). Lihat *al Misykaah* (1266).

[407] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (998) dalam *al-Witir,* dan Muslim (751) *Bab Sholaatul Lail Matsna-matsna.*

[408] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (16241), Abu Dawud (1439), at-Tirmidzi (470), ia berkata, "Hadits *hasan ghorib.*" An-Nasa-i (1679) dalam *Qiyaamul Lail,* Ibnu Khuzaimah (1101), Ibnu Hibban (174) no.671 dalam *Maawarid,* Ibnu Abi Syaibah (II/286) sanadnya hasan. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abi Dawud* (1439), dan lihat *Musnad Ahmad* (Hamzah az Zain).

[409] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (2720, 2722) dari Ibnu 'Abbas, Abu Dawud dari Ubay bin Ka'ab (1423) *Bab Maa Yuqrou fil Witir,* an-Nasa-i (1701) dalam *Qiyaamul Lail* dari Ubay. Lihat *Shohiih an-Nasa-i* dan *Shohiih Abu Dawud* (1423).

410. Dan riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi serupa dengannya dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, disebutkan di dalamnya: "Setiap surat untuk tiap roka'at, dan di roka'at terakhir membaca (al-Ikhlash) dan *Mu'awwidzotain* (an-Naas dan al-Falaq)."[410]

٤١١. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
﴿أَوْتِرُوا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا﴾. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

411. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Berwitirlah sebelum tiba Shubuh." Diriwayatkan oleh Muslim.[411]

٤١٢. وَ لِابْنِ حِبَّانَ: {مَنْ أَدْرَكَ الصُّبْحَ وَلَمْ يُوتِرْ، فَلاَ وِتْرَ لَهُ}.

412. Dan bagi Ibnu Hibban: "Barangsiapa yang mendapati sholat Shubuh dan belum sempat berwitir, maka tidak ada witir untuknya."[412]

٤١٣. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ نَامَ عَنِ الوِتْرِ أَوْ نَسِيَهُ، فَلْيُصَلِّ إِذَا أَصْبَحَ أَوْ ذَكَرَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيُّ.

413. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang tertidur dari witir atau lupa, hendaklah ia mengerjakannya bila telah Shubuh atau ketika ia ingat." Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i.[413]

---

[410] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1424) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (463), ia berkata, "Ini hadits *hasan ghorib*." Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1269), "Sanadnya dho'if." Akan tetapi al-Hakim (I/305) meriwayatkan dari jalan lain yang shohih, ia berkata, "Shohih, sesuai dengan syarat Syaikhoin dan disetujui oleh adz-Dzahabi." Lihat *Shohiih Abu Dawud* (1424). Ibnu Majah berkata: Muhammad bin Yahya berkata, "Dalam hadits ini terdapat dalil yang menunjukkan bahwa hadits 'Abdurrohman adalah *wahin* (Lemah sekali). (Akan datang di no.414.)

[411] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (754) *Bab Sholaatul Lail Matsna-matsna*, at-Tirmidzi (468) dalam *al-Witir*, Ibnu Majah (1189), ad Darimi (1/372), Ibnu Abi Syaibah (II/50/2), Ibnu Nashr dalam *Qiyaamul Lail* (138), al Hakim (I/301). (*Al-Irwaa'* (422)).

[412] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Hakim (I/302) darinya al-Baihaqi, ia berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi dari jalan Qotadah dari Abu Nudhroh dari Abu Sa'id secara *marfu'*. (Lihat *al-Irwaa'* (II/153)).

[413] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (465) dalam *al Witir, Bab Maa Ja-a fir Rojul Yanaamu 'Anil Witri au Yansaahu*, Ibnu Majah (1188) dalam *Iqoomatish Sholaah was Sunnatu Fiha*, Ahmad (10871) dari jalan 'Abdurrohman bin Zaid bin Aslam dari ayahnya dari 'Atho' bin Yasar dari Abu Sa'id. 'Abdurrohman bin Zaid bin Aslam haditsnya tidak dijadikan hujjah oleh para ahli hadits, akan tetapi ia tidak bersendirian, tapi dimutaba'ah oleh Muhamad bin Muthorrif dari Zaid bin Aslam, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1431), ad-Daroquthni (171), al-Hakim (I/302) darinya al-Baihaqi (II/480). Al Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Disetujui oleh adz-Dzahabi, dan dishohihkan oleh al-Albani, lihat *al-Irwaa'* (II/153). Al-Albani berkata, "Tidak ada perten-

٤١٤. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ خَافَ أَنْ لاَ يَقُوْمَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ، وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُوْمَ آخِرَهُ فَلْيُوتِرْ آخِرِ اللَّيْلِ، فَإِنَّ صَلاَةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُوْدَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

414. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang khawatir tidak dapat bangun di akhir malam, hendaklah ia witir di awal malam. Dan barangsiapa yang merasa mampu untuk bangun di akhir malam, hendaklah ia witir di akhir malam, karena sesungguhnya witir di akhir malam itu disaksikan dan lebih utama."[414]

٤١٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ، فَقَدْ ذَهَبَ وَقْتُ كُلِّ صَلاَةِ اللَّيْلِ، وَالْوِتْرِ، فَأَوْتِرُوا قَبْلَ طُلُوْعِ الْفَجْرِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

415. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila Fajar telah menyingsing, habislah waktu semua sholat malam, maka berwitirlah sebelum Fajar menyingsing." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.[415]

٤١٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا، وَيَزِيْدُ مَا شَاءَ اللهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

416. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Dhuha empat roka'at dan beliau menambah sesuai apa yang Alloh kehendaki." Diriwayatkan oleh Muslim.[416]

---

tangan antaranya dengan hadits sebelumnya (yakni nomor 413). Berbeda dengan apa yang diisyaratkan oleh Muhammad bin Yahya kepada hal itu, karena ia adalah khusus untuk orang yang tertidur atau lupa. Maka ia boleh sholat witir setelah Fajar, yaitu ketika ia ingat. Adapun orang yang sadar, maka waktunya habis sampai terbit Fajar." (*Al Irwaa'* (II/153)).

[414] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (755) *Bab Man Khoofa alla YaquuMaa min Akhir Lail Falyutir Awwalahu.*

[415] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (469), Ibnu Adi (I/157) secara *marfu'*. At-Tirmidzi berkata,"Bersendirian padanya Sulaiman bin Musa atas lafazh tersebut." (Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (469)).

Al-Albani berkata, "Sulaiman bin Musa *layyin ba'dhusy syai'*, ia berubah hafalannya sebelum meninggalnya." Abu 'Awanah meriwayatkan (II/310) dengan lafazh lain, Ibnul Jarud (143), al-Hakim (I/302), al-Baihaqi (II/478), dari jalan Sulaiman bin Musa, telah menceritakan kepada kami Nafi' dengannya. Al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih." Disetujui oleh adz-Dzahabi dan dishohihkan oleh al Albani (*al-Irwaa'* (II/154)).

[416] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (719) *Bab Istihbaab Sholat Dhuha.*

٤١٧. وَلَهُ عَنْهَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا سُئِلَتْ: هَلْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْ الضُّحَى؟ قَالَتْ: لاَ، إِلاَّ أَنْ يَجِيْءَ مِنْ مَغِيْبِهِ.

417. Dan baginya dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, bahwa ia ditanya, "Apakah Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Dhuha?" Beliau menjawab, "Tidak, kecuali apabila datang dari safar."[417]

٤١٨. وَلَهُ عَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: مَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْ قَطُّ سُبْحَةَ الضُّحَى، وَإِنِّي لَأُسَبِّحُهَا.

418. Dan baginya pula dari 'Aisyah: "Aku tidak pernah melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Dhuha sekalipun. Tapi aku melakukannya."[418]

٤١٩. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {صَلاَةُ الأَوَّابِيْنَ حِيْنَ تَرْمَضُ الفِصَالُ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

419. Dari Zaid bin Arqom *rodhiyallohu 'anhu*, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholatnya orang-orang yang kembali ketika anak unta mulai kepanasan." Diriwayatkan oleh at-tirmidzi.[419]

٤٢٠. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ صَلَّى الضُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً، بَنَى اللهُ لَهُ قَصْرًا فِي الجَنَّةِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَاسْتَغْرَبَهُ.

420. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang sholat Dhuha dua belas roka'at, Alloh akan membangunkan untuknya Istana di Surga." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ia menganggapnya ghorib.[420]

---

[417] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (717) *Bab Istihbaab Sholaatudh Dhuha.*

[418] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (718) *Bab Istihbaab Sholaatudh Dhuha*, lihat yang akan datang (422).

[419] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (748) *Bab Sholaah Awwabiin Hiina Tarmidhul Fishool*, Ahmad (18832), Ibnu Khuzaimah (1127), ad-Darimi (1457), dan kami tidak menemukannya pada at Tirmidzi. Lihat *al Misykaah* (1312), *ash Shohiihah* (1164). *Al Fishool* adalah jamak dari *Fushoil*, yaitu anak unta yang disapih dari induknya.

[420] Dho'if, diriwayatkan oleh at Tirmidzi (473), *Bab Maa Ja-a fis Sholaah Dhuha.* Abu Isa berkata, "Hadits Anas adalah hadits yang *ghorib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari sudut ini." Ibnu Majah (1380). Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at-Tirmidzi* (473).

٤٢١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتِيْ، فَصَلَّى الضُّحَى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ. رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ فِيْ صَحِيْحِهِ.

421. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk ke rumahku, lalu beliau sholat Dhuha delapan roka'at." Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya.[421]

---

[421] Dho'if, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (IV/103), diantara hal yang menunjukkan kelemahannya adalah hadits 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Dhuha sekali pun, sedangkan aku melakukannya." Telah berlalu di nomor (419) dan sanadnya Qowiy, dikeluarkan oleh Malik, al-Bukhori (I/286, 296), Muslim (718), Abu 'Awanah (II/267), Abu Dawud (1291), al-Baihaqi (III/49), Ibnu Abi Syaibah (II/94-95), Ahmad (VI/168-169) dari jalan 'Urwah dari 'Aisyah. Dan ini jelas menunjukkan bahwa 'Aisyah tidak pernah melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Dhuha. Dan ini dalil yang menunjukkan kelemahan hadits tadi. Yang ada dari 'Aisyah dalam hadits shohih yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Muslim adalah: "Bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat empat roka'at." Telah berlalu di nomor 418, dan tidak ada pertentangan antaranya dan ini, karena ia tidak mengatakan bahwa ia melihatnya, bisa jadi ia mengambilnya dari Sahabat lain yang melihatnya. (Lihat *al-Irwaa'* (262)). Yang ada adalah dalam hadits shohih dari beberapa jalan dari Ummi Hani: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk ke rumahnya pada hari *Fat-hu Makkah*, lalu beliau sholat delapan roka'at. Aku tidak pernah melihat sholat yang lebih ringan darinya, akan tetapi beliau menyempurnakan ruku' dan sujudnya." Dikeluarkan oleh al-Bukhori (I/102, 280, 296), Muslim (II/157), Abu Dawud (1290, 1291), an-Nasa-i (I/46), at-Tirmidzi (474), *Shohiih Ibnu Majah* (1143). (Lihat *al-Irwaa'* (464)).

BAB SHOLAT BERJAMA'AH DAN MENJADI IMAM

٤٢٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

422. Dari 'Abdulloh bin 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: Sesungguhnya Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat berjama'ah lebih utama dari sholat sendirian dua puluh tujuh derajat." Muttafaq 'alaih.[422]

٤٢٣. وَلَهُمَا عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {بِخَمْسٍ وَعِشْرِيْنَ جُزْءًا}.

423. Dan bagi keduanya dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*: "Dua puluh lima bagian."[423]

٤٢٤. وَكَذَا لِلْبُخَارِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: {دَرَجَةً}.

424. Demikian pula bagi al-Bukhori dari Abu Sa'id *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Derajat."[424]

٤٢٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْتَطَبَ، ثُمَّ آمُرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَذَّنَ لَهَا، ثُمَّ آمُرَ رَجُلًا فَيَؤُمَّ النَّاسَ، ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رِجَالٍ لَا يَشْهَدُوْنَ الصَّلَاةَ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوْتَهُمْ، وَالَّذِيْ نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرْقًا سَمِيْنًا، أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

425. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Demi diriku yang berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku berkeinginan kuat untuk menyuruh supaya kayu bakar dikumpulkan, kemudian aku menyuruh seseorang untuk mengumandangkan adzan, dan menyuruh seseorang untuk mengimami sholat, kemudian aku mendatangi para lelaki yang tidak menyaksikan sholat untuk membakar rumah-rumah mereka. Demi

---

[422] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (645) dalam *al-Adzaan*, Muslim (650) dalam *al-Masaajid*, at-Tirmidzi (215) dalam *ash-Sholaah*, an Nasa-i (837) dalam *al-Imaamah, Fadhul Jamaa'ah*, dan Ibnu Majah (786).

[423] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (649), Muslim (649) dalam *al-Masaajid*.

[424] Diriwayatkan oleh al-Bukhori (646) dalam *al-Adzaan*.

diriku yang ada di Tangan-Nya, seandainya salah seorang dari mereka mengetahui bahwa ia akan mendapat buntut yang gemuk, atau iga yang bagus, niscaya ia akan menyaksikan sholat 'Isyaa'." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[425]

٤٢٦. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَثْقَلُ الصَّلاَةِ عَلَى الْمُنَافِقِيْنَ صَلاَةُ الْعِشَاءِ وَصَلاَةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهِمَا لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

426. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat yang paling berat atas orang munafiq adalah sholat 'Isyaa' dan sholat Fajar. Seandainya mereka mengetahui apa yang ada pada keduanya, niscaya mereka akan mendatanginya walaupun dengan merangkak." Muttafaq 'alaih.[426]

٤٢٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِيْ قَائِدٌ يَقُوْدُنِيْ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَرَخَّصَ لَهُ، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ: {هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلاَةِ}. قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: {فَأَجِبْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

427. Dan darinya pula *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Seorang buta datang kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan berkata, 'Wahai Rosululloh, sesungguhnya, tidak ada orang yang menuntunku ke masjid. Beliau pun memberikan keringanan untuknya. Ketika orang itu pergi, beliau memanggilnya kembali dan bersabda, 'Apakah kamu mendengar seruan sholat (adzan)?' Ia berkata, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Datangilah!'" Diriwayatkan oleh Muslim.[427]

٣٢٨. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِ فَلاَ صَلاَةَ لَهُ إِلاَّ مِنْ عُذْرٍ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ، وَإِسْنَادُهُ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ، لَكِنْ رَجَّحَ بَعْضُهُمْ وَقْفَهُ.

---

[425] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (644) *Bab Wujuub Sholaatil Jamaa'ah*, Muslim (651) *al Masaajid, Bab Fadhlu Sholaatil Jamaa'ah*, Ibnu Majah (777), an-Nasa-i (848), dan Malik (292) dalam *al-Muwaththo'*.

[426] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (657) dalam *al-Adzaan, Bab Fadhlul 'Isyaa' fil Jamaa'ah*, Muslim (651) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah, Bab Fadhlu Sholaatil Jamaa'ah*, dan Ibnu Majah (797).

[427] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (653) *Bab Yajib Ityaanul Masaajid 'ala Man Sami'an Nidaa'*.

428. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang mendengar adzan, lalu ia tidak mendatanginya. Maka tidak ada sholat untuknya kecuali apabila ada udzur." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, ad-Daroquthni, Ibnu Hibban, dan al-Hakim. Sanadnya sesuai dengan syarat Muslim, akan tetapi sebagian ulama merojihkan kemauqufannya.[428]

٤٢٩. وَعَنْ يَزِيْدَ بْنِ الأَسْوَدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الصُّبْحِ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا هُوَ بِرَجُلَيْنِ لَمْ يُصَلِّيَا، فَدَعَا بِهِمَا، فَجِيءَ بِهِمَا، تَرْعُدُ فَرَائِصُهُمَا، فَقَالَ لَهُمَا: {مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَنَا؟}، قَالاَ: قَدْ صَلَّيْنَا فِيْ رِحَالِنَا، قَالَ: {فَلاَ تَفْعَلاَ، إِذَا صَلَّيْتُمَا فِيْ رِحَالِكُمَا ثُمَّ أَدْرَكْتُمَا الإِمَامَ وَلَمْ يُصَلِّ فَصَلِّيَا مَعَهُ، فَإِنَّهَا لَكُمَا نَافِلَةٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَالثَّلاَثَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

429. Dari Yazid bin al-Aswad *rodhiyallohu 'anhu*, bahwasannya ia sholat Shubuh bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, ketika telah selesai sholat, ternyata ada dua orang yang tidak ikut sholat, lalu beliau memanggilnya. Mereka pun datang dengan rasa takut, beliau bersabda kepada keduanya, "Mengapa kalian tidak ikut sholat bersama kami?" Mereka menjawab, "Kami sudah sholat di tempat kami." Beliau bersabda, "Jangan kamu lakukan itu, apabila kamu berdua telah sholat ditempat kalian, lalu mendapatkan imam belum sholat, hendaklah kamu berdua sholat bersamanya, karena yang demikian itu sunnah buat kalian." Diriwayatkan oleh Ahmad, dan ini adalah

---

[428] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (793) dalam *al-Masaajid* dan *al-Jamaa'aat*, ath-Thobroni dalam *al-Mu'jam Kabiir* (III/154/2) darinya Abu Musa al-Madini dalam *Lathooif min 'Uluumil Ma'aarif* (XIV/1/1), ad-Daroquthni (I/420), Ibnu Hibban (III/253) dalam *Shohiih*nya, al-Hakim (I/245) dalam *al-Mustadrok* dari beberapa jalan dari Husyaim dari Syu'bah dari Adi dengannya. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Disepakati oleh adz-Dzahabi dan dishohihkan oleh al-Albani juga. Al-Hafizh berkata dalam *Buluughul Maroom*, "Sanadnya sesuai dengan syarat Muslim akan tetapi sebagian ulama men*tarjih* ke*mauquf*annya." Al-Albani berkata, "Tidak ada alasan bagi *tarjih* tersebut, karena yang me*marfu*kannya adalah sejumlah rowi *tsiqoh* yang me*mutaba'ah* Husyaim padanya. Diantaranya, Qurod namanya adalah 'Abdurrohman bin Ghozwan pada ad-Daroquthni dan al-Hakim, Sa'id bin 'Amir dan Abu Sulaiman (Dawud bin al-Hakam pada al-Hakim)." Al-Hakim berkata, "Hadits ini di*mauquf*kan oleh Gundar dan mayoritas *Ashaabusy Syu'bah* dan ia shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin, dan keduanya tidak mengeluarkannya." Husyaim dan Abu Nauh *tsiqoh*, apabila keduanya me*maushul*kannya maka pendapat keduanya yang dikedepankan, dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Hadits ini dalam *Shohiih Ibnu Majah* (652) dan *al-Irwaa'* (II/337).

lafazhnya. Juga diriwayatkan oleh imam yang tiga dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan at-Tirmidzi.[429]

٤٣٠. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَلاَ تُكَبِّرُوا حَتَّى يُكَبِّرَ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَلاَ تَرْكَعُوا حَتَّى يَرْكَعَ وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُوْلُوْا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوْا، وَلاَ تَسْجُدُوا حَتَّى يَسْجُدَ، وَإِذَا صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا، وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا أَجْمَعِيْنَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَهَذَا لَفْظُهُ. وَأَصْلُهُ فِيْ الصَّحِيْحَيْنِ.

430. Dari Abu Huroirah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya dijadikan imam itu hanyalah untuk diikuti, apabila ia bertakbir, maka bertakbirlah kamu, jangan bertakbir hingga ia bertakbir (lebih dahulu). Apabila ia ruku' maka ruku'lah dan jangan ruku' hingga ia ruku'. Apabila ia mengucapkan: *Sami'allohu liman hamidah*, ucapkanlah: *Allohumma Robbana lakal hamdu*. Apabila ia sujud maka sujudlah, dan jangan kamu sujud hingga ia sujud. Apabila ia sholat sambil berdiri, maka sholatlah sambil berdiri. Dan apabila ia sholat sambil duduk, maka sholatlah kalian semua sambil duduk." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ini adalah lafazhnya. Asalnya ada pada *Shohiihain*.[430]

٤٣١. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِيْ أَصْحَابِهِ تَأَخُّرًا، فَقَالَ {تَقَدَّمُوْا، فَأْتَمُّوا بِيْ، وَلْيَأْتَمَّ بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

431. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*: sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihat para Sahabatnya terlambat,

---

[429] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (17025), Abu Dawud (575) *Bab Fiiman Sholla fii Manzilihi Tsumma Adrokal Jamaa'ah Yusholli Ma'ahum*, at-Tirmidzi (219) dalam *Abwaab Sholaah*, ia berkata, "Hadits hasan shohih." An-Nasa-i (858) dalam *al-Imaamah*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (III/50), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (219). Lihat *al-Misykaah* (1152), dan *al-Irwaa'* (II/315).

[430] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (603, 604) *Bab Imaam Yusholli man Qu'uud*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (603), hadits al-Bukhori (no.722, 734) dalam *al-Adzaan*, Muslim (414) *Bab I'timaam al-Ma'muum bil Imaam*, riwayat Ibnu Majah (1239).

beliau bersabda, "Majulah, dan ikuti aku dan hendaklah orang setelah kalian mengikuti kalian." Diriwayatkan oleh Muslim.[431]

٤٣٢. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: احْتَجَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُجْرَةً مُخَصَّفَةً، فَصَلَّى فِيْهَا، فَتَتَبَّعَ إِلَيْهِ رِجَالٌ، وَجَاءُوا يُصَلُّوْنَ بِصَلاَتِهِ، الْحَدِيْثَ وَفِيْهِ: {أَفْضَلُ صَلاَةِ الْمَرْءِ فِيْ بَيْتِهِ، إِلاَّ الْمَكْتُوْبَةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

432. Dari Zaid bin Tsabit *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengambil suatu tempat (di masjid) yang diberikan tikar, lalu beliau sholat padanya, orang-orang pun berdatangan untuk sholat bersama beliau ... al-Hadits." Disebutkan padanya: "Sholat seseorang yang paling utama adalah di rumahnya kecuali sholat fardhu." Muttafaq 'alaih.[432]

٤٣٣. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّى مُعَاذٌ بِأَصْحَابِهِ الْعِشَاءَ، فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَتُرِيْدُ أَنْ تَكُوْنَ يَا مُعَاذُ فَتَّانًا إِذَا أَمَمْتَ النَّاسَ فَاقْرَأْ بِالشَّمْسِ وَضُحَاهَا وَسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

433. Dari Jabir bin 'Abdulloh *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Mu'adz sholat 'Isya' bersama para Sahabatnya, lalu ia memanjangkannya. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Hai Mu'adz, apakah engkau hendak memfitnah manusia (membuat orang lari-peanj), apabila engkau mengimami manusia, bacalah (asy-Syams) dan (adh-Dhuha) dan (al-A'laa) dan (al-'Alaq) dan (al-Lail)." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim.[433]

٤٣٤. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فِيْ قِصَّةِ صَلاَةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ وَهُوَ مَرِيْضٌ، قَالَتْ: فَجَاءَ حَتَّى جَلَسَ عَنْ يَسَارِ أَبِيْ بَكْرٍ، فَكَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ

---

[431] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (438) *Bab Taswiyatush Ash-Shufuuf*, Ibnu Majah (978), Abu Dawud (680) *Bab Shof Nisaa' wa Karoohiyat Ta-akhur 'an Shof Awwal*, dan Ahmad (10899).

[432] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (731) dalam *al-Adzaan*, *Bab Sholaatil Lail*, Muslim (781) *Bab Istihbaab Sholaatin Naafilah fii Baitihi, wa Jawaazuhaa fil Masjid*.

[433] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (705) dalam *al-Adzaan*, dan Muslim (465) dalam *ash-Sholaah*, *Bab al-Qiroo-ah fil 'Isyaa'*.

جَالِسًا، وَأَبُوْ بَكْرٍ قَائِمًا، يَقْتَدِيْ أَبُوْ بَكْرٍ بِصَلَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَقْتَدِي النَّاسُ بِصَلَاةِ أَبِيْ بَكْرٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

434. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha* dalam kisah sholatnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengimami manusia dan ketika itu beliau sedang sakit, "Lalu beliau datang dan duduk di sebelah kiri Abu Bakar, beliau mengimami manusia sambil duduk, sedangkan Abu Bakar berdiri. Abu Bakar mengikuti sholat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan orang-orang mengikuti sholat Abu Bakar." Muttafaq 'alaih.[434]

٤٣٥. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا أَمَّ أَحَدُكُمُ النَّاسَ فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيْهِمُ الصَّغِيْرَ وَالْكَبِيْرَ وَالضَّعِيْفَ وَذَا الْحَاجَةِ. فَإِذَا صَلَّى وَحْدَهُ فَلْيُصَلِّ كَيْفَ شَاءَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

435. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*. Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu mengimami manusia, hendaklah ia memperingan karena pada makmum ada anak kecil, orang tua, orang lemah dan orang yang mempunyai kebutuhan. Dan apabila ia sholat sendirian, silahkan ia sholat sesukanya." Muttafaq 'alaih.[435]

٤٣٦. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ سَلِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبِيْ: جِئْتُكُمْ -وَاللهِ- مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقًّا، قَالَ: {فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْآنًا}، قَالَ: فَنَظَرُوا، فَلَمْ يَكُنْ أَحَدٌ أَكْثَرَ مِنِّي قُرْآنًا، فَقَدَّمُوْنِيْ، وَأَنَا ابْنُ سِتِّ أَوْ سَبْعِ سِنِيْنَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

436. Dari 'Amru bin Salimah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Ayahku berkata: Demi Alloh, aku benar-benar datang kepada kalian dari sisi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Apabila sholat telah tiba, hendaklah salah seorang dari kamu mengumandangkan adzan, dan hendaklah yang mengimami kamu orang yang paling banyak hafal al-Qur-an." Ia berkata, "Lalu mereka melihat, ternyata tidak ada yang paling banyak hafalan al-Qur-annya dari diriku, mereka

---

[434] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (713) dalam *al-Adzaan, Bab ar-Rojul Ya'tammu bil Imaam*, dan Muslim (418) *Bab Istikhlaaf Imaam idza 'Arodholahu 'Udzur.*

[435] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (703), dalam *al-Adzaan, Bab Idza Sholla Linafsihi Falyuthowwil ma Sya-a*. Muslim (467) dalam *ash-Sholaah.*

pun menyuruhku maju padahal umurku waktu itu enam atau tujuh tahun." Diriwayatkan oleh al-Bukhori, Abu Dawud, dan an-Nasa-i.[436]

Yang Paling Berhak Menjadi Imam

٤٣٧. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ تَعَالَى، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوْا فِيْ السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا وَفِيْ رِوَايَةٍ سِنًّا وَلاَ يَؤُمَّنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِيْ سُلْطَانِهِ، وَلاَ يَقْعُدَ فِيْ بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

437. Dari Ibnu Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Yang menjadi imam suatu kaum adalah yang paling *aqro'* (paling banyak hafalan dan fasih bacaannya peni) terhadap Kitabulloh. Jika dalam bacaan sama, maka yang paling berilmu tentang sunnah. Jika pengetahuan sunnahnya sama, maka yang lebih dahulu hijrah. Jika hijrahnya sama, maka yang paling dahulu masuk Islam -dalam sebuah riwayat: yang paling tua- dan janganlah seseorang mengimami orang lain dalam wilayah kekuasaannya, jangan pula duduk di rumahnya di atas tempat kehormatannya kecuali dengan izinnya." Diriwayatkan oleh Muslim.[437]

Imamah Wanita Dan Lelaki Fasiq

٤٣٨. وَ لاِبْنِ مَاجَهْ مِنْ حَدِيْثِ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، {وَلاَ تَؤُمَّنَّ امْرَأَةٌ رَجُلاً، وَلاَ أَعْرَابِيٌّ مُهَاجِرًا، وَلاَ فَاجِرٌ مُؤْمِنًا}. وَإِسْنَادُهُ وَاهٍ.

438. Dan bagi Ibnu Majah dari hadits Jabir *rodhiyallohu 'anhu*. "Dan janganlah wanita menjadi imam bagi laki-laki, jangan pula Arab Badui mengimami kaum Muhajirin, dan orang fajir mengimami orang mukmin." Sanadnya *waahin* (sangat lemah).[438]

---

[436] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4302) dalam *al-Adzaan*, an-Nasa-i (636) dalam *al-Imaamah*, *Bab Tuqoddam as-Sinn*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (585) *Bab Man Ahaqqu bil Imaamah*.

[437] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (673) dalam *al-Masaajid*, an-Nasa-i (780) dalam *al-Imaamah*, Abu Dawud (582), at-Tirmidzi (II/459), Ibnu Majah (980) *Bab Man Ahaqqu bil Imaamah*, ad-Daroquthni (104), al-Hakim (I/243), al-Baihaqi (III/119, 125), Ahmad (IV/118, 121, 5/272) dari beberapa jalan dari Isma'il bin Roja' az-Zubaidi, ia berkata, "Aku mendengar Aus bin Dhom'aj men*tahdits* dari Abu Sa'id dengannya." At-Tirmidzi berkata, "Hasan shohih." (Lihat *al-Misykaah* (117),dan *al-Irwaa'* (494)).

[438] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ibnu Majah (1081), al-'Uqoili dalam *adh-Dhu'afaa'* (220), Ibnu Adi dalam *al-Kaamil* (215-216), al-Baihaqi (II/90, 171), al-Wahidi dalam *Tafsiir*nya

٤٣٩. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُصُّوْا صُفُوْفَكُمْ، وَقَارِبُوا بَيْنَهَا، وَحَاذُوا بِالأَعْنَاقِ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

439. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Rapatkan shof, mendekatlah, dan luruskan pundak-pundak." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[439]

٤٤٠. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {خَيْرُ صُفُوْفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوْفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا، وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

440. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sebaik-baiknya shof laki-laki adalah yang pertama dan seburuk-buruknya adalah yang terakhir. Sebaik-baik shof wanita adalah yang terakhir dan seburuk-buruknya adalah yang pertama." Diriwayatkan oleh Muslim.[440]

٤٤١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَأْسِيْ مِنْ وَرَائِيْ، فَجَعَلَنِيْ عَنْ يَمِيْنِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

441. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku pernah sholat bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di suatu malam, aku berdiri di sebelah kirinya, lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memegang kepalaku dari belakang dan mendirikan aku di sebelah kanannya." Muttafaq 'alaih.[441]

(IV/145/2) dari al-Walid bin Bukair Abu Jinab, telah menceritakan kepadaku 'Abdulloh bin Muhammad al-Adawi dari 'Ali bin Zaid dari Sa'id al-Musayyib dari Jabir bin 'Abdillah. Ini sanad yang sangat lemah, padanya terdapat tiga *illat*: Pertama: Kelemahan 'Ali bin Zaid yaitu Ibnu Jud'an. **Kedua:** Al-'Adawi dikatakan oleh al-Hafizh: "*Matruk*." Ketiga: Abu Khobbab di katakan dalam *at-Taqriib*: "*Layyin hadits*." Lihat *al-Irwaa'* (591).

[439] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (667) *Bab Taswiyat Ash-Shufuuf*, an-Nasa-i (815), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (III/298). Al-Albani berkata, "Sanadnya shohih." Lihat *Shohiih Abu Dawud* (667), dan *al-Misykaah* (1093).

[440] Shohih, diriwayatkan oleh muslim (440) dalam *ash-Sholaah, Bab Taswiyat Ash-Shufuuf*, at-Tirmidzi (224) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Majah (1000, 1001) dan an-Nasa-i (820) dalam *al-Imaamah*.

[441] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (726) dalam *al-Adzaan, Bab Idza Qooma ar-Rojul 'an Yasaaril Imaam wa Hawwalahul Imaam Kholfahu ila Yamiinihi Tammat Sholaatuhu*, dan Muslim (763) dalam *Sholaatil Musaafirin wa Qoshrihaa*.

٤٤٢. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُمْتُ وَيَتِيْمٌ خَلْفَهُ، وَأُمُّ سُلَيْمٍ خَلْفَنَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

442. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat, dan aku bersama anak yatim di belakangnya dan Ummu Sulaim di belakang kami." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[442]

٤٤٣. وَعَنْ أَبِيْ بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ انْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ رَاكِعٌ، فَرَكَعَ قَبْلَ أَنْ يَصِلَ إِلَى الصَّفِّ، وَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {زَادَكَ اللهُ حِرْصًا، وَلَا تَعُدْ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَزَادَ أَبُوْ دَاوُدَ فِيْهِ: فَرَكَعَ دُوْنَ الصَّفِّ، ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّفِّ.

443. Dari Abu Bakroh *rodhiyallohu 'anhu*, bahwasannya ia sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dalam keadaan beliau ruku', lalu ia langsung ruku' sebelum sampai ke shof. Lalu ia menceritakan hal itu kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Semoga Alloh menambahkan kepadamu kesungguhan, jangan ulangi kembali!" Diriwayatkan oleh al-Bukhori. Abu Dawud menambahkan: "Ia ruku' sebelum masuk ke dalam shof kemudian berjalan kepadanya."[443]

٤٤٤. وَعَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يُصَلِّيْ خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيْدَ الصَّلَاةَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

---

[442] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (727) *Bab al-Mar'ah Wahdahaa Takuunu Shoffan*, dan Muslim (660) *Bab Jawaazul Jamaa'ah fin Naafilah*.

[443] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (783) dalam *al-Adzaan*, *Bab Idza Roka'a Duunal Shoff*, Abu Dawud dengan sanad yang shohih sebagaimana yang dikatakan oleh al Albani dalam *al-Irwaa'* (683-684).

Al-Albani berkata, "*Atsar* ini menunjukkan kepada dua perkara; **Pertama**: Bahwa roka'at di dapat dengan mendapatkan ruku'. **Kedua:** Bolehnya ruku' sebelum sampai ke shof, dan ini tidak kami pandang boleh berdasarkan hadits Abu Bakroh." Beliau berkata lagi, "Kemudian aku rujuk dari pendapat tersebut berdasarkan hadits 'Abdulloh bin Zubair yang menyebutkan bahwa hal itu adalah sunnah, dan ia sanadnya shohih sebagaimana yang aku jelaskan dalam *Silsilah ash-Shohiihah*.

* Hadits 'Abdulloh bin Zubair, berkata 'Utsman bin al-Aswad, "Aku dan 'Amru bin Tamim masuk ke masjid, lalu imam ruku' maka aku pun dan ia ruku' dan berjalan sambil ruku' sampai masuk shof, setelah selesai 'Amru berkata kepadaku, 'Yang kamu lakukan tadi dari siapa engkau mendengarnya?'" Aku berkata, "Dari Mujahid berkata, 'Aku melihat Ibnu Zubair melakukannya.'"

444. Dari Wabishoh bin al-Ma'bad al-Juhani *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihat seseorang sholat sendirian di belakang shof, maka beliau meyuruh mengulangi sholatnya." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan beliau menghasankannya dan Ibnu Hibban menshohihkannya.[444]

٤٤٥. وَلَهُ عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {لاَ صَلاَةَ لِمُنْفَرِدٍ خَلْفَ الصَّفِّ}.
وَزَادَ الطَّبْرَانِيُّ فِيْ حَدِيْثِ وَابِصَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {أَلاَ دَخَلْتَ مَعَهُمْ أَوِ اجْتَرَرْتَ رَجُلاً}.

445. Dan baginya dari Tholq bin 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, "Tidak sah sholat orang yang sholat sendirian di belakang shof." Ath-Thobroni menambahkan dalam hadits Wabishoh *rodhiyallohu 'anhu*: "Mengapa engkau tidak masuk bersama mereka atau menarik seseorang saja?"[445]

---

[444] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (682), at-Tirmidzi (I/448 no.231), ath Thohawi dalam *Syarah Ma'aani* (I/129), al-Baihaqi (III/104), Ahmad (IV/228), Ibnu Abi Syaibah (II/13/1), semuanya dari Syu'bah dari 'Amru bin Murroh dari Hilal bin Yasaf, ia berkata: Aku mendengar 'Amru bin Rosyid dari Wabishoh bin Ma'bad. Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir (XVII/349/2) dari jalan lain dari 'Amru bin Murroh. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan."

Al Albani berkata, "Semua rijalnya *tsiqoh* selain 'Amru bin Rosyid, ia *majhul al-'Adalah*. Disebutkan oleh Ibnu Abi Hatim (III/1/232), ia tidak menyebutkan *jahr* tidak pula *ta'dil*, adapun Ibnu Hibban menyebutnya dalam *ats-Tsiqoot* . Dan diriwayatkan dari jalan Hushoin dari Hilal bin Yasaf, ia berkata, 'Ziyad bin Abil Ja'ad memegang tanganku, dan kami berada di Roqqoh, lalu ia membawaku kepada seorang syaikh yang bernama Wabishoh bin Ma'bad…al Hadits.'

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (230), ad-Darimi (I/294), Ibnu Majah (1004), ath-Thohawi, al-Baihaqi, Ibnu Asakir (II/13/1) dari beberapa jalan dari Hilal bin Yasaf. Dan ini adalah sanad yang *jayyid* semuanya *tsiqoh* kecuali Ziyad bin Abil Ja'ad, ia *majhul* akan tetapi ia tidak bersendirian, ia di*mutaba'ah* oleh Hilal bin Yasaf semakna dengannya, jadi hadits tersebut shohih." (Lihat *al-Irwaa'* (541)).

[445] **Shohih**, al-Albani berkata, "Hadits 'Ali bin Syaiban dengan lafazh: 'Kami keluar sampai mendatangi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu kami membai'atnya dan sholat di belakangnya. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihat seorang laki-laki sholat sendirian di belakang shof,lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdiri menunggunya hingga ia selesai dan bersabda, 'Ulangilah sholatmu karena tidak sah sholat sendirian di belakang shof.' Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah (II/13/1), telah menceritakan kepada kami; Mulazim bin 'Amru dari 'Abdulloh bin Badr, telah menceritakan kepadaku; 'Abdurrohman bin 'Ali bin Syaiban dari Ayahnya. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1003) dari jalan Ibnu Abi Syaibah, ath-Thohawi dan Ibnu Sa'ad (V/551), Ibnu Khuzaimah (I/164/2), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (401, 402), al-Baihaqi dan Ahmad (IV/23), Ibnu Asakir (V/99/1) dari beberapa jalan dari Mulazim." Al-Albani berkata, "Sanad ini shohih dan rijalnya *tsiqoh* sebagaimana yang dikatakan oleh al-Bushiri dalam *az-Zawaa-id* (ق 69/2). Dan al-Hafizh di dalam *Buluughul Maroom* menisbatkannya kepada Ibnu Hibban dari Tholq bin 'Ali, dan ini adalah kesalahan darinya."

Dan tambahan ath-Thobroni dikatakan oleh al-Albani, "Berkata Ibnul 'Arobi dalam *Mu'jam*nya (ق 122/1); Telah mengabarkan kepada kami Ja'far bin Muhammad bin Kazzal; telah mengabarkan kepada kami Yahya bin 'Abduyah; telah menceritakan kepada kami Qois dari as-Suddi dari Zaid bin Wahb dari Wabishoh bin Ma'bad: 'Bahwa

٤٤٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا سَمِعْتُمُ الإِقَامَةَ فَامْشُوا إِلَى الصَّلاَةِ، وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ وَالوَقَارُ، وَلاَ تُسْرِعُوا، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

446. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu mendengar iqomah maka berjalanlah menuju sholat, dan hendaklah kamu tenang berwibawa, jangan tergesa-gesa. Dan apa yang kamu dapatkan kerjakanlah, dan yang terluput sempurnakanlah." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[446]

٤٤٧. وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَلاَةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلاَتِهِ وَحْدَهُ، وَصَلاَتُهُ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلاَتِهِ مَعَ الرَّجُلِ، وَمَا كَانَ أَكْثَرُ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

447. Dari Ubay bin Ka'ab *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat seseorang bersama orang

---

ada seorang laki-laki sholat sendirian di belakang shof dan Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihatnya dari belakang sebagaimana melihatnya dari depan. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, 'Mengapa engkau tidak masuk shof atau menarik seseorang untuk sholat bersamamu? Ulangi sholatmu!'" Ia (al-Albani) berkata, "Ini sanad *waahin*. Qois bin ar-Robi' dikatakan oleh al-Hafizh: '*Shoduq*, berubah ketika tua, anaknya memasukkan padanya apa apa yang bukan haditsnya, lalu ia mentahdits dengannya.'"

Al-Albani berkata, "Pencacatan dengan rowi darinya yaitu, Yahya bin 'Abduyah lebih utama. Ibnu Ma'in berkata tentangnya, '*Kadzdzab* (tukang dusta), orang yang buruk.'" Ia (al-Albani) berkata, "Tambahan ini *waahiyah* tidak boleh dijadikan hujjah karena sangat lemah." Al Albani berkata, "Kesimpulannya, bahwa perintah Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk mengulangi sholatnya dan bahwasannya tidak sah sholat bagi orang yang sholat sendirian di belakang shof adalah shohih dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dari beberapa jalan. Adapun perintah Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk menarik seseorang dari shof maka tidak shohih dari Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam.* Maka janganlah tertipu dengan diamnya al Hafizh terhadap hadits Wabishoh pada riwayat ath-Thobroni yang terdapat padanya perintah tersebut. Beliau mendiamkannya dalam *Buluughul Maroom* sehingga disangka shohih, dan jangan pula tertipu dengan pengulangan ash-Shon'ani dalam *Syarah*nya (II/44 45) terhadap hadits Ibnu 'Abbas dalam perintah tersebut dua kali, sehingga dikira bahwa ia mempunyai dua jalan!!"

(Faidah oleh al-Albani) Apabila seseorang tidak mampu untuk bergabung dengan shof, lalu ia sholat sendirian, apakah sholatnya sah? Yang rojih adalah sah, adapun perintah untuk mengulang sholat dibawa kepada orang yang mampu bergabung tapi tidak melakukannya. Ini pula yang dinyatakan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah sebagaimana telah saya jelaskan dalam *Ahadits adh-Dho'iifah* pada hadits kesepuluh ribuan." (*Al-Irwaa'* (II/326, 329)).

[446] **Shohih**, diriwayatkan oleh al Bukhori (636) dalam *al-Adzaan*, dan Muslim (602) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah.*

lain lebih baik dari sholatnya sendirian, dan sholatnya bersama dua orang lebih baik dari sholatnya bersama satu orang, dan lebih banyak makmumnya maka lebih dicintai oleh Alloh *'Azza wa Jalla.*" Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[447]

٤٤٨. وَعَنْ أُمِّ وَرَقَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهَا أَنْ تَؤُمَّ أَهْلَ دَارِهَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

448. Dari Ummu Waraqoh *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruhnya untuk mengimami orang yang ada di rumahnya (dari wanita [penj]). Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[448]

٤٤٩. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَخْلَفَ ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ، يَؤُمُّ النَّاسَ وَهُوَ أَعْمَى. رَوَاهُ أَحْمَدُ ،وَأَبُو دَاوُدَ.

449. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengangkat Ibnu Ummi Maktum sebagai pengganti, ia

---

[447] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (554), an-Nasa-i (843) *Bab al-Jamaa'ah idza Kaanuu Itsnain.* Pada sanadnya terdapat *jahaalah* dan *idhtiroob*, akan tetapi ia mempunyai *syahid* yang menaikkan hadits tersebut kepada derajat hasan. (Al-Albani dari *Misykaat al-Mashoobih* (1066)). Dan dalam *Nashbur Rooyah* (II/31): An-Nawawi dalam *al-Khulaashoh* berkata, "Sanadnya shohih." Kecuali Ibnu Bashir, mereka mendiamkannya, Abu Dawud tidak mendho'ifkannya dan al-Baihaqi meriwayatkan semakna dengannya dari Qubats bin Asyyam dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam.*

[448] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (592), Ibnul Jarud dalam *al-Muntaqo* (169), ad-Daroquthni (154-155), al-Hakim (I/203), al-Baihaqi (III/130), Ahmad (VI/405), Abul Qosim al-Hawidh dalam *al Muntaqo min Hadiitsihi* (ج 3/9/2), Abu 'Ali ash Showaf dalam *Hadits*nya (89-91) dari jalan al-Walid bin Jami', telah menceritakan kepadaku; Nenekku dan 'Abdurrohman bin Khollad al-Anshori dari Ummi Waroqoh binti 'Abdulloh bin al-Harits al-Anshori.

Al Albani berkata, "Sanad hadits ini hasan, al-Walid bin Jami' dijadikan hujjah oleh Muslim sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hakim dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Adapun neneknya bernama Laila binti Malik sebagaimana dalam riwayat al-Hakim, ia tidak dikenal sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh dalam *at-Taqriib.* Ada pun 'Abdurrohman bin Khollad adalah *majhul hal.* Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats Tsiqoot* sesuai dengan kaidahnya, akan tetapi ia *maqrun* (diiring) oleh Laila, sehingga saling menguatkan satu sama lainnya. Lebih-lebih adz-Dzahabi berkata dalam *Fasal wanita-wanita yang majhulah*, 'Aku tidak mengetahui perowi wanita yang tertuduh (berdusta) tidak pula yang *matruk.*' Mungkin ini adalah alasan al-Hafizh dalam *Buluughul Maroom* menyetujui *tashhih* Ibnu Khuzaimah terhadap hadits tersebut. Padahal beliau meng*i'lal*nya dalam *at Talkhiis* (hal.121). Beliau berkata, 'Pada sanadnya terdapat 'Abdurrohman bin Khollad, ia *majhul.*' Sedang al-Mundziri meng*i'lal* hadits tersebut dengan al-Walid bin 'Abdulloh."

Al-Albani berkata, "Aku telah membantahnya, yang ringkasnya adalah bahwa Muslim berhujjah dengannya dan sejumlah 'ulama menganggapnya *tsiqoh* seperti Ibnu Ma'in dan lainnya jadi hadits ini hasan–."(*Al-Irwaa'* (493)).

mengimami manusia padahal ia buta. Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud.[449]

٤٥٠. وَنَحْوُهُ لابْنِ حِبَّانَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

450. Dan serupa dengannya bagi Ibnu Hibban dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*.[450]

٤٥١. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَلُّوا عَلَى مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَصَلُّوا خَلْفَ مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

451. Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholatilah orang yang mengucapkan *Laa Ilaaha Illallohu*, dan sholatlah di belakang orang yang mengucapkan *Laa Ilaaha Illalloh.*" Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dengan sanad dho'if.[451]

[449] *Hasan shohih*, dikeluarkan oleh Abu Dawud (595) darinya al-Baihaqi (III/88) dari jalan 'Imron al-Qoththon dari Qotadah dari 'Anas, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengangkat pengganti...al-Hadits.

Al Albani berkata, "Sanad ini hasan, semua rijalnya *tsiqoh* , dan pada 'Imron al Qoththon terdapat sedikit pembicaraan yang tidak menurunkan derajatnya dari martabat hasan. Akan tetapi Hammam menyelisihinya, ia berkata dari Qotadah secara *mursal*, dikeluarkan oleh Ibnu Sa'ad (IV/151/1) dan ini lebih shohih." Ia berkata, "Akan tetapi hadits ini shohih, karena ia mempunyai dua *syahid* yang pertama *maushul* dan yang kedua *mursal.*" (*Al-Irwaa'* (530), hadits *maushul* akan datang di nomor 451 dari 'Aisyah).

[450] **Sanadnya shohih**, dikeluarkan oleh ath Thobroni dalam *al-Ausath* (I/131/1), telah menceritakan kepada kami; Ibrohim yaitu Ibnu Hasyim, telah menceritakan kepada kami; Umayah yaitu Ibnu Bisthom, telah menceritakan kepada kami; Yazid bin Zuroi', telah menceritakan kepada kami; Habib al Mu'allim dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengangkat Ibnu Ummi Maktum sebagai pengganti untuk mengimami manusia sholat."

Al-Albani berkata: Ath-Thobroni berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan dari Hisyam kecuali Habid dan Yazid bersendirian padanya. Telah menceritakan kepada kami; Musa bin Harun, telah menceritakan kepada kami; Umayah bin Bisthom, lalu ia menyebutkannya." Al-Albani berkata, "Sanad ini shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin selain Ibrohim bin Hasyim yaitu Abu Ishaq al-Bayyi' al-Baghowi, dan Musa bin Harun adalah Abu 'Imron al-Hammal, keduanya *tsiqoh*. Ibnu Hibban telah meriwayatkan dalam *Shohiih*nya sebagaimana dalam *at-Talkhiis* (hal.124)." (*Al-Irwaa'* (II/113, 213)).

[451] **Sanadnya waahin**, dikeluarkan oleh ad Daroquthni (184), Abu Nu'aim dalam *Akhbaar Ashbahaan* (II/217) dari jalan 'Utsman bin 'Abdurrohman dari 'Atho'. Al-Albani berkata, "Sanad ini sangat lemah, 'Utsman bin 'Abdurrohman adalah az Zuhri al-Waqqoshi yang *matruk*, ia dianggap pendusta oleh Ibnu Ma'in."

٤٥٢. وَعَنْ عَلِيِّ أَبِيْ طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا أَتَى أَحَدُكُمُ الصَّلَاةَ، وَالإِمَامُ عَلَى حَالٍ، فَلْيَصْنَعْ كَمَا يَصْنَعُ الإِمَامُ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

452. Dari 'Ali bin Abi Tholib *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu mendatangi sholat, sementara imam berada pada suatu keadaan, hendaklah ia melakukan seperti keadaan imamnya." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dengan sanad lemah.[452]

[452] Lihat *ash-Shohiihah* (1188).

BAB SHOLAT MUSAFIR DAN ORANG SAKIT

٤٥٣. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَوَّلُ مَا فُرِضَتِ الصَّلَاةُ رَكْعَتَيْنِ، فَأُقِرَّتْ صَلَاةُ السَّفَرِ، وَأُتِمَّتْ صَلَاةُ الْحَضَرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

453. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Sholat pertama kali diwajibkan adalah dua roka'at, kemudian ditetapkan untuk sholat Safar dan disempurnakan sholat Hadir." Muttafaq 'alaih.[453]

٤٥٤. وَلِلْبُخَارِيِّ: ثُمَّ هَاجَرَ، فَفُرِضَتْ أَرْبَعًا، وَأُقِرَّتْ صَلَاةُ السَّفَرِ عَلَى الْأَوَّلِ.

454. Dan riwayat al-Bukhori: "Kemudian beliau hijrah, lalu diwajibkan empat roka'at, dan ditetapkan untuk sholat Safar yang pertama (dua roka'at)." Muttafaq 'alaih.[454]

٤٥٥. زَادَ أَحْمَدُ: إِلَّا الْمَغْرِبَ، فَإِنَّهَا وِتْرُ النَّهَارِ، وَإِلَّا الصُّبْحَ، فَإِنَّهَا تُطَوَّلُ فِيْهَا الْقِرَاءَةُ.

455. Ahmad menambahkan: "Kecuali Maghrib, karena ia adalah witir siang. Dan Shubuh, karena dipanjangkan padanya bacaan."[455]

٤٥٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْصُرُ فِي السَّفَرِ وَيُتِمُّ، وَيَصُوْمُ وَيُفْطِرُ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَرُوَاتُهُ ثِقَاتٌ، إِلَّا أَنَّهُ مَعْلُوْلٌ، وَالْمَحْفُوْظُ عَنْ عَائِشَةَ مِنْ فِعْلِهَا، وَقَالَتْ: إِنَّهُ لَا يَشُقُّ عَلَيَّ أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ.

456. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengqoshor (sholat) dalam safar dan pernah pula secara sempurna, beliau berbuka pada waktu safar dan pernah berpuasa." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan perowi-perowinya adalah *tsiqoh*, akan tetapi *ma'lul* (ber'illat). Yang *mahfuzh* dari 'Aisyah adalah berasal

---

[453] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (350) dalam *ash-Sholaah*, Muslim (685) dalam *Sholaatil Musaafirin wa Qoshrihaa*, an-Nasa'i (453) dalam *ash-Sholaah*, dan Abu Dawud (1198). Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1347), "Padanya terdapat petunjuk bahwa haditsnya yang lalu (1341) (1198– akan datang di *Subulus Salaam*, no.457), karena seandainya ia mengetahui bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* terkadang menyempurnakan, tentulah ia tidak akan mentakwil sebagaimana yang dilakukan oleh 'Utsman."

[454] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3935) dalam *Manaaqib al-Anshoor*.

[455] Dikeluarkan oleh Ahmad (25920) dari jalan Muhammad bin Abi Adi dari Dawud dari asy-Sya'bi dari 'Aisyah, dan sanadnya shohih. Al-Albani telah mengisyaratkan dalam *ash-Shohiihah* jilid 6 bagian kedua hal.760, dan ath-Thohawi mengeluarkan dalam *Ma'aani al-Atsaar* (1/241) dari jalan Marja bin Roja', telah menceritakan kepada kami; Dawud dari Masruq dari 'Aisyah dan sanadnya hasan, rijalnya *tsiqoh* selain Marja bin Roja', ia diperselisihkan. Demikian yang dikatakan oleh al-Albani dalam *ash-Shohiihah* (2814).

dari perbuatannya, dan 'Aisyah berkata, "Sesungguhnya (menyempurnakan sholat) tidak menyulitkan aku." Dikeluarkan oleh al Baihaqi.[456]

٤٥٧. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللهَ تَعَالَى يُحِبُّ أَنْ تُؤْتَى رُخَصُهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ تُؤْتَى مَعْصِيَتُهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ: {كَمَا يُحِبُّ أَنْ تُؤْتَى عَزَائِمُهُ}.

457. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya Alloh menyukai keringanannya dilakukan, sebagaimana Dia murka jika maksiatnya dilakukan." Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.

Dalam sebuah riwayat: "Sebagaimana menyukai perkara yang wajib dilakukan."[457]

---

[456] Dho'if, dikeluarkan oleh ath Thohawi (I/241). Ibnu Abi Syaibah (II/111/2), ad-Daroquthni (242), al Baihaqi (III/141-142) dari jalan Mughiroh bin Ziyad dari 'Atho' bin Abi Robah darinya.

Al-Albani berkata, "Tidak shohih, karena al Mughiroh ini dikatakan oleh ad Daroquthni: '*Laisa bil qowiyy*.' Ia di*mutaba'ah* oleh Tholhah bin 'Amru pada ad Daroquthni dan al-Baihaqi, akan tetapi ia adalah *mutaba'ah* yang *wahiyah*, tidak dapat dijadikan hujjah. Karena Tholhah ini dikatakan oleh ad-Daroquthni: '*Dho'if*.' Ahmad dan an Nasa-i berkata, '*Matruk*.' Ibnu Hibban berkata, 'Ia termasuk orang yang meriwayatkan dari para *Tsiqoh* sesuatu yang bukan dari hadits mereka.' Dan yang *mauquf* kepada 'Aisyah dari perbuatannya itulah yang shohih, dikeluarkan oleh al Baihaqi, ia berkata, "Umar bin Dzar orang Kufah yang *tsiqoh*.' Dikeluarkan oleh al-Baihaqi (III/141,142) dalam *Sunan al-Kubro* dari Syu'bah dari Hisyam dari 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah. Di dalamnya: ia berkata, 'Wahai anak saudaraku, sesungguhnya hal itu tidak memberatkanku.' Sebagaimana dalam *Nashbur Rooyah* (II/230)." (*Al Misykaah* (1341), *al Irwaa'* (III/6).

[457] Shohih, Imam Ahmad (II/108) berkata, "Telah menceritakan kepada kami: Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami; 'Abdul 'Aziz bin Muhammad dari 'Umaroh bin Ghoziyah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar.

Al Albani berkata, "Sanadnya shohih sesuai dengan syarat Muslim, diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah -lihat *Shohiih Ibnu Khuzaimah* (950)- Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya sebagaimana dalam *at-Targhiib* (II/92), kemudian aku melihatnya dalam Ibnu Hibban (545, 914) diriwayatkan oleh Qutaibah dengannya, akan tetapi ia menambahkan Harb bin Qois antara 'Umaroh dan Nafi'. Hadits ini mempunyai beberapa *syahid* diantaranya hadits Ibnu 'Abbas dengan lafazh: '...Sebagaimana Alloh suka untuk dilakukan *'azimah* (perintah)-Nya.' Dikeluarkan oleh Abu Bakar asy Syairozi dalam *Sab'atu Majaalis* (ق 8/1) dari al Hasan bin 'Ali bin Syabib al-Ma'mari, telah mengabarkan kepada kami; Husain bin Muhammad bin Ayyub as-Sa'di, telah menceritakan kepada kami; Abu Muhshin Hushin bin Numair, telah mengabarkan kepada kami; Hisyam yaitu Ibnu Hasan dari 'Ikrimah darinya secara *marfu'*." Ia (al-Albani) berkata: Al Hakim berkata, "Matan ini dikenal dari hadits Ibnu 'Amru dan lainnya dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, kami tidak menulisnya dari hadits Hisyam bin Hasan dari 'Ikrimah kecuali dengan sanad ini, dan ini salah satu ke*ghorib*an al-Ma'mari."

٤٥٨. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مَسِيْرَةَ ثَلاَثَةِ أَمْيَالٍ أَوْ ثَلاَثَةِ فَرَاسِخَ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

458. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat dua roka'at apabila keluar sejarak tiga mil atau tiga farsakh." Dikeluarkan oleh Muslim.[458]

٤٥٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِيْنَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَكَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، حَتَّى رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِيْنَةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

459. Darinya pula *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dari Madinah menuju Makkah, beliau senantiasa sholat dua roka'at dua roka'at hingga kembali ke Madinah." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[459]

٤٦٠. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا يَقْصُرُ وَفِيْ لَفْظٍ: بِمَكَّةَ، تِسْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَفِيْ رِوَايَةٍ لأَبِيْ دَاوُدَ: سَبْعَ عَشْرَةَ وَفِيْ أُخْرَى: خَمْسَ عَشْرَةَ.

460. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bermukim (di Makkah) selama tujuh belas hari selalu mengqoshor." Dalam suatu lafazh: "Di Makkah selama sembilan belas

---

Al-Albani berkata, "Tidak sama sekali, ia telah di*mutaba'ah*, ath-Thobroni dalam *Mu'jam Kabiir* (III/139/1), berkata: telah menceritakan kepada kami; Al-Hasan bin Ishaq at Tusturi, telah mengabarkan kepada kami; Al Husain bin Muhammad az-Zarro' dengannya. Dari jalan ath Thobroni, Abu Nu'aim meriwayatkan dalam *al-Hilyah* (VI/276), dan diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (913) dari jalan ketiga dari al-Husain bin Muhammad dengannya. Dan al-Husain *tsiqoh*, dan yang setelahnya adalah dari rijal al-Bukhori. Jadi sanadnya shohih dan dihasankan oleh al-Mundziri (II/92)." (*Al-Irwaa'* (X/3)).

[458] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (691), Abu 'Awanah (II/346), Abu Dawud (1201), Ibnu Abi Syaibah (II/108/1-2), al-Baihaqi (III/146), Ahmad (III/129), lihat *al-Irwaa'* (III/14). Al-Albani berkata, "Hadits ini menunjukkan bahwa musafir apabila bersafar sejarak tiga *farsakh* (satu farsakh sekitar delapan kilometer), ia boleh mengqoshor sholat." (Silahkan lihat *ash-Shohiihah* (163)).

[459] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1081), Muslim (693), an-Nasa-i (I/212), at-Tirmidzi (II/433), ad-Darimi (I/355), Ibnu Majah (1077), al-Baihaqi (III/136), Ahmad (III/187, 190). At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Lihat *al-Irwaa'* (III/5), dan *al-Misykaah* (1336).

hari." Diriwayatkan oleh al-Bukhori. Dalam riwayat Abu Dawud: "Tujuh belas hari." Dan riwayat lain: "Lima belas hari."[460]

٤٦١. وَلَهُ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: ثَمَانِيَ عَشْرَةَ.

461. Dan baginya dari 'Imron bin Hushoin *rodhiyallohu 'anhuma*: "Delapan belas hari."[461]

٤٦٢. وَلَهُ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَقَامَ بِتَبُوكَ عِشْرِيْنَ يَوْمًا يَقْصُرُ الصَّلاَةَ وَرُوَاتُهُ ثِقَاتٌ، إِلاَّ أَنَّهُ اخْتُلِفَ فِيْ وَصْلِهِ.

462. Dan baginya pula dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*: "Beliau bermukim di Tabuk dua puluh hari mengqoshor sholat." Para perowinya tsiqoh akan tetapi diperselisihkan kemaushulannya.[462]

٤٦٣. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ فِي سفرة قَبْلَ أَنْ تَزِيْغَ الشَّمْسُ، أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ، ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا، فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِيْ رِوَايَةِ الْحَاكِمِ فِي الأَرْبَعِيْنَ بِالإِسْنَادِ الصَّحِيْحِ: صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ ثُمَّ رَكِبَ وَ لِأَبِيْ نُعَيْمٍ فِيْ مُسْتَخْرَجِ مُسْلِمٍ: كَانَ إِذَا كَانَ فِيْ سَفَرٍ فَزَالَتِ الشَّمْسُ صَلَّى الظُّهْرَ وَالعَصْرَ جَمِيْعًا، ثُمَّ ارْتَحَلَ.

463. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila berangkat safar sebelum matahari tergelincir, beliau akhirkan waktu Dzuhur ke waktu 'Ashar, kemudian singgah lalu menjama' keduanya. Jika matahari telah tergelincir sebelum berangkat, beliau sholat Dzuhur dahulu kemudian berangkat." Muttafaq 'alaih. Dalam riwayat al-Hakim dalam *al-Arba'iin* dengan sanad shohih: "Beliau sholat Dzuhur dan 'Ashar kemudian berangkat." Dan riwayat Abu Nu'aim dalam *Mustakhraj Muslim*: "Apabila beliau *Shollallohu*

---

[460] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1080, 4298), Abu Dawud (1230, 1231, 1232). Lihat *al-Misykaah* (1337).

[461] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1229) dengan sanad lemah, padanya terdapat 'Ali bin Zaid yaitu Ibnu Jud'an, ia lemah, *al-Misykaah* (1342). Lihat *Dho'iif Abu Dawud* (1229).

[462] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1235) dalam *ash-Sholaah*, Ahmad (13726), dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1235).

'alaihi wa Sallam dalam safar, lalu matahari tergelincir, beliau sholat Zhuhur dan 'Ashar secara jamak, kemudian berangkat."[463]

٤٦٤. وَعَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوْكَ، فَكَانَ يُصَلِّي الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيْعًا وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيْعًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

464. Dari Mu'adz *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami keluar bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di perang Tabuk, beliau sholat Dzuhur dan 'Ashar secara jama'. Maghrib dan 'Isya' secara jama' pula." Diriwayatkan oleh Muslim.[464]

---

[463] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1112), Muslim (704), Abu Daud (1218), an-Nasa-i (I/98), ad-Daroquthni (149-150), al-Baihaqi (III/161-162), dan Ahmad (III/247, 265) dari beberapa jalan dari 'Aqil dari Ibnu Syihab, bahwa ia mengabarkannya dari 'Anas bin Malik. Dalam riwayat al Baihaqi dari jalan Abu Bakar al-'Isma'ili, telah mengabarkan kepada kami: Ja'far al Firyabi, telah menceritakan kepada kami: Ishaq bin Rohuyah, telah mengabarkan kepada kami; Syababah bin Siwar dari Laits bin Sa'ad dari 'Aqil dengan lafazh: "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila mau safar sedangkan matahari telah tergelincir, beliau jamak sholat Dzuhur dan 'Ashar lalu pergi."

Al-Albani berkata, "Sanad ini shohih sebagaimana yang dikatakan oleh an-Nawawi dalam *al-Majmu'* (IV/372), dan disetujui oleh al Hafizh dalam *at-Talkhiis* (130). Dan ia sesuai dengan syarat Syaikhoin sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnul Qoyyim dalam *Zaadul Ma'aad*." Ia berkata: Al-Hafizh berkata, "Dalam ingatanku Dawud diingkari oleh Ishaq, akan tetapi ia mempunyai *mutabi'* yang diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *al Arba'iin* dari Abil 'Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Muhammad bin Ishaq ash Shon'ani dari Hasan bin 'Abdulloh dari al-Mufadhdhol bin Fadholah dari 'Aqil (Al-Albani berkata, "Lalu ia menyebutkannya dengan sanad dan matannya dalam *ash-Shohiihain* kecuali ia berkata, 'Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Dzuhur dan 'Ashar kemudian pergi, dan ia berkata'") ia ada dalam *ash-Shohiihain* dari sudut ini dengan redaksi tersebut, tapi tidak ada lafazh: "'Ashar." dan ia adalah lafazh *ghorib* yang shohih sanadnya dan dishohihkan oleh al-Mundziri dari sudut ini." (*Al-Irwaa'* (579)).

[464] **Shohih**, dikeluarkan oleh Muslim (706), dalam *Sholaatil Musaafirin wa Qoshrihaa* (lihat *al-Irwaa'* (III/31)), diriwayatkan pula oleh Malik (I/143/2) dari Abu Thufail, Abu Dawud (1206), an Nasa-i (I/98), ad Darimi (I/356), ath-Thohawi (I/95), al-Baihaqi (III/162), dan Ahmad (V/237). Al-Albani berkata, "Padanya ada beberapa masalah:

Pertama: Bolehnya menjamak dua sholat dalam safar walaupun di selain 'Arofah dan Muzdalifah, dan ini adalah *madzhab jumhur 'ulama* berbeda dengan Abu Hanifah.

Kedua: Jamak itu sebagaimana boleh di*ta'khir*, boleh pula di*taqdim*. Ini pendapat asy Syafi'i dalam *al Umm* (I/67), demikian pula Ahmad dan Ishaq sebagaimana yang dikatakan oleh at Tirmidzi (II/441).

Ketiga: Bolehnya jamak di waktu singgah sebagaimana boleh diperjalanan.

Al Albani berkata, "Ini menjelaskan bahwa jamak bukan termasuk sunnah safar seperti qoshor, tapi dilakukan ketika ada hajat saja, sama saja ketika safar atau mukim. Karena Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah menjamak di waktu mukim agar tidak memberatkan umatnya. Maka seorang musafir apabila membutuhkan jamak silahkan ia menjamak, sama saja apakah ia pergi di waktu kedua atau pertama."

Beliau berkata lagi, "Adapun orang yang singgah beberapa hari di suatu desa atau kota dan ia berada di kota tersebut, maka ia mengqoshor dan tidak boleh menjamak. Jadi perkara ini dibolehkan ketika diperlukan saja, sedangkan ia tidak memerlukannya. Berbeda dengan qoshor, ia adalah sunnahnya sholat safar." (*ash-Shohiihah* (164)).

٤٦٥. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَقْصُرُوا الصَّلَاةَ فِيْ أَقَلَّ مِنْ أَرْبَعَةِ بُرُدٍ، مِنْ مَكَّةَ إِلَى عُسْفَانَ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ، وَالصَّحِيْحُ أَنَّهُ مَوْقُوْفٌ. كَذَا أَخْرَجَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

465. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu mengqoshor sholat kurang dari empat *barid*, dari Makkah sampai 'Usfan." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dengan sanad lemah, yang shohih adalah mauquf, denikian yang dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah.[465]

٤٦٦. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {خَيْرُ أُمَّتِي الَّذِيْنَ إِذَا أَسَاءُوْا اسْتَغْفَرُوْا وَإِذَا أَحْسَنُوا اسْتَبْشَرُوْا، وَإِذَا سَافَرُوْا قَصَرُوْا وَأَفْطَرُوْا}. أَخْرَجَهُ الطَّبْرَانِيُّ فِيْ الْأَوْسَطِ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ، وَهُوَ فِيْ مُرْسَلِ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عِنْدَ الْبَيْهَقِيِّ مُخْتَصَرًا.

466. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sebaik baiknya umatku adalah orang-orang yang apabila berbuat buruk, mereka beristighfar. Dan apabila berbuat baik, mereka bergembira. Dan apabila safar, mereka qoshor dan berbuka." Dikeluarkan oleh ath-Thobroni dalam *al-Ausath* dengan sanad lemah, dan ia ada dalam *Mursal Sa'id bin Musayyab* pada al-Baihaqi secara ringkas.[466]

---

[465] Dho'if, diriwayatkan oleh ad Daroquthni (148), darinya al Baihaqi (III/137-138), ath-Thobroni (III/113/2) dari jalan Isma'il bin 'Ayyasy, telah mengabarkan kepada kami; 'Abdul Wahhab bin Mujahid dari Ayahnya dan 'Atho' bin Abi Robah dari Ibnu 'Abbas.

Al-Albani berkata: Al-Baihaqi berkata, "Hadits ini dho'if. Isma'il bin 'Ayyasy tidak bisa dijadikan *hujjah* dan 'Abdul Wahhab bin Mujahid sangat lemah, yang shohih bahwa ia berasal dari perkataan Ibnu 'Abbas."

Dalam *Majma' az Zawaa id*: "Diriwayatkan oleh ath-Thobroni dalam *al-Kabiir* dari riwayat Ibnu Mujahid dari Ayahnya dan 'Atho' dan saya tidak mengenalnya, dan rijal lainnya *tsiqoh*." Al Hafizh dalam *al Fat-h* (II/467) berkata, "Sanad ini lemah karena 'Abdul Wahhab." Dikeluarkan pula oleh Ibnu Khuzaimah dan ia bertentangan dengan hadits 'Anas yang shohih yang berlalu di nomor 459 (*al-Irwaa'* (565)).

[466] Dho'if, diriwayatkan oleh ath Thobroni dalam *al-Ausath* (46/1 dari tartibnya) dari 'Abdulloh bin Yahya bin Ma'bad al-Mirori, telah menceritakan kepada kami; Ibnu Lahi'ah dari Abu Zubair dari Jabir secara *marfu'*.

Ath-Thobroni berkata, "Tidak ada yang meriwayatkannya dari Abu Zubair kecuali Ibnu Lahi'ah, dan bersendirian padanya al-Mirori." Al Albani berkata, "Saya tidak menemukan biografinya, Ibnu Lahi'ah dho'if dan dengannya al-Haitsami meng*i'lal* (II/157), Abu Zubair *mudallis* dan meriwayatkan dengan *'an*." (*Adh-Dho'iifah* (3571)).

٤٦٧. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَتْ بِيْ بَوَاسِيْرُ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ، فَقَالَ: {صَلِّ قَائِمًا، فَإِنْ لَّمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا، فَإِنْ لَّمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

467. Dari 'Imran bin Hushoin *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata: Aku terkena *bawashir,* lalu aku bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang sholat, beliau bersabda, "Sholatlah sambil berdiri, jika tidak mampu maka sambil duduk, jika tidak mampu maka sambil berbaring di atas rusuk." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[467]

٤٦٨. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: عَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرِيْضًا، فَرَآهُ يُصَلِّيْ عَلَى وِسَادَةٍ فَرَمَى بِهَا، وَقَالَ: {صَلِّ عَلَى الْأَرْضِ إِنِ اسْتَطَعْتَ، وَإِلَّا فَأَوْمِ إِيْمَاءً، وَاجْعَلْ سُجُوْدَكَ أَخْفَضَ مِنْ رُكُوْعِكَ}. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ، وَصَحَّحَ أَبُوْ حَاتِمٍ وَقْفَهُ.

468. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjenguk orang sakit, beliau melihatnya sholat di atas bantal, maka beliau melemparkan bantalnya dan bersabda, "Sholatlah di atas tanah jika mampu, jika tidak maka berisyaratlah dan jadikan sujudmu lebih rendah dari ruku'." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan Abu Hatim menshohihkan kemauqufannya.[468]

٤٦٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْ مُتَرَبِّعًا. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

469. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Aku melihat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat sambil duduk bersila." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan dishohihkan oleh al-Hakim.[469]

---

[467] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1117) dari 'Imron bin Hushoin, Abu Dawud (952), at-Tirmidzi (II/208), Ibnu Majah (1223), Ibnul Jarud (120), ad-Daroquthni (146), al-Baihaqi (II/304), Ahmad (IV/426), semuanya dari jalan Ibrohim bin Thohman, telah menceritakan kepadaku; al-Husain al Mukattib dari Ibnu Buraidah dari 'Imron. Lihat *Sifat Sholat Nabi,* karya al-Albani hal.78. (*Al-Irwaa'* (299)).

[468] Telah berlalu di nomor 350.

[469] **Shohih**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1661) *Bab Kaifa Sholaatul Qoo'id,* Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (978), 'Abdul Ghoni al-Maqdisi dalam *as-Sunan* (80/1), al-Hakim (I/258) dan ia menshohihkannya, dan disetujui oleh adz-Dzahabi. An-Nasa-i berkata, "Aku tidak mengira hadits ini kecuali salah." Al-Albani berkata, "Shohih." Lihat *Sifat Sholat Nabi* hal.80, *Shohiih Ibnu Khuzaimah* dengan ta'liq al-Albani, dan *Shohiih Sunan an-Nasa-i* (1660).

BAB SHOLAT JUM'AT

٤٧٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ عَلَى أَعْوَادِ مِنْبَرِهِ: {لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَةَ، أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللهُ عَلَى قُلُوْبِهِمْ، ثُمَّ لَيَكُوْنُنَّ مِنَ الْغَافِلِيْنَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

470. Dari 'Abdulloh bin 'Umar dan Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhum*, bahwa keduanya mendengar Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda di atas mimbar, "Hendaklah orang-orang berhenti dari meninggalkan Jum'at atau Alloh akan menutup hati mereka kemudian jadilah mereka orang-orang yang lalai." Diriwayatkan oleh Muslim.[470]

٤٧١. وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعَةَ، ثُمَّ نَنْصَرِفُ وَلَيْسَ لِلْحِيْطَانِ ظِلٌّ يُسْتَظَلُّ بِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ. وَفِيْ لَفْظٍ لِمُسْلِمٍ: كُنَّا نُجَمِّعُ مَعَهُ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ نَرْجِعُ، نَتَتَبَّعُ الْفَيْءَ.

471. Dari Salamah bin al-Akwa' *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami sholat Jum'at bersama Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, dan selesai darinya pada waktu itu dinding tidak mempunyai bayangan untuk berteduh padanya." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.

Dalam lafazh Muslim: "Kami sholat Jum'at bersama Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila matahari telah tergelincir, kemudian kami kembali sambil mencari-cari bayangan (untuk berteduh)."[471]

٤٧٢. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا كُنَّا نَقِيْلُ وَلَا نَتَغَدَّى إِلَّا بَعْدَ الْجُمُعَةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ. وَفِيْ رِوَايَةٍ: فِيْ عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

472. Dari Sahl bin Sa'ad *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami tidak tidur siang tidak pula makan siang kecuali setelah sholat Jum'at." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim.

---

[470] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (865) dalam *al-Jumu'ah*, an-Nasa'i (1370) dalam *al-Jumu'ah*, Ibnu Majah (794), ad-Darimi (157), lihat *ash-Shohiihah* (2967).

[471] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4168) dalam *al-Maghoozi*, dan Muslim (860) dalam *al-Jumu'ah*.

Dalam suatu riwayat: “Pada zaman Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.”[473]

٤٧٣. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، فَجَاءَت عِيْرٌ مِنَ الشَّامِ، فَانْفَتَلَ النَّاسُ إِلَيْهَا، حَتَّى لَمْ يَبْقَ إِلاَّ اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

473. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, “Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* khutbah sambil berdiri, lalu datanglah iring-iringan unta dagangan dari Syam, maka orang-orang keluar kepadanya sehingga tidak tersisa kecuali dua belas orang saja.” Diriwayatkan oleh Muslim.[473]

٤٧٤. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنْ صَلاَةِ الْجُمُعَةِ وَغَيْرِهَا فَلْيُضِفْ إِلَيْهَا أُخْرَى، وَقَدْ تَمَّتْ صَلاَتُهُ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَإِسْنَادُهُ صَحِيْحٌ، لَكِنْ قَوَّى أَبُوْ حَاتِمٍ إِرْسَالَهُ.

474. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Barangsiapa yang mendapati satu roka'at dari sholat Jum'at dan sholat lainnya, hendaklah ia tambahkan roka'at sisa, maka sempurnalah sholatnya.” Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan Ibnu Majah dan ad-Daroquthni dan ini lafazh miliknya, sanadnya shohih akan tetapi Abu Hatim merojihkan kemursalannya.[474]

---

[472] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (939) dalam *al Jumu'ah*, dan Muslim (859) dalam *al-Jumu'ah*.

[473] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (863) dalam *al-Jumu'ah*.

[474] Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (127 128), ath-Thobroni dalam *ash-Shoghiir* (116), *al-Ausath* (1/52/2). Al-Albani berkata, “Hadits ini menurutku shohih secara *marfu'*, walaupun ad-Daroquthni menyebutkan dalam *al-'Ilal* perselisihan pada hadits itu dan ia me*rojih*kan ke*mauquf*annya sebagaimana dalam *at-Talkhiish*, karena *ziyadah tsiqoh* itu diterima. Bagaimana tidak, sedangkan ia tambahan dari dua *tsiqoh*, dan adanya riwayat yang *mauquf* sebagaimana yang diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan lainnya tidak meniadakan yang *marfu'*, karena rowi terkadang me*mauquf*kan dan terkadang me*marfu*'kan dan kedua-duanya shohih. Dan yang menguatkan yang *marfu'* adanya riwayat dari jalan Salim dari Ibnu 'Umar secara *marfu'* dengan lafazh: 'Barangsiapa yang mendapatkan satu roka'at dari sholat Jum'at atau lainnya, maka ia telah mendapatkan sholat.' Dikeluarkan oleh an-Nasa i (556), Ibnu Majah (1123) dan ad-Daroquthni dari jalan Baqiyyah bin al-Walid, telah menceritakan kepada kami; Yunus bin Yazid al-Aili dari Zuhri dari Salim.”

Dalam *at-Talkhiish*: Ibnu Abi Hatim berkata dalam *al-'Ilal* dari ayahnya, “Ini salah pada matan dan sanadnya, yang benar dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Huroiroh

٤٧٥. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَجْلِسُ، ثُمَّ يَقُوْمُ فَيَخْطُبُ قَائِمًا، فَمَنْ أَنْبَأَكَ أَنَّهُ كَانَ يَخْطُبُ جَالِسًا فَقَدَ كَذَبَ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

475. Dari Jabir bin Samuroh *rodhiyallohu 'anhuma*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhutbah sambil berdiri, kemudian duduk kemudian berdiri kembali berkhutbah. Barangsiapa yang mengabarkan kepadamu bahwa beliau berkhutbah sambil duduk maka ia telah berdusta." Dikeluarkan oleh Muslim.[475]

٤٧٦. وَعَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ، وَعَلاَ صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ، حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ يَقُوْلُ: صَبَّحَكُمْ وَمَسَّاكُمْ، وَيَقُوْلُ: {أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيْثِ كِتَابُ اللهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرَّ الأُمُوْرِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُ: كَانَتْ خُطْبَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: يَحْمَدُ اللهَ، وَيُثْنِيْ عَلَيْهِ، ثُمَّ يَقُوْلُ عَلَى إِثْرِ ذَلِكَ، وَقَدْ عَلاَ صَوْتُهُ وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُ: {مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ}. وَلِلنَّسَائِيِّ وَكُلُّ ضَلاَلَةٍ فِي النَّارِ.

476. Dari Jabir bin 'Abdulloh *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila berkhutbah, matanya menjadi merah, suaranya tinggi dan marah sekali seakan-akan beliau pemberi peringatan kepada pasukan yang berkata, "Musuh akan menyerang

---

secara *marfu'*: 'Barangsiapa yang mendapatkan satu roka'at dari sholat, maka ia telah mendapatkannya.' Adapun lafazh: 'Dari sholat Jum'at,' adalah salah."

Al-Albani berkata, "Kesimpulannya, bahwa hadits itu dengan penyebutan lafazh Jum'at adalah shohih dari hadits Ibnu 'Umar secara *marfu'* dan *mauquf*, bukan dari hadits Abu Huroiroh." *Shohiih Sunan an Nasa-i* (556). (*Al-Irwaa'* (622)-penting).

[475] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (862) dalam *al-Jumu'ah*, Abu Dawud (1094) *Bab al-Khuthbah Qoo'idaan*, an-Nasa-i, Ibnu Majah, ad-Darimi, al-Baihaqi (III/197), Ibnu Abi Syaibah (I/108/2) dari beberapa jalan dari Sammak bin Harb darinya. Dan ini redaksi Muslim. Padanya disebutkan: "Demi Alloh, sesungguhnya aku sholat bersama beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* lebih dari seribu kali sholat."

Al-Albani dalam *al-Misykaah* (1415) berkata, "Bukanlah yang dimaksud dari perkataannya: 'Lebih dari seribu sholat,' yaitu sholat Jum'at, karena Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Jum'at semenjak hari kedatangan beliau ke Madinah selama sepuluh tahun, tempo tersebut tidak mencapai kecuali sekitar lima ratus kali. Akan tetapi maksudnya adalah, sholat lima waktu, yang diinginkan disini adalah penjelasan mengenai lamanya persahabatan beliau. Demikian yang disebutkan oleh asy-Syaikh al-Muhaddits ad-Dahlawi *rohimahulloh*." (*Al-Irwaa'* (604)).

kalian di waktu pagi atau sore." Beliau bersabda, "*Amma ba'du*, sesungguhnya sebaik-baiknya perkataan adalah Kitabulloh, sebaik-baiknya petunjuk adalah petunjuk Muhammad, seburuk-buruknya perkara adalah yang diada-adakan, dan setiap bid'ah adalah sesat." Diriwayatkan oleh Muslim. Dan dalam suatu riwayat baginya: Khutbah Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pada hari Jum'at (dimulai dengan) memuji Alloh dan menyanjung-Nya, kemudian bersabda setelah itu dengan suara yang lantang, "Barangsiapa yang Alloh tunjuki, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang Alloh sesatkan maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk." Dan bagi an-Nasa-i: "Dan setiap kesesatan itu dalam api neraka."[476]

٤٧٧. وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {إِنَّ طُوْلَ صَلَاةِ الرَّجُلِ وَقِصَرَ خُطْبَتِهِ مَئِنَّةٌ مِنْ فِقْهِهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

477. Dari 'Ammar bin Yasir *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya panjangnya sholat seseorang dan pendeknya khutbah, menunjukkan kepada kefaqihannya." Diriwayatkan oleh Muslim.[477]

٤٧٨. وَعَنْ أُمِّ هِشَامٍ بِنْتِ حَارِثَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا قَالَتْ: مَا أَخَذْتُ ﴿ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيْدِ﴾ إِلَّا عَنْ لِسَانِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقْرَأُهَا كُلَّ جُمُعَةٍ عَلَى الْمِنْبَرِ إِذَا خَطَبَ النَّاسَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

478. Dari UmmuHisyam binti Haritsoh *rodhiyallohu ta'ala 'anha*, ia berkata, "Tidaklah aku hafal surat Qof, kecuali dari lisan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* yang beliau selalu baca di setiap Jum'at ketika berkhutbah di atas mimbar." Diriwayatkan oleh Muslim.[478]

---

[476] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (867), an-Nasa-i (1578), al-Baihaqi (III/214), Ahmad (III/319, 371) dari beberapa jalan dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya darinya. An-Nasa-i menambahkan: "Setiap kesesatan tempatnya di Neraka." dan ia ada pada al-Baihaqi dalam *al-Asmaa' was Sifaat* dan sanadnya shohih. (*Al-Irwaa'* (608) dan *al-Misykaah* (1407)).

[477] **Shohih**, dikeluarkan oleh Muslim (819), ad-Darimi (I/365), al-Hakim (III/393), al-Baihaqi (III/208), Ahmad (IV/262), dari Abu Wail. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin, dan keduanya tidak mengeluarkannya," dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Diriwayatkan pula oleh al-'Askari dalam *al-Amtsaal* dari 'Ammar, Ibnu Abi Syaibah (I/209/2), ath-Thobroni dalam *Mu'jam Kabiir* (III/36/2), dari Ibnu Mas'ud secara *mauquf*. Al-Mundziri (I/258)berkata setelah menisbatkannya kepada ath-Thobroni: "Sanadnya shohih." Dishohihkan oleh al-Albani (*al-Irwaa'* (618)).

[478] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (872) dalam *al-Jum'ah, Bab Takhfiif Sholaah wal Khuthbah*. Dalam suatu lafazh: "Aku tidak menghafal surat (*Qoof. Wal Qur-anul Majiid*), kecuali dari belakang Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* yang sering beliau baca

٤٧٩. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ تَكَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: وَالإِمَامُ يَخْطُبُ، فَهُوَ كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا، وَالَّذِي يَقُوْلُ لَهُ: أَنْصِتْ، لَيْسَتْ لَهُ جُمُعَةٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ بِإِسْنَادٍ لاَ بَأْسَ بِهِ وَهُوَ يُفَسِّرُ حَدِيْثَ أَبِيْ هُرَيْرَةَ فِيْ صَحِيْحَيْنِ مَرْفُوْعًا.

479. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang berbicara pada hari Jum'at ketika imam sedang berkhutbah, maka dia seperti keledai yang membawa kitab-kitab besar. Dan orang yang berkata: 'Diamlah!' maka tidak ada Jum'at untuknya." Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang *Laa ba'sa bihi* (setingkat hasan [pen]) dan hadits ini menafsirkan hadits Abu Huroiroh yang ada dalam *ash-Shohiihain* secara marfu'.[479]

٤٨٠. {إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ: أَنْصِتْ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَغَوْتَ}.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي الصَّحِيْحَيْنِ مَرْفُوْعًا: {إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ: أَنْصِتْ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَغَوْتَ}.

480. Apabila kamu berkata pada hari Jum'at kepada temanmu: "Diamlah!" ketika imam sedang khutbah, maka ia telah berbuat sia-sia.

Dan dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu* dalam *ash-Shohiihain* secara marfu': "Apabila kamu berkata kepada temanmu pada hari Jum'at: 'Diamlah!' ketika imam sedang khutbah, maka ia telah berbuat sia-sia."[480]

---

di sholat Shubuh." Dikeluarkan oleh an-Nasa-i (I/15), Ahmad (VI/463) dengan sanad hasan. (*Al Irwaa'* (II/63), dan *al-Misykaah* (1409)).

[479] **Sanadnya dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (2033) dari Mujalid dari asy-Sya'bi dari Ibnu 'Abbas. *Muhaqqiq*nya Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya hasan, ia ada dalam *Majma' az-Zawaa-id* (II/184). Ia berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, al Bazzar, ath Thobroni dalam *al Kabiir*, padanya ada Mujalid bin Sa'id didho'ifkan oleh an Nasa-i dan di*tsiqoh*kan oleh an Nasa-i dalam riwayat lain."
Al-Albani berkata, "Dalam *al-Musnad* (I/230) dengan sanad lemah padanya, terdapat Mujalid yaitu Ibnu Sa'id. Al-Hafizh berkata dalam *at-Taqriib*, Tidak kuat, berubah diakhir hayatnya.' Al-Mundziri dalam *at-Targhiib*nya (I/257) mengisyaratkan kepada kelemahan hadits tersebut (*al-Misykaah* (1397)). Dalam *Sunan at-Tirmidzi*: 'Sebagian ahli ilmu memberikan keringanan dalam menjawab salam, dan menjawab orang bersin, sementara imam berkhutbah. Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq. Dan dimakruhkan oleh sebagian ahli ilmu dari Tabi'in dan yang lainnya. Dan ini pendapat asy-Syafi'i.'"

[480] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (934), Muslim (no.581), an-Nasa-i (I/208), at-Tirmidzi (II/387) dan ia menshohihkannya. Ad-Darimi (I/364), Ibnu Majah (1110), al Baihaqi (III/218), Ahmad (II/272, 393, 396) dari jalan Sa'id bin Musayyab dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. (*Al-Irwaa'* (619)).

٤٨١. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَقَالَ: {صَلَّيْتَ؟} . قَالَ: لاَ، قَالَ: {قُمْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

481. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Pada hari Jum'at ada seorang laki-laki masuk, sementara Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sedang berkhutbah. Maka beliau bersabda, "Apakah engkau sudah sholat?" Ia menjawab, "Belum." Beliau bersabda, "Bangkitlah dan sholatlah dua roka'at." Muttafaq 'alaih.[481]

٤٨٢. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِيْ صَلاَةِ الْجُمُعَةِ سُوْرَةَ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِيْنَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

482. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca di sholat Jum'at surat al-Jumu'ah dan al-Munafiqun." Diriwayatkan oleh Muslim.[482]

٤٨٣. وَلَهُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِيْ العِيْدَيْنِ وَفِيْ الْجُمُعَةِ بِـ﴿سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى﴾ وَ﴿هَلْ أَتَاكَ حَدِيْثُ الغَاشِيَةِ﴾.

483. Dan baginya dari an-Nu'man bin Basyir *rodhiyallohu 'anhu*: "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca dalam sholat dua Hari Raya dan sholat Jum'at (surat al-A'laa) dan (al-Ghosyiyah)."[483]

٤٨٤. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ العِيْدَ، ثُمَّ رَخَّصَ فِيْ الْجُمُعَةِ، ثُمَّ قَالَ: {مَنْ شَاءَ أَنْ يُصَلِّيَ فَلْيُصَلِّ} . رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

---

[481] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (930), Muslim (875) dalam *al-Jumu'ah*.

[482] **Shohih**, dikeluarkan oleh Muslim (879) dalam *al Jumu'ah*, Abu Dawud (1074), an-Nasa-i (I/152, 209, 210), at-Tirmidzi (II/398), ia berkata, "Hasan shohih." Ibnu Majah (821), ath-Thohawi (I/241), al-Baihaqi, ath-Thoyalisi (2634), Ahmad (I/307, 316, 328, 334, 340, 354) dari Sa'id bin Jubair darinya. (Ia ada pada *al-Irwaa'* (III/95) selain Muslim), dan pada Muslim (877) dari Ibnu Abi Rofi' dari hadits Abu Huroiroh, dan ia ada dalam *al-Irwaa'* (II/64).

[483] **Shohih**, dikeluarkan oleh Muslim (878), Ibnu Majah (1281), at-Tirmidzi, an-Nasa-i (I/232), ad-Darimi (I/377), Ibnu Abi Syaibah, Ibnul Jarud (152), Ahmad (IV/271, 273, 276, 277), dari Habib bin Salim darinya. Ibnu Abi Syaibah dan yang lainnya menambahkan: ".... Dalam al-'Iidain dan al-Jumu'ah...dan apabila berkumpul dua 'Ied dalam satu hari, beliau membaca keduanya pada dua 'Ied tersebut." At-Tirmidzi berkata, "Hasan shohih." Al-Albani berkata. "Sanadnya shohih, semua rijalnya *tsiqoh* kecuali Habib, ia *laa ba'sa bihi* sebagaimana dalam *at Taqriib*." (*Al-Irwaa'* (III/117)).

484. Dari Zaid bin Arqom *rodhiyallohu ta'ala 'anhu*, ia berkata: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat 'Ied, kemudian memberikan *rukhsoh* (keringanan) pada hari Jum'at. Beliau bersabda, "Barangsiapa yang mau sholat, silahkan ia sholat." Diriwayatkan oleh imam yang lima, kecuali at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[484]

٤٨٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيُصَلِّ بَعْدَهَا أَرْبَعًا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

485. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu sholat Jum'at, maka hendaklah ia sholat setelahnya empat roka'at." Diriwayatkan oleh Muslim.[485]

٤٨٦. وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ لَهُ: إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ فَلاَ تَصِلْهَا بِصَلاَةٍ حَتَّى تَتَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ، فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَنَا بِذَلِكَ: {أَنْ لاَ نَصِلَ صَلاَةً بِصَلاَةٍ حَتَّى نَتَكَلَّمَ أَوْ نَخْرُجَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

486. Dari Saib bin Yazid *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Mu'awiyah *rodhiyallohu 'anhu* berkata kepadanya, "Apabila engkau sholat Jum'at, janganlah engkau sambung dengan sholat lainnya hingga ia berbicara atau keluar. Karena sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh kami demikian: 'Agar kita tidak menyambung satu sholat dengan sholat lainnya hingga ia berbicara atau keluar.'" Diriwayatkan oleh Muslim.[486]

٤٨٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنِ اغْتَسَلَ، ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ، فَصَلَّى مَاقُدِّرَ لَهُ، ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَّى يَفْرُغَ الإِمَامُ مِنْ خُطْبَتِهِ، ثُمَّ يُصَلِّي مَعَهُ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الأُخْرَى، وَفَضْلُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[484] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1070) dalam *ash Sholaah*, an-Nasa-i (1591) dalam *Sholaatil 'Iedain*, Ibnu Majah (1310) dalam *Iqoomatush Sholaah was Sunnah Fiiha*, Ahmad (18831), *Shohiih Ibnu Khuzaimah* (1464), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih as-Sunan*. Lihat *Shohiih Abu Dawud* (1070).

[485] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (881), Abu Dawud (1131), an-Nasa-i (1426), at-Tirmidzi (II/400), ad-Darimi (I/370), Ibnu Majah (1132), ath-Thohawi (I/199), al-Baihaqi (III/239), Ahmad (II/249, 443, 499) dari beberapa jalan dari Suhail bin Abi Sholih dari ayahnya darinya. (Silahkan merujuk no.625).

[486] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (883) dalam *al-Jumu'ah*, Abu Dawud (1129) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Khuzaimah (I/194/1). (Lihat *ash-Shohiihah* (1329)).

487. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang mandi, kemudian mendatangi Jum'at, lalu ia sholat sesuai dengan apa yang ditakdirkan untuknya, kemudian ia diam sampai imam selesai khutbah, kemudian ia sholat bersamanya, niscaya diampuni untuknya antara Jum'at itu dan Jum'at lainnya ditambah tiga hari."[487]

٤٨٨. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: {فِيْهِ سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا، إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

488. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyebutkan hari Jum'at, beliau bersabda, "Padanya ada suatu waktu yang tidaklah bertepatan dengan seorang hamba Muslim yang sedang berdiri sholat memohon kepada Alloh *'Azza wa Jalla*, kecuali Alloh akan berikan kepadanya, dan beliau berisyarat dengan tangannya untuk menunjukkan bahwa waktunya sebentar." Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim: "Dan waktunya sebentar."[488]

٤٨٩. وَعَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلاَةُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَرَجَّحَ الدَّارَقُطْنِيُّ أَنَّهُ مِنْ قَوْلِ أَبِي بُرْدَةَ.

489. Dari Abu Burdah dari ayahnya *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Waktunya adalah antara imam duduk sampai selesai sholat." Diriwayatkan oleh Muslim. Ad-Daroquthni merojihkan bahwa ia dari perkataan Abu Burdah ".[489]

---

[487] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (857) dalam *al-Jumu'ah*.

[488] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (935) dalam *al-Jumu'ah*, dan Muslim (852). Al-Albani berkata, "Ahmad menambahkan (II/272): 'Dan ia setelah 'Ashar.' Rijalnya *tsiqoh* selain Muhammad bin Salamah al-Anshori, aku tidak mengenalnya." (*Al-Misykaah* (1357)).

[489] **Mauquf,** diriwayatkan oleh Muslim (853), Abu Dawud (1049). Al-Albani berkata, "Dho'if, yang *mahfudz* adalah *mauquf*." Lihat *Shohiih Abu Dawud* (1049). Beliau berkata dalam *al Misykaah* (1358), "Ia dianggap cacat karena *mauquf*, dan semua hadits dalam bab ini menyelisihinya, dan hal ini diisyaratkan oleh Ahmad dengan perkataannya: 'Kebanyakan hadits mengenai saat yang diijabah padanya do'a adalah setelah 'Ashar dan diharapkan setelah tergelincirnya matahari.' Disebutkan oleh at-Tirmidzi (II/361), bagi

٤٩٠ وَ ٤٩١ . وَفِيْ حَدِيْث عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عِنْدَ ابْنِ مَاجَهْ، وَعَنْ جَابِرٍ عِنْدَ أَبِيْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ: {أَنَّهَا مَا بَيْنَ صَلاَةِ العَصْرِ إِلَى غُرُوْبِ الشَّمْسِ} . وَقَدِ اخْتُلِفَ فِيْهَا عَلَى أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِيْنَ قَوْلاً أَمْلَيْتُهَا فِيْ شَرْحِ الْبُخَارِيِّ.

490,dan 491. Dalam hadits 'Abdulloh bin Salam *rodhiyallohu 'anhu* pada Ibnu Majah, dan Jabir pada Abu Dawud dan an-Nasa-i: "Bahwa waktunya antara sholat 'Ashar sampai matahari tenggelam." [490.491]

Telah diperselisihkan mengenai waktunya lebih dari empat puluh pendapat yang aku sebutkan dalam *Syarah Shohiih al-Bukhori*.

٤٩٢ . وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَضَتِ السُّنَّةُ أَنَّ فِيْ كُلِّ أَرْبَعِيْنَ فَصَاعِدًا جُمُعَةً. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

492. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Telah berlaku sunnah, bahwa setiap empat puluh lebih, boleh dilaksanakan sholat Jum'at." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dengan sanad lemah. [492]

٤٩٣ . وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَغْفِرُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فِيْ كُلِّ جُمُعَةٍ. رَوَاهُ الْبَزَّارُ بِإِسْنَادٍ لَيِّنٍ.

493. Dari Samuroh bin Jundub *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memintakan ampun untuk kaum mukminin dan mukminat di setiap Jum'at." Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad *layyin*.[493]

---

yang menghendaki lebih rinci seputar hadits tersebut, silahkan merujuk *Fat-hul Baarii* (II/351)."

[490.491] **Hasan shohih**, hadits Ibnu Majah dalam *Sunan*nya (1139). Al-Albani berkata, "Hasan shohih." Lihat *Shohiih Ibnu Majah* (941), *al Misykaah* (1359). Hadits Jabir diriwayatkan oleh Abu Dawud (1038), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*, an-Nasa-i (1389) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (1388). Lihat *Fat hul Baarii* (11/482), *Bab as-Saa'ah allati fii Yaumil Jumu'ah*.

[492] **Dho'if jiddan**, diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (164), al-Baihaqi (III/177) dari jalan 'Abdul 'Aziz bin 'Abdurrohman al-Qurosyi, telah menceritakan kepada kami; Khosif dari 'Atho' dari Jabir. Al-Baihaqi berkata, "Bersendirian padanya 'Abdul 'Aziz al-Qurosyi, ia dho'if." Dalam *at-Talkhiis* (133) Ahmad berkata, "Aku hapus haditsnya, karena ia dusta dan palsu." An-Nasa-i berkata, "*Laisa bitsiqoh*."Ad-Daroquthni berkata, "*Munkar hadits*." Ibnu Hibban berkata, "Tidak boleh berhujjah dengannya." Al-Baihaqi berkata, "Hadits ini tidak boleh dijadikan hujjah."

Al-Albani berkata, "Dalam bab ini ada beberapa hadits lainnya lebih banyak dari jumlah ini dan lebih sedikit, dan semuanya *ma'lul*." Ia berkata lagi, "Tidak ada pada jumlah empat puluh hadits yang shohih selain hadits Ka'ab bin Malik, dan ia tidak menunjukkan kepada disyaratkannya (jumlah empat puluh) karena kisah tersebut *waaqi'atu 'ain*, sebagaimana yang dikatakan oleh asy-Syaukani." (*Al-Irwaa'* (603)).

[493] Diriwayatkan oleh al-Bazzar sebagaimana dalam *Kasyful Astaar*. Al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawaa-id* (II/190, 191) berkata, "Diriwayatkan oleh al-Bazzar, dan ath-

٤٩٤. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي الْخُطْبَةِ يَقْرَأُ آيَاتٍ مِنَ الْقُرْآنِ، وَيُذَكِّرُ النَّاسَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَأَصْلُهُ وَفِي مُسْلِمٍ.

494. Dari Jabir bin Samuroh *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* senantiasa membaca ayat al-Qur-an dalam khutbah, serta mengingatkan manusia." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan asalnya ada pada Muslim.[494]

٤٩٥. وَعَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ، إِلاَّ أَرْبَعَةً: مَمْلُوكٌ، وَامْرَأَةٌ وَصَبِيٌّ وَمَرِيْضٌ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَقَالَ: لَمْ يَسْمَعْ طَارِقٌ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ مِنْ رِوَايَةِ طَارِقٍ الْمَذْكُوْرِ عَنْ أَبِي مُوْسَى.

495. Dari Thoriq bin Syihab *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat Jum'at adalah haq yang wajib atas setiap muslim secara berjama'ah, kecuali empat orang; hamba sahaya, wanita, anak kecil dan orang sakit." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, ia berkata, "Thoriq tidak mendengar dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Dan al-Hakim mengeluarkan dari riwayat Thoriq dari Abu Musa.[495]

Thobroni dalam *al-Kabiir*, dalam sanad al-Bazzar terdapat Yusuf bin Kholid as-Samti, ia dho'if."

[494] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1101) dalam *ash-Sholaah*, dihasankan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1101). Dan asalnya ada dalam Muslim (no.862) dan dalam *al-Jumu'ah, Bab Takhfiif ash-Sholaah wal Khuthbah*.

[495] **Shohih**, Abu Dawud (1067) berkata, "Telah menceritakan kepada kami; 'Abbas bin 'Abdul 'Adzim, telah menceritakan kepadaku; Ishaq bin Manshur, telah menceritakan kepada kami; Huroim dari Ibrohim bin Muhammad bin Muntasyir dari Qois bin Muslim dari Thoriq bin Syihab. Abu Dawud berkata, "Thoriq bin Syihab melihat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tapi tidak mendengar darinya sedikitpun."

Al Albani berkata: Az-Zaila'i (II/199) berkata: An-Nawawi berkata dalam *al-Khulaashoh*, "Ini tidak merusak keshohihannya, karena ia menjadi *mursal Shohabat*, sedangkan *mursal Shohabat* adalah hujjah. Dan hadits ini sesuai dengan syarat Syaikhoin." Al-Albani berkata, "Seakan-akan atas dasar itulah banyak ulama yang menshohihkannya sebagaimana dalam *at-Talkhiis* (137). Diantara mereka adalah al-Hakim, ia menyambungnya (I/288) dari jalan 'Ubaid bin Muhammad al-'Ijli, telah menceritakan kepadaku; 'Abbas bin 'Abdul 'Adzim al-'Anbari dengan sanadnya dari Thoriq bin Syihab dari Abu Musa dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al Albani berkata, "Penyebutan Abu Musa dalam sanad tersebut menurut saya adalah *syadz* atau *munkar*. Karena 'Ubaid bin Muhammad al-'Ijli menyalahi Abu Dawud dalam menyebutkan Abu Musa. Dan saya sendiri tidak menemukan biografinya ('Ubaid), lebih-lebih sejumlah rowi meriwayatkan dari Ishaq bin Manshur tanpa menyebutkan Abu Musa. Kemudian aku melihat al-Baihaqi (III/172) dari jalan Abu Dawud, kemudian menyebutkan jalan 'Ubaid yang

496. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada Jum'at untuk musafir." Diriwayatkan oleh ath-Thobroni dengan sanad yang lemah. [496]

٤٩٧. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى الْمِنْبَرِ، اسْتَقْبَلْنَاهُ بِوُجُوْهِنَا. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

497. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah sampai di mimbar, beliau menghadap kepada wajah-wajah kami." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dengan sanad yang lemah. [497]

---

maushul tadi, kemudian berkata: '*Laisa bimahfudz.*' Dikeluarkan pula oleh ad-Daroquthni (164), al-Baihaqi (III/183), adh-Dhiya al-Maqdisi dalam *al-Mukhtaaroh* (ق 21/1) dari Ishaq secara *mursal.*"

Al-Baihaqi berkata, "Hadits ini walaupun *mursal,* tapi ia adalah *mursal yang jayyid.* Karena Thoriq adalah termasuk Tabi'in pilihan yang melihat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tapi tidak mendengar darinya. Dan haditsnya tersebut mempunyai beberapa *syahid,* lihat *Shohiih Abu Dawud* (1067). Dari *al-Irwaa'* (592). Silahkan merujuk *Nashbur Rooyah* (II/240).

[496] Dho'if, diriwayatkan oleh ath-Thobroni dalam *Zawaa-id al-Ausath* (I/48/2) dari Ibrohim bin Hammad bin Abi Hazim al-Madini, telah mengabarkan kepada kami; Malik bin Anas dari Abu Zinad dari al-A'roj dari Abu Huroiroh secara *marfu'*: "Tidak ada Jum'at untuk musafir." Al-Albani berkata, "Ini adalah sanad yang dho'if, Ibrohim didho'ifkan oleh ad-Daroquthni, dan ia mempunyai *syahid* dari hadits Ibnu 'Umar secara *marfu'.* Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (164) dari jalan 'Abdulloh bin Nafi' dari ayahnya. Dan sanad ini dho'if disebabkan oleh 'Abdulloh bin Nafi' *maula* Ibnu 'Umar."

Al-Albani berkata, "Disebutkan oleh al-Hafizh di *Buluughul Maroom,* dari hadits Ibnu 'Umar dengan lafazh ini. Ia (al-Hafizh) berkata: 'Diriwayatkan oleh ath-Thobroni.' Dan aku mengira penisbatannya kepada ath-Thobroni adalah sebuah kesalahan." (*Al-Irwaa'* (III/61)).

[497] Shohih, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (509), Abu Ya'la dalam *Musnad*nya (III/1310-1311), ath-Thobroni dalam *Mu'jam al-Kabiir* (9991), Tamam dalam *al-Fawaa-id* (XI/2). At-Tirmidzi berkata, "Para ahli ilmu dari Shohabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan yang lainnya beramal di atas ini, mereka menyunnahkan menghadap imam ketika ber khutbah, ini adalah pendapat Sufyan ats-Tsauri, asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq, dan tidak ada yang shohih dalam bab ini satupun dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam.*"

Al-Albani berkata dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (509), "Shohih." Dalam *ash-Shohiihah* (V/116) beliau berkata, "Sesuai yang tidak meragukan bahwa pengamalan para Sahabat dan generasi setelahnya terhadap hadits ini adalah dalil yang kuat, bahwa amal tersebut mempunyai asal dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* lebih-lebih dikuatkan oleh perkataan Abu Sa'id al-Khudri: 'Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* duduk di atas mimbar, dan kami duduk disekelilingnya.' Dikeluarkan oleh al-Bukhori (921, 1465, 2842, 6427), Muslim (III/101, 102) dari jalan 'Atho' bin Yasar darinya."

Al-Albani berkata, "Menghadap kepada khotib termasuk sunnah yang ditinggalkan." (*Ash-Shohiihah* (2080)).

٤٩٨. وَلَهُ شَاهِدٌ مِنْ حَدِيْثِ الْبَرَاءِ عِنْدَ ابْنِ خُزَيْمَةَ.

498. Dan ia mempunyai syahid dari hadits al-Baro' pada Ibnu Khuzaimah.[498]

٤٩٩. وَعَنِ الْحَكَمِ بْنِ حَزْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْنَا الْجُمُعَةَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ مُتَوَكِّئًا عَلَى عَصًا أَوْ قَوْسٍ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

499. Dari Hakam bin Hazan *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Kami menyaksikan sholat Jum'at bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau berdiri (khutbah) sambil bertelekan pada tongkat atau busur panah." Diriwayatkan oleh Abu Dawud.[499]

---

[498] **Sanadnya jayyid**, dikeluarkan oleh al-Baihaqi (III/198) dari jalan Muhammad bin 'Ali bin Ghurob, telah menceritakan kepada kami; Ayahku dari Aban bin 'Abdulloh al-Bajali dari 'Adi bin Tsabit dari al-Baro' bin 'Azib.

Al-Albani berkata, "Sanad ini dho'if, Muhammad bin 'Ali bin Ghurob disebutkan oleh Ibnu Abi Hatim (IV/1/28) dengan riwayat lain darinya, ia tidak menyebut *jarh* dan *ta'dil* padanya, jadi ia *majhul hal.* Ayahnya 'Ali bin Ghurob *shoduq* tapi *mudallis*, ia meriwayatkan dengan *'an*, dan ia dianggap cacat karena menyelisihi. Al-Baihaqi berkata: Ibnu Khuzaimah berkata, "Kabar ini menurutku *ma'lul*, telah menceritakan kepada kami; 'Abdulloh bin Sa'id al-Asyajj, telah menceritakan kepada kami; An-Nadhr bin Isma'il dari Aban bin 'Abdulloh al-Bajali, ia berkata, 'Aku melihat 'Adi bin Tsabit menghadap imam dengan wajahnya ketika imam berdiri untuk berkhutbah, lalu ia berkata (mungkin: aku berkata) kepadanya, 'Aku melihatmu menghadap imam dengan wajahmu?' Ia berkata, 'Aku melihat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukannya.'"

Al-Albani berkata, "Ibnu Khuzaimah meng*i'lal*kan bahwa ia *mauquf* kepada Shohabat, ini perlu dilihat dari dua sudut:

Pertama: Bahwa an-Nadhr bin Isma'il tidak lebih baik dari 'Ali bin Ghurob, al-Hafizh berkata dalam *at Taqriib*: "*Laisa bil qowiyy*."

Kedua: Ibnul Mubarok menyelisihi riwayatnya. Al Baihaqi berkata, "Demikian pula yang diriwayatkan oleh Ibnul Mubarok dari Aban bin 'Abdillah dari 'Adi bin Tsabit, akan tetapi ia berkata, 'Demikianlah para Shohabat Rosululloh melakukannya kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.'" Abu Dawud menyebutkannya dalam *al-Maroosil* dari Abu Taubah dari Ibnul Mubarok. Dalam *al-Jauhar an-Naqiy*, Ibnu Turkumani mengomentari: Aku berkata, "Ini *musnad* bukan *mursal*, karena para Shohabat semuanya 'adil sehingga ke*majhul*annya tidak berpengaruh."

Al-Albani berkata, "Ia sebagaimana yang dikatakannya, karena yang dzohir bahwa 'Adi mengambilnya dari para Shohabat. Maka ini adalah sebuah *mutaba'ah* yang kuat dari Ibnul Mubarok untuk 'Ali bin Ghurob yang merojihkan riwayatnya dari riwayat Nadhr bin Isma'il. Maka dengan alasan ini tertolaklah *ilat* ke*mauquf*an, dan menjadi jelas bahwa sanadnya *jayyid*, karena semua rijal Abu Dawud adalah *tsiqoh* dari rijal Syaikhoin, kecuali Aban bin 'Abdulloh al-Bajali al-Kufi, ia hasan haditsnya sebagaimana yang dikatakan oleh adz-Dzahabi." (*Ash-Shohiihah* (5/112)).

[499] **Hasan**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1096) dari Syihab bin Khirosy,telah menceritakan kepadaku; Syu'aib bin Zuroiq ath-Thoifi, ia berkata, "Aku duduk kepada seorang laki-laki yang pernah bershohabat dengan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, namanya Hakam bin Hazan al-Kalafi, lalu ia mulai bercerita kepada kami ...al-Hadits." Dari riwayat al-Baihaqi (III/206) dan Ahmad (IV/212).

Al-Albani berkata, "Sanad ini hasan dan pada Syihab dan Syu'aib terdapat perbincangan yang ringan yang tidak menurunkan derajat haditsnya dari martabat hasan, lebih-lebih ia mempunyai dua syahid salah satunya adalah Sa'ad al-Qurodz dan yang lainnya adalah 'Atho' secara *mursal*." (*Al-Irwaa'* (616)).

BAB SHOLAT KHOUF

٥٠٠. عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَمَّنْ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ ذَاتِ الرِّقَاعِ صَلاَةَ الْخَوْفِ: أَنَّ طَائِفَةً مِنْ أَصْحَابِهِ صَفَّتْ مَعَهُ، وَطَائِفَةً وِجَاهَ الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِالَّذِيْنَ مَعَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ ثَبَتَ قَائِمًا، وَأَتَمُّوا لأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ انْصَرَفُوْا، فَصَفُّوا وِجَاهَ الْعَدُوِّ، وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ الأُخْرَى، فَصَلَّى بِهِمُ الرَّكْعَةَ الَّتِيْ بَقِيَتْ، ثُمَّ ثَبَتَ جَالِسًا، وَأَتَمُّوا لأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ سَلَّمَ بِهِمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ وَوَقَعَ فِيْ الْمَعْرِفَةِ لاِبْنِ مَنْدَهْ: عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ، عَنْ أَبِيْهِ.

500. Dari Sholih bin Khowwat *rodhiyallohu 'anhu*, dari orang yang sholat Khouf bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di perang *Dzat Riqo'*: "Bahwa sekelompok Sahabat bershof bersama beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan kelompok lain menghadap ke musuh, maka beliau sholat dengan shof yang bersamanya satu roka'at, kemudian beliau tetap diam, mereka pun menyempurnakannya masing-masing kemudian pergi menghadap ke musuh. Lalu datang kelompok yang lain, maka beliau sholat bersama mereka satu roka'at, yang tersisa kemudian tetap duduk, dan mereka pun menyempurnakannya masing-masing, kemudian beliau salam bersama-sama dengan mereka." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim. Dalam kitab *al-Ma'rifah* karya Ibnu Mandah, disebutkan dari Sholih bin Khowwat dari ayahnya.[500]

٥٠١. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَلَ نَجْدٍ فَوَازَيْنَا الْعَدُوَّ، فَصَافَفْنَاهُمْ، فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِنَا، فَقَامَتْ طَائِفَةٌ مَعَهُ، وَأَقْبَلَتْ طَائِفَةٌ عَلَى الْعَدُوِّ، وَرَكَعَ بِمَنْ مَعَهُ، وَسَجَدَ

---

[500] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4130), Muslim (842) *Bab Sholaatil Khouf*. Muslim (no.841) dari Sholih bin Khowwat dari Sahl bin Abi Hatsmah. Lihat *al-Misykaah* (1421). Dalam *Fat-hul Baarii*: "Inilah yang dzohir dari riwayat al-Bukhori, akan tetapi yang *rojih* bahwa ia adalah ayahnya yaitu Khowwat bin Jubair, karena Abu Uwais meriwayatkan hadits ini dari Yazid bin Ruman gurunya Imam Malik. Padanya ia berkata, 'Dari Sholih bin Khowwat dari ayahnya.' Dikeluarkan oleh Ibnu Mandah dalam *Ma'rifah Shohaabah* dari jalannya. Demikan pula dikeluarkan oleh al-Baihaqi dari jalan 'Ubaidulloh bin 'Umar dari al-Qosim bin Muhammad dari Sholih al-Khowwat dari ayahnya. Dan an-Nawawi memastikan dalam *Tahdziib*nya bahwa ia adalah Khowwat bin Jubair, ia berkata, 'Sesungguhnya ia diteliti dari riwayat Muslim dan lainnya.'" (Rujuk *Fat-hul Baarii* (VII/487)).

سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفُوا مَكَانَ الطَّائِفَةِ الَّتِي لَمْ تُصَلِّ، فَجَاءُوا، فَرَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ فَقَامَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ، فَرَكَعَ لِنَفْسِهِ رَكْعَةً وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا اللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

501. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku ikut berperang bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di daerah Nejed, kami menghadapi musuh, maka kami pun bershof menghadap mereka. Lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdiri mengimami kami, dan berdiri pula satu kelompok bersamanya dan satu kelompok lagi menghadap musuh. Beliau ruku' bersama kelompok yang bersamanya, dan sujud dua kali, kemudian mereka pergi menggantikan kelompok yang belum sholat, maka mereka pun datang, dan beliau sholat bersama mereka satu roka'at dan sujud dua kali kemudian salam. Lalu setiap kelompok tersebut menyelesaikan sendiri-sendiri sisa roka'at dan dua kali sujud." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[501]

٥٠٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ، فَصَفَّنَا صَفَّيْنِ، صَفٌّ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْعَدُوُّ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَكَبَّرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَبَّرْنَا جَمِيْعًا، ثُمَّ رَكَعَ، وَرَكَعْنَا جَمِيْعًا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ، وَرَفَعْنَا جَمِيْعًا، ثُمَّ انْحَدَرَ بِالسُّجُوْدِ، وَالصَّفُّ الَّذِيْ يَلِيْهِ، وَقَامَ الصَّفُّ الْمُؤَخَّرُ فِيْ نَحْرِ الْعَدُوِّ، فَلَمَّا قَضَى السُّجُوْدَ قَامَ الصَّفُّ الَّذِيْ يَلِيْهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ: ثُمَّ سَجَدَ، وَسَجَدَ مَعَهُ الصَّفُّ الْأَوَّلُ، فَلَمَّا قَامُوْا سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِيْ، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الْأَوَّلُ، وَتَقَدَّمَ الصَّفُّ الثَّانِيْ، وَذَكَرَ مِثْلَهُ، وَفِيْ آخِرِهِ: ثُمَّ سَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَلَّمْنَا جَمِيْعًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

502. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku menyaksikan sholat Khouf bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau menjadikan kami dua shof. Shof di belakang Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, sementara musuh antara kami dan kiblat, lalu Nabi *Shol-*

[501] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (942) dalam *al-Khouf*, dan Muslim (839) *Bab Sholaatil Khouf.*

lallohu 'alaihi wa Sallam bertakbir dan kami pun bertakbir, kemudian beliau ruku' dan kami pun ruku'. Kemudian beliau mengangkat kepalanya dari ruku' dan kami pun bangkit. Kemudian beliau turun sujud dan shof pertama. Sementara shof terakhir berdiri menghadap musuh, ketika beliau telah selesai sujud, berdiri pula shof yang berada di belakang beliau,...dan ia menyebutkan haditsnya."

Dan dalam suatu riwayat: "Kemudian beliau sujud, dan sujud pula shof pertama yang bersamanya. Ketika mereka telah bangun, shof yang kedua turun sujud, kemudian shof pertama mundur, dan shof kedua maju, dan ia menyebutkan sama dengan sebelumnya." Diakhirnya disebutkan: "Kemudian Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* salam, dan kami semua pun ikut salam." Diriwayatkan oleh Muslim.[502]

٥٠٣. وَلِأَبِي دَاوُدَ عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِثْلُهُ، وَزَادَ: إِنَّهَا كَانَتْ بِعُسْفَانَ.

503. Dan riwayat Abu Dawud dari Abu 'Ayyasy az-Zuroqi *rodhiyallohu 'anhu* semisal dengannya, ia menambahkan: "Itu terjadi di 'Usfan."[503]

٥٠٤. وَلِلنَّسَائِيِّ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِطَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ صَلَّى بِآخَرِينَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

504. Dan riwayat an-Nasa-i dari jalan lain dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat dua roka'at bersama sekelompok Sahabatnya kemudian salam. Kemudian sholat dengan kelompok lainnya dua roka'at, kemudian salam."[504]

٥٠٥. وَمِثْلُهُ لِأَبِي دَاوُدَ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

505. Dan riwayat Abu Dawud sama dengannya dari Abu Bakroh *rodhiyallohu 'anhu*.[505]

---

[502] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (840) dalam *Sholaatil Musaafirin wa Qoshrihaa. Bab Sholaatil Khouf. Al-Misykaah* (1423).

[503] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1236) *Bab Sholaatil Khouf.* Dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1236).

[504] Shohih, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1552) dalam *Sholaatil Khouf.* Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (1551), dan ia menisbatkannya kepada Muslim (II/215).

[505] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1248) *Bab Man Qoola Yusholli Bikulli Thooifatin Rok'atain.* Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1248).

٥٠٦. وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الْخَوْفِ بِهَؤُلَاءِ رَكْعَةً، وَبِهَؤُلَاءِ رَكْعَةً، وَلَمْ يَقْضُوْا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

506. Dari Hudzaifah *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat dengan mereka satu roka'at, dan dengan kelompok lainnya satu roka'at, dan mereka tidak mengqodhonya (menyempurnakannya)." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[506]

٥٠٧. وَمِثْلُهُ عِنْدَ ابْنِ خُزَيْمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

507. Dan sama dengannya riwayat Ibnu Khuzaimah dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*.[507]

٥٠٨. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَلَاةُ الْخَوْفِ رَكْعَةٌ عَلَى أَيِّ وَجْهٍ كَانَ}. رَوَاهُ الْبَزَّارُ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

508. Dari Ibnu 'Umar *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat khouf itu satu roka'at kemana saja ia menghadap." Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad dho'if.[508]

٥٠٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَرْفُوْعًا: {لَيْسَ فِيْ صَلَاةِ الْخَوْفِ سَهْوٌ}. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

---

[506] **Shohih**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1246), an-Nasa-i (1529,1530) dalam *Sholaatil Khouf*, Ibnu Abi Syaibah (II/115/1), ath Thohawi (I/183), al-Hakim (I/335), Ahmad (V/385, 399) dari jalan Sufyan dari Ays'ats bin Abi Sya'tsa dari al-Aswad bin Hilal dari Tsa'labah bin Zahdam al-Handzoli, ia berkata, "Kami bersama Sa'id di Thubristan lalu ia berdiri dan berkata, 'Siapakah diantara kamu yang pernah sholat bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Khouf?" Hudzaifah berkata, 'Saya.' Lalu ia sholat dengan mereka satu roka'at dan dengan kelompok lain satu roka'at dan mereka tidak mengqodho." Al Albani berkata, "Sanad ini shohih sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hakim dan disepakati oleh adz-Dzahabi juga dishohihkan oleh Ibnu Hibban sebagaimana dalam *Buluughul Maroom*, semua rijalnya *tsiqoh*, rijalnya Muslim selain al-Aswad. Ibnu Hazm berkata(V/35), "Ia seorang Sahabat al-Handzoli, sejumlah 'ulama memastikan ia seorang Sahabat seperti Ibnu Hibban dan Ibnu Sakan, sedangkan al-Bukhori dan lainnya menyanggahnya." Lihat *Shohiih Abu Dawud* (1246), dan *al-Irwaa'* (III/44).

[507] **Sanadnya shohih**, lihat *Shohiih Ibnu Khuzaimah* (1344), ta'liq al-Albani dengan sanad shohih.

[508] Al-Haitsami berkata dalam *Majma' az-Zawaa-id* (II/196), "Diriwayatkan oleh al Bazzar, padanya terdapat Muhammad bin 'Abdurrohman bin al Bailamani. Al-Bukhori dan Abu Hatim berkata, '*Munkar hadits*.' Ad-Daroquthni dan lainnya berkata, 'Dho'if.'"

509. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu* secara marfu': "Tidak ada sahwi dalam sholat Khouf." Dikeluarkan oleh ad-Daroqutbni dengan sanad yang lemah.[509]

[509] (Dho'if, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (1/634-pent.). Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (II/48), ia berkata, "Bersendirian padanya 'Abdurrohman bin as-Sirri, ia dho'if."

BAB SHOLAT DUA HARI RAYA

٥١٠. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْفِطْرُ يَوْمَ يُفْطِرُ النَّاسُ، وَالأَضْحَى يَوْمَ يُضَحِّي النَّاسُ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

510. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "'Iedul Fithri adalah pada hari manusia berbuka. Dan 'Iedul Adhha adalah pada hari manusia berkurban." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.[510]

٥١١. وَعَنْ أَبِي عُمَيْرِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ عُمُوْمَةٍ لَهُ مِنَ الصَّحَابَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَكْبًا جَاءُوْا، فَشَهِدُوْا أَنَّهُمْ رَأَوُا الْهِلاَلَ بِالأَمْسِ، فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْ يُفْطِرُوا، وَإِذَا أَصْبَحُوا أَنْ يَغْدُوا إِلَى مُصَلاَّهُمْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَهَذَا لَفْظُهُ، وَإِسْنَادُهُ صَحِيحٌ.

511. Dari Abu 'Umair bin Anas bin Malik *rodhiyallohu 'anhuma,* dari paman-pamannya dari para Sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* "Sesungguhnya ada serombongan orang datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan bersaksi bahwa mereka melihat hilal kemarin, maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh mereka agar berbuka, dan pergi ke tanah lapang keesokan harinya." Diriwayatkan oleh Ahmad, dan Abu Dawud, dan ini lafazh miliknya. Sanadnya shohih.[511]

---

[510] **Shohih**, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (802), ad-Daroquthni (258) dari jalan Ma'mar dari Muhammad bin al Munkadir dari 'Aisyah. Abu Isa berkata: Aku bertanya kepada Muhammad yakni al-Bukhori, "Apakah Muhammad bin al-Munkadir mendengar dari 'Aisyah?" Ia berkata, "Ya, ia berkata dalam haditsnya: 'Aku mendengar 'Aisyah.'" Abu 'Isa berkata, "Hadits ini *hasan ghorib shohih* dari segi ini." Al-Albani berkata, "Ia menurutku dho'if dari segi ini karena dua perkara; **Pertama:** Kelemahan Yahya bin al-Yaman.' Al-Hafizh berkata dalam *at-Taqriib, 'Shoduq 'Aabir,* banyak salahnya dan berubah.' **Kedua:** Menyelisihi *tsiqoh,* Yazid bin Zuroi' meriwayatkan dari Ma'mar dari Muhammad bin al-Munkadir dari Abu Huroiroh. Jadi hadits ini dari *musnad* Abu Huroiroh bukan dari *musnad* 'Aisyah." Al-Albani berkata, "Kesimpulannya bahwa hadits tersebut dengan gabungan jalan-jalannya adalah shohih." *Shohiih at-Tirmidzi* (509), *al-Irwaa'* (IV/12).

[511] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1157) dalam *ash-Sholaah,* an-Nasa-i (I/231), Ibnu Majah (1653), Ibnul Jarud dalam *al-Muntaqoo* (139-140), Ahmad (V/58), Ibnu Abi Syaibah (II/169/1), ath-Thohawi (I/226), ad-Daroquthni (233), al-Baihaqi (III/316), ia berkata, "Ini sanad yang shohih." Dan diikuti oleh al-Hafizh dalam *Buluughul Maroom.* Ad-Daroquthni berkata, "Sanadnya *hasan tsabit.*" Al-Albani berkata, "Ibnul Mundzir, Ibnu Sakan, dan Ibnu Hazm menshohihkannya juga sebagaimana yang disebutkan oleh al-Hafizh dalam *at-Talkhiish* (146)." *Al-Irwaa'* (634), *al-Misykaah* (1450).

٥١٢. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَغْدُو يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ تَمَرَاتٍ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ، وَفِيْ رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ وَوَصَلَهَا أَحْمَدُ: (وَيَأْكُلُهُنَّ إِفْرَادًا).

512. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* makan beberapa kurma sebelum pergi sholat 'Iedul Fithri." Dikeluarkan oleh al-Bukhori. Dalam riwayat yang *mu'allaq* dan disambung oleh Ahmad: "Beliau memakannya satu-satu."[512]

٥١٣. وَعَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَطْعَمَ، وَلاَ يَطْعَمُ يَوْمَ الأَضْحَى حَتَّى يُصَلِّيَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

513. Dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak keluar pada 'Iedul Fithri sampai makan terlebih dahulu dan tidak makan pada 'Iedul Adhha sampai sholat terlebih dahulu." Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[513]

٥١٤. وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أُمِرْنَا أَنْ تَخْرِجَ الْعَوَاتِقَ وَالْحُيَّضَ فِي الْعِيْدَيْنِ، يَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِيْنَ، وَيَعْتَزِلُ الْحُيَّضُ الْمُصَلَّى. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[512] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (953) dalam *al-'Iidain*, Ibnu Sa'ad (1/387), Ibnu Abi Syaibah (II/160), dan lainnnya. Al-Bukhori menambahkan dalam sebuah riwayat yang *mu'allaq*: "Dan beliau memakannya ganjil." Dan di*washol*kan oleh Ahmad (III/126) dengan sanad yang hasan, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah (1429), di*washol*kan pula oleh al-Hakim (1/294), al-Baihaqi (III/283) dari 'Utbah bin Humaid adh-Dhobbi, telah menceritakan kepada kami; 'Ubaidulloh bin Abu Bakar bin Anas, ia berkata, "Aku mendengar Anas...," lalu ia menyebutkannya dengan lafazh: "...beberapa kurma, tiga, lima, atau tujuh, lebih sedikit atau lebih banyak dari itu dengan jumlah ganjil." Al Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "'Utbah tidak dikeluarkan oleh Muslim, ia *shoduq lahu auham*, maka haditsnya paling rendah derajatnya hasan." Hadits tersebut ada dalam *Shohiih Ibnu Majah* (1433), *adh-Dho'iifah* (4248).

[513] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (542) dalam *al-Jumu'ah*, Ahmad (22474), Ibnu Hibban (IV/206) dalam *Shohiih*nya, at-Tirmidzi berkata, "Hadits Buroidah bin Hushoib al-Aslami adalah *hadits ghorib*." Ia berkata: Muhammad (al-Bukhori) berkata, "Aku tidak mengetahui bagi Tsawab bin 'Utbah selain hadits ini."

Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1440), "Sanadnya shohih, rijalnya *tsiqoh ma'ruf* selain Tsawab bin 'Utbah, sejumlah 'ulama meriwayatkan darinya, ditsiqohkan oleh lebih dari satu imam, maka tidak ada alasan untuk *tawaqquf* dari menerima haditsnya." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (542), dan *Shohiih Ibnu Majah* (1434).

514. Dari Ummi 'Athiyyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Kami diperintahkan untuk mengeluarkan para perawan yang dipingit dan wanita haidh pada hari raya, agar mereka menyaksikan kebaikan dan seruan kaum muslimin, dan para wanita haidh menjauhi tempat sholat." Muttafaq 'alaih.[514]

٥١٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ يُصَلُّوْنَ الْعِيْدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

515. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, Abu Bakar, dan 'Umar sholat 'Ied sebelum khutbah." Muttafaq 'alaih.[515]

٥١٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمَ الْعِيْدِ رَكْعَتَيْنِ، لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهُمَا وَلاَ بَعْدَهُمَا. أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ.

516. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat 'Ied dua roka'at, tidak sholat sebelum dan sesudahnya." Dikeluarkan oleh imam yang tujuh.[516]

٥١٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْعِيْدَ بِلاَ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَأَصْلُهُ فِيْ الْبُخَارِيِّ.

517. Dan darinya (Ibnu 'Abbas) *rodhiyallohu 'anhuma*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat 'Ied tanpa adzan dan iqomah." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, dan asalnya ada pada al-Bukhori.[517]

٥١٨. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُصَلِّي قَبْلَ الْعِيْدِ شَيْئًا، فَإِذَا رَجَعَ إِلَى مَنْزِلِهِ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

---

[514] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (980, 981), Muslim (890) dalam *al 'Iidain*, dan ia ada dalam *al-Misykaah* (1431).

[515] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (963), Muslim (888), at-Tirmidzi (II/411), an-Nasa-i (I/232), Ibnu Majah (1276), Ibnu Abi Syaibah (II/3/2), al Baihaqi (III/296), Ahmad (II/12, 38), dari jalan Nafi' darinya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." (Rujuk *al-Irwaa'* (645)).

[516] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (5883), Muslim (884), Abu Dawud (1159), an-Nasa-i (1587), Ibnu Majah (1291), at-Tirmidzi (537), ad-Darimi (I/376), Ahmad (I/355), al-Baihaqi (III/302). Silahkan merujuk *al-Irwaa'* (631), dan *al-Misykaah* (1430).

[517] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1147), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1147). Dan asalnya ada pada al-Bukhori (no.7325) dalam *al-'Iidain*. (*Al-Misykaah* (1428)).

518. Dari Abu Sa'id *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak sholat apapun sebelum sebelum sholat 'Ied, apabila pulang ke rumahnya beliau sholat dua roka'at." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang hasan.[518]

٥١٩. وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ يَوْمَ الفِطْرِ وَالأَضْحَى إِلَى الْمُصَلَّى، وَأَوَّلُ شَيْءٍ يَبْدَأُ بِهِ الصَّلاَةُ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ، فَيَقُوْمُ مُقَابِلَ النَّاسِ وَالنَّاسُ عَلَى صُفُوْفِهِمْ فَيَعِظُهُمْ وَيَأْمُرُهُمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

519. Dan darinya ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* keluar ke tanah lapang pada hari raya 'Iedul Fithri dan Adhha, yang pertama kali beliau mulai adalah sholat, kemudian berpaling dan berdiri menghadap manusia yang berada dishofnya, lalu beliau memberikan nasehat dan perintah." Muttafaq 'alaih.[519]

Takbir di Sholat 'Ied

٥٢٠. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {التَّكْبِيْرُ فِي الْفِطْرِ سَبْعٌ فِي الأُوْلَى، وَخَمْسٌ فِي الأُخْرَى، وَالقِرَاءَةُ بَعْدَهُمَا كِلْتَيْهِمَا}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَنَقَلَ التِّرْمِذِيُّ عَنِ الْبُخَارِيِّ تَصْحِيْحَهُ.

520. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *rodhiyallohu 'anhum*, ia berkata: Nabi Alloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Takbir pada 'Iedul Fithri tujuh di roka'at pertama, dan lima di roka'at kedua, dan bacaan setelah takbir pada kedua roka'at tersebut." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi menukil dari al-Bukhori bahwa ia menshohihkannya.[520]

---

[518] Hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1293), Ahmad (III/28, 40) semakna dengannya, al-Hakim (I/297), darinya al Baihaqi bagian kedua darinya. Al-Hakim berkata, "Shohih sanadnya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Ia hanyalah hasan saja, karena pada Ibnu 'Aqil terdapat perbincangan pada hafalannya, oleh karena itulah al Hafizh dalam *Buluughul Maroom* dan al Bushiri dalam *az Zawaa id* (ق 80/2) berkata, 'Sanad ini hasan.'"

Al-Albani berkata, "Mencocokkan antara hadits ini dan hadits yang telah lalu (hadits Ibnu 'Abbas) yang meniadakan sholat setelah 'Ied adalah, bahwa peniadaan sholat khusus untuk di *musholla* (tanah lapang), sebagaimana yang dinyatakan oleh al-Hafizh dalam *at Talkhiis* (hal.144). *Shohiih Ibnu Majah* (1076), *al-Irwaa'* (III/100).

[519] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (956) dalam *al 'Iidain*, Muslim (889), dalam *Sholaatil 'Iidain*, an-Nasa-i (I/233), al-Baihaqi (III/280), Ahmad (III/36, 54), dishohihkan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa'* (630), dan *al-Misykaah* (1426).

[520] Hasan, hadits 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, pada Abu Dawud (1151) dari sabda Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Abu Dawud (1152), Ibnu Majah (1278),

٥٢١. وَعَنْ أَبِيْ وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِيْ الفِطْرِ وَالأَضْحَى بِـ ﴿ق﴾، وَ ﴿اقْتَرَبَتْ﴾. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

521. Dari Abu Waqid al-Laits *rodhiyallohu 'anhu*, iaberkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca surat Qof dan (al-Qomar) pada waktu 'Iedul Fithri dan Adhha." Dikeluarkan oleh Muslim.[521]

٥٢٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ يَوْمُ الْعِيْدِ خَالَفَ الطَّرِيْقَ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

522. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pada Hari Raya pergi (menuju tempat sholat) dengan jalan yang berbeda." Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[522]

٥٢٣. وَ لِأَبِيْ دَاوُدَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا نَحْوُهُ.

523. Dan bagi Abu Dawud dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma* serupa dengannya.[523]

٥٢٤. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِيْنَةَ، وَلَهُمْ يَوْمَانِ يَلْعَبُوْنَ فِيْهِمَا، فَقَالَ: {قَدْ أَبْدَلَكُمُ اللهُ بِهِمَا خَيْرًا مِنْهُمَا: يَوْمَ الأَضْحَى، وَيَوْمَ الفِطْرِ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيْحٍ.

524. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* datang ke Madinah sedangkan mereka (penduduk Madinah) mempunyai dua hari yang mereka biasa bermain padanya, beliau bersabda, "Sesungguhnya Alloh telah menggantinya dengan

---

ath-Thohawi. Ibnul Jarud dalam *al Muntaqoo* (137), ad-Daroquthni, al Baihaqi, Ibnu Abi Syaibah (II/4/2), Ahmad (II/180) dari jalan 'Abdulloh bin 'Abdurrohman ath Thoifi dari 'Amru dari perbuatan Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.

Al Albani berkata, "Ath-Thohawi meng*i'lah*nya, ia berkata, 'Ath-Thoifi bukan orang yang riwayatnya bisa dijadikan hujjah.' Dalam *at-Taqriib*: '*Shoduq Yukhthi wa Yahim*.' Bersamaan dengan itu beliau berkata dalam *at-Talkhiis*: 'Dan dishohihkan oleh Ahmad, 'Ali dan al-Bukhori sebagaimana yang dihikayatkan oleh at Tirmidzi." Al-Albani berkata, "Mungkin karena adanya beberapa *syahid* diantaranya adalah hadits 'Aisyah yang lalu." Dihasankan oleh al-Albani. Lihat *Shohiih Abu Dawud* (1152), dan *al-Irwaa'* (III/108).

[521] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (891).

[522] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (986), dari jalan Abu Tumailah Yahya bin Wadhih dari Fulaih bin Sulaiman dari Sa'id bin al-Harits dari Jabir bin 'Abdulloh. (*Al-Irwaa'* (637)).

[523] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1156) dari Ibnu 'Umar dengan lafazh: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pada hari 'Ied melalui satu jalan dan kembali dari jalan lain." Dishohihkan oleh al-Albani dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Majah (1299), al Hakim, al-Baihaqi, Ahmad (II/109), sebagaimana dalam *al-Irwaa'* (III/105).

yang lebih baik dari keduanya, yaitu 'Iedul Fithri dan Adhha." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i dengan sanad yang shohih.[524]

٥٢٥. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ أَنْ يَخْرُجَ إِلَى الْعِيدِ مَاشِيًا. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ.

525. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Termasuk dari sunnah, keluar menuju tempat sholat dengan berjalan kaki." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, dan ia menghasankannya.[525]

٥٢٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُمْ أَصَابَهُمْ مَطَرٌ فِي يَوْمِ عِيدٍ، فَصَلَّى بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْعِيدِ فِي الْمَسْجِدِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ لَيِّنٍ.

526. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, bahwa pernah turun hujan pada Hari Raya, maka beliau sholat 'Ied dengan mereka di dalam masjid." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad *layyin*.[526]

---

[524] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1134) *Bab Sholaatil 'Iidain*. Al Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1439), "Sanadnya shohih." Dan diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1556) dalam *Sholaatil 'Iidain*, dan dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1134).

[525] **Hasan**, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (530), Ibnu Majah (1296), al-Baihaqi (III/281), dari jalan Abu Ishaq dari al-Harits darinya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan." Al-Albani berkata, "Sanadnya *dho'if jiddan* disebabkan oleh al-Harits yaitu al-A'war, ia dianggap dusta oleh asy-Sya'bi, Abu Ishaq, Ibnul Madini, dan didho'ifkan oleh Jumhur. Barang kali at-Tirmidzi menghasankan haditsnya, karena mempunyai *syawahid* yang banyak dikeluarkan oleh Ibnu Majah dari hadits Sa'ad al-Qurodz, Ibnu 'Umar, dan Abu Rofi', walaupun masing-masing hadits tersebut dho'if. Akan tetapi gabungannya menunjukkan bahwa hadits tersebut mempunyai asal. Ia juga mempunyai *syahid* yang *mursal* dari az-Zuhri yang dikeluarkan oleh al-Faryabi dalam *Ahkaam 'Iidain* (II/127), dan dari Sa'id bin Musayyib diriwayatkan oleh al-Faryabi (127/1,2) sanadnya shohih. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (530). (*Al-Irwaa'* (636)).

[526] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1160) *Bab Yusholli Binnaas al-'Iid fil Masjid idza kaana Yaum Mathor*. Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1448), "Sanadnya dho'if." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1313), dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (1160).

BAB SHOLAT *KUSUF* (GERHANA)

٥٢٧. عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيْمُ، فَقَالَ النَّاسُ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيْمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوْهُمَا فَادْعُوا اللهَ وَصَلُّوا، حَتَّى تَنْكَشِفَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِيْ رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: {حَتَّى تَنْجَلِيَ}.

527. Dari Mughiroh bin Syu'bah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: "Terjadi gerhana pada zaman Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pada hari Ibrohim meninggal dunia. Orang-orang pun berkata, "Terjadi gerhana matahari karena kematian Ibrohim." Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya matahari dan bulan salah satu dari tanda kekuasaan Alloh, tidak menjadi gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihat keduanya, hendaklah berdo'a kepada Alloh dan sholat sampai selesai gerhana." Muttafaq 'alaih, dan dalam riwayat al-Bukhori: "Sampai terang."[527]

٥٢٨. وَلِلْبُخَارِيِّ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {فَصَلُّوْا، وَادْعُوْا، حَتَّى يَكْشِفَ مَا بِكُمْ}.

528. Dan riwayat al-Bukhori dari hadits Abu Bakroh: "Hendaklah kamu sholat, dan berdo'a sampai Alloh menghilangkan gerhana yang menimpa kamu."[528]

٥٢٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَهَرَ فِيْ صَلاَةِ الْكُسُوْفِ بِقِرَاءَتِهِ، فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، فِيْ رَكْعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ. وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُ: فَبَعَثَ مُنَادِيًا يُنَادِيْ الصَّلاَةُ جَامِعَةٌ.

529. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca secara *jahar* dalam sholat Kusuf. Beliau sholat dengan empat kali ruku', dalam dua roka'at dan empat kali

---

[527] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1061) dalam *al-Kusuuf* dan Muslim (915) dalam *al-Kusuuf*.

[528] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1040) dalam *al-Kusuuf, Bab ash-Sholaah fii Kusuufis Syamsi*.

sujud." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim. Dan suatu riwayat baginya: "Maka beliau menyuruh seseorang menyeru: '*Ash-Sholaatu Jaami'ah.*'"[529]

٥٣٠. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: انْخَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيْلاً نَحْوًا مِنْ قِرَاءَةِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعًا طَوِيْلاً، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيْلاً، وَهُوَ دُوْنَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعًا طَوِيْلاً، وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوْعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيْلاً، وَهُوَ دُوْنَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعًا طَوِيْلاً، وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوْعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيْلاً، وَهُوَ دُوْنَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعًا طَوِيْلاً، وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوْعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ انْصَرَفَ، وَقَدِ انْجَلَتِ الشَّمْسُ، فَخَطَبَ النَّاسَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: صَلَّى حِيْنَ كُسِفَتِ الشَّمْسُ ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ بِأَرْبَعِ سَجَدَاتٍ.

530. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Terjadi gerhana Matahari pada zaman Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, maka beliau sholat dan berdiri lama sekitar membaca surat al-Baqoroh. Kemudian beliau ruku' dengan ruku' yang panjang, lalu bangkit dan kembali berdiri lama, lebih pendek dari pertama. Kemudian ruku' dengan ruku' yang panjang, lebih pendek dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau sujud, kemudian bangkit dan berdiri lama, tapi lebih pendek dari roka'at pertama. Kemudian ruku' dengan ruku' yang panjang, lebih pendek dari ruku' sebelumnya. Kemudian bangkit dan berdiri lama, lebih pendek dari yang pertama. Kemudian ruku' lagi dengan ruku' yang panjang lebih pendek dari ruku' sebelumnya. Kemudian mengangkat kepalanya, kemudian sujud, dan Matahari telah kembali terang ketika selesai sholat, lalu beliau berkhutbah." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[530]

---

[529] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1/272) secara *mu'allaq*, Muslim (901) secara *maushul* dan ini lafazhnya. (Lihat *al-Irwaa'* (658), dan *al-Misykaah* (1480)).

[530] Diriwayatkan oleh al-Bukhori (1052) dalam *al-Kusuuf*, Muslim (907), an-Nasa-i (1493), Ahmad (3364), Malik (445). Lihat *al-Misykaah* (1480). Dalam riwayat Muslim (908) dari Ibnu 'Abbas: "Beliau sholat Gerhana Matahari delapan ruku' dan empat sujud." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa-i.

Dalam riwayat Muslim: "Ketika terjadi gerhana Matahari, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat dengan delapan kali ruku' dan empat kali sujud."

٥٣١. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِثْلُ ذَلِكَ.

531. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu* sama dengan itu (riwayat Muslim tadi).[531]

٥٣٢. وَلَهُ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: صَلَّى سِتَّ رَكَعَاتٍ بِأَرْبَعِ سَجَدَاتٍ.

532. Dan riwayat Muslim dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*: "Beliau sholat dengan enam kali ruku' dan empat kali sujud."[532]

٥٣٣. وَ لِأَبِيْ دَاوُدَ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: صَلَّى، فَرَكَعَ خَمْسَ رَكَعَاتٍ، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، وَفَعَلَ فِيْ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذَلِكَ.

533. Dan riwayat Abu Dawud dari Ubay bin Ka'ab *rodhiyallohu 'anhu*: "Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat, lalu ruku' lima kali dan sujud dua kali, dan di roka'at berikutnya beliau lakukan hal yang sama."[533]

Al-Albani berkata dalam *al-Irwaa'* (660), "Dho'if, walaupun Muslim meriwayatkannya dan yang menyebutkan bersamanya dan yang lainnya akan tetapi ia dari jalan Habib dari Thowus dari Ibnu 'Abbas. *Illat*nya adalah Habib ini, ia adalah Ibnu Abi Tsabit, walaupun ia *tsiqoh* akan tetapi ia *mudallis*. Ibnu Hibban berkata dalam *Shohiih*nya, "Hadits ini tidak shohih, karena dari riwayat Habib bin Abi Tsabit dari Thowus, ia tidak mendengar darinya." Al-Baihaqi berkata, "Habib walaupun *tsiqoh* tapi ia *mudallis*." Padanya terdapat *illat* lain, yaitu *syadz* karena berlawanan dengan hadits 'Aisyah dan Ibnu 'Abbas dalam *ash-Shohiihain* yang disebutkan padanya: 'Empat ruku' dan empat sujud.'" *Al-Misykaah* (1486), dan *al-Irwaa'* (660).

[531] Syadz, diriwayatkan oleh Muslim (908), sebagaimana dalam *al-Misykaah* (1487).

[532] Dho'if, diriwayatkan oleh Muslim (908), Abu Dawud (1182), dalam *ash-Sholaah*, dan Ahmad (20719).

Al Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1485), "Maksudnya beliau sholat dua roka'at dan setiap roka'at tiga kali ruku'. Riwayat ini walaupun ada dalam *Shohiih Muslim*, tapi ia *syadz* karena berlawanan dengan hadits 'Aisyah dan Ibnu 'Abbas dalam *ash-Shohiihain* dan lihat *Dho'iif Abu Dawud* (1182). (Lihat *al-Irwaa'* (659)).

[533] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1182), 'Abdulloh bin Ahmad dalam *Zawaaid Musnad* ayahnya (V/134), al Hakim (I/333), al-Baihaqi (III/329) dari jalan Abu Ja'far ar-Rozi dari ar-Robi' bin Anas dari Abul 'Aliyah dari Ubay bin Ka'ab. Al-Hakim berkata, "Para perowinya *muwatstsaqun*." Dan adz-Dzahabi mengomentari: "*Kabar munkar*, 'Abdulloh bin Abi Ja'far *laisa bisyai'*, dan ayahnya *layyin*."

Al-Albani berkata, "Cacatnya terdapat pada ayahnya, karena anaknya telah di*mutaba'ah* pada al-Hakim. Al-Baihaqi mendho'ifkannya, ia berkata, 'Sanad seperti ini tidak mungkin dijadikan hujjah oleh penulis *ash Shohiihain*.' Hal tersebut karena kelemahan Abu Ja'far ar-Rozi. Al-Hafizh berkata dalam *at-Taqriib*, '*Shoduq*, buruk hafalannya, khususnya dari Mughiroh.'" (*Al-Irwaa'* (661)).

٥٣٤. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا هَبَّتِ الرِّيحُ قَطُّ، إِلاَّ جَثَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَقَالَ: {اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا رَحْمَةً، وَلاَ تَجْعَلْهَا عَذَابًا}. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ وَالطَّبَرَانِيُّ.

534. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Tidaklah angin berhembus kencang sekali pun kecuali Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdiri di atas lututnya seraya berdo'a: 'Ya Alloh, jadikanlah ia sebagai rohmat dan jangan Engkau jadikan sebagai adzab.'" Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dan ath-Thobroni. [534]

٥٣٥. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، صَلَّى فِيْ زَلْزَلَةٍ سِتَّ رَكَعَاتٍ، وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، وَقَالَ: {هَكَذَا صَلاَةُ الآيَاتِ}. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ.

وَذَكَرَ الشَّافِعِيُّ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِثْلَهُ، دُوْنَ آخِرِهِ.

535. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu*: "Beliau sholat ketika terjadi gempa dengan enam kali ruku' dan empat kali sujud." Ia berkata, "Demikianlah cara sholat ketika terjadi *ayat* (tanda kekuasaan Alloh)." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi. [535]

Asy-Syafi'i menyebutkan dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu* sama dengannya tanpa lafazh akhir.

[534] Sanadnya dho'if jiddan, diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dalam *Musnad*nya (47) dengan sanad lemah. Al-Albani berkata, "Padanya terdapat al-'Ala bin Rosyid, ia *majhul*. Meriwayatkan darinya Ibrohim bin Abi Yahya, yaitu al-Aslami, ia tertuduh. Dan al-Baihaqi meriwayatkannya dalam *ad Da'awaat al-Kabiir*. (*Al-Misykaah* (1519)).

[535] Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam *Sunan*nya (III/343).

BAB SHOLAT *ISTISQO'* (MEMOHON HUJAN)

٥٣٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَاضِعًا، مُتَبَذِّلاً، مُتَخَشِّعًا، مُتَرَسِّلاً، مُتَضَرِّعًا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، كَمَا يُصَلِّي فِي الْعِيْدِ، لَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتَكُمْ هَذِهِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُوْ عَوَانَةَ وَابْنُ حِبَّانَ.

536. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* keluar dengan penuh tawadlu', merendahkan diri, khusyu', tenang dan penuh ketundukan. Beliau sholat dua roka'at sebagaimana sholat Hari Raya, beliau tidak khutbah seperti khutbah kalian ini." Diriwayatkan oleh imam yang lima, dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Abu 'Awanah dan Ibnu Hibban.[536]

٥٣٧. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: شَكَا النَّاسُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُحُوْطَ الْمَطَرِ، فَأَمَرَ بِمِنْبَرٍ، فَوُضِعَ لَهُ بِالْمُصَلَّى، وَوَعَدَ النَّاسَ يَوْمًا يَخْرُجُوْنَ فِيْهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ بَدَا حَاجِبُ الشَّمْسِ، فَقَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَكَبَّرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَمِدَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ قَالَ: {إِنَّكُمْ شَكَوْتُمْ جَدْبَ دِيَارِكُمْ، وَقَدْ أَمَرَكُمُ اللهُ أَنْ تَدْعُوْهُ، وَوَعَدَكُمْ أَنْ يَسْتَجِيْبَ لَكُمْ}، ثُمَّ قَالَ: {الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، يَفْعَلُ مَا يُرِيْدُ، اللّٰهُمَّ أَنْتَ اللهُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَنْتَ الْغَنِيُّ، وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ، أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ، وَاجْعَلْ مَا أَنْزَلْتَ عَلَيْنَا قُوَّةً وَبَلاَغًا إِلَى حِيْنٍ}. ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ، فَلَمْ يَزَلْ حَتَّى رُئِيَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ، ثُمَّ حَوَّلَ إِلَى النَّاسِ ظَهْرَهُ، وَقَلَّبَ رِدَاءَهُ، وَهُوَ رَافِعٌ يَدَيْهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، وَنَزَلَ، فَصَلَّى

---

[536] Hasan, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1165), at-Tirmidzi (558), Ibnu Majah (1266), an-Nasa-i (1521) dalam *al-Istisqoo'*, ad-Daroquthni (189), al-Hakim (I/326), al-Baihaqi (III/347), Ibnu Abi Syaibah (II/119/2), Ahmad (1/269, 355) dari jalan Hisyam bin Ishaq (yaitu bin 'Abdulloh bin Kinanah) dari ayahnya ia berkata, "Al-Walid bin 'Uqbah – gubernur Madinah– mengirimku kepada Ibnu 'Abbas untuk bertanya..." At Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shohih." Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan, rijalnya *tsiqoh* selain Hisyam bin Ishaq." Abu Hatim berkata, "Ia syaikh." Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *ats Tsiqoot*. (*Al Irwaa'* (665), *al-Misykaah* (1505), dan *Nashbur Rooyah* (II/284)).

رَكْعَتَيْنِ، فَأَنْشَأَ اللهُ تَعَالَى سَحَابَةً، فَرَعَدَتْ، وَبَرَقَتْ، ثُمَّ أَمْطَرَتْ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَقَالَ: غَرِيْبٌ، وَإِسْنَادُهُ جَيِّدٌ.

537. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Orang-orang mengadu kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* kekeringan, maka beliau menyuruh untuk membawa mimbar ke tanah lapang, dan menjanjikan suatu hari untuk keluar sholat." 'Aisyah berkata, "Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* keluar ketika Matahari telah terlihat, lalu duduk di atas mimbar. Beliau bertakbir dan memuji Alloh *'Azza wa Jalla*, kemudian bersabda, 'Sesungguhnya kamu mengadukan keringnya negeri, dan Alloh telah memerintahkan agar kamu berdo'a dan berjanji untuk mengabulkannya.' Kemudian beliau bersabda, 'Segala puji bagi Alloh Robb semesta alam, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang menguasai hari pembalasan, *Laa ilaaha illalloh* Dia berbuat sesuai dengan apa yang Ia Kehendaki. Ya Alloh, Engkau lah Alloh, tidak ada ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Engkau. Engkau Maha Kaya sedangkan kami semua fakir. Turunkanlah kepada kami hujan, dan jadikanlah apa yang Engkau turunkan sebagai kekuatan dan bekal sampai suatu waktu.' Kemudian beliau terus menerus mengangkat kedua tangannya sampai terlihat putih ketiaknya. Kemudian beliau membalikkan punggungnya kepada manusia, dan membalikkan selendangnya dan terus mengangkat kedua tangannya. Kemudian menghadap kembali kepada manusia, lalu turun dan sholat dua roka'at. Maka Alloh Ta'ala mendatangkan mendung yang mengeluarkan kilat dan petir, kemudian turunlah hujan." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, ia berkata: "*Ghorib*, dan isnadnya *jayyid*."[537]

٥٣٨. وَقِصَّةُ التَّحْوِيْلِ فِيْ الصَّحِيْحِ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، وَفِيْهِ: فَتَوَجَّهَ إِلَى الْقِبْلَةِ يَدْعُوْ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، جَهَرَ فِيْهِمَا بِالْقِرَاءَةِ.

---

[537] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1173), ath Thohawi (I/192), al-Baihaqi (III/349), al-Hakim (I/328) dari jalan Kholid bin Nazzar, telah menceritakan kepadaku; al-Qosim bin Mabrur dari Yunus bin Yazid dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*. Dan redaksi tersebut adalah milik Abu Dawud, ia berkata, "Hadits ini *ghorib*, sanadnya *jayyid*."

Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan, adapun perkataan al Hakim: 'Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin dan disepakati oleh adz-Dzahabi,' adalah kesalahan keduanya. Karena Kholid dan gurunya yaitu al-Qosim tidak dikeluarkan oleh Syaikhoin, dan pada yang pertama dari keduanya terdapat pembicaraan ringan yang tidak turun dari derajat hasan dan diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya sebagaimana dalam *Nashbur Rooyah* (II/242)." (*Al-Irwaa'* (668), *Nashbur Rooyah* (II/287), dan *al-Misykaah* (1508)).

538. Dan kisah pembalikan selendang ada dalam *ash-Shohiih* dari hadits 'Abdulloh bin Zaid, disebutkan padanya: "Lalu beliau menghadap kiblat berdo'a, kemudian sholat dua roka'at, beliau mengeraskan bacaan padanya."[538]

٥٣٩. وَلِلدَّارَقُطْنِيِّ مِنْ مُرْسَلِ أَبِي جَعْفَرٍ الْبَاقِرِ: وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ لِيَتَحَوَّلَ الْقَحْطُ.

539. Dan riwayat ad-Daroquthni dari Mursal Abu Ja'far al-Baqir: "Beliau membalikan selendangnya agar berbalik kekeringan (menjadi hujan)."[539]

Istisqo Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*

٥٤٠. وَعَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يَخْطُبُ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَلَكَتِ الأَمْوَالُ، وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ، فَادْعُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُغِيْثُنَا، فَرَفَعَ يَدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: {اللَّهُمَّ أَغِثْنَا، اللَّهُمَّ أَغِثْنَا، اللَّهُمَّ أَغِثْنَا}، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ. وَفِيْهِ الدُّعَاءُ بِإِمْسَاكِهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

540. Dari Anas, "Sesungguhnya ada seseorang masuk ke dalam masjid pada hari Jum'at, sedangkan Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhutbah. Ia berkata, 'Wahai Rosululloh, telah binasa harta, dan terputus jalan-jalan, berdo'alah kepada Alloh *'Azza wa Jalla* agar menurunkan hujan.' Lalu beliau mengangkat kedua tangannya, seraya berdo'a: 'Ya Alloh, hujanilah kami. Ya Alloh, hujanilah kami. Ya Alloh, hujanilah kami.' Lalu menyebutkan lanjutan hadits itu, dan disebutkan padanya do'a agar hujan dihentikan." Muttafaq 'alaih.[541]

٥٤١. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ كَانَ إِذَا قَحَطُوا اسْتَسْقَى بِالْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّا كُنَّا نَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّنَا فَتَسْقِيْنَا، وَإِنَّا نَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِعَمِّ نَبِيِّنَا فَاسْقِنَا، فَيُسْقَوْنَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

---

[538] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1012), Muslim (III/23), Abu Dawud (1161), an-Nasa-i (I/224, 226), at-Tirmidzi (II/442), ad-Darimi (I/360, 361), Ibnu Majah (1267), ad Daroquthni (189), al Baihaqi (III/347), Ahmad (IV/39, 40, 41), dan tidak ada pada Muslim mengeraskan bacaan, ia adalah riwayat Ibnu Majah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." *Nashbur Rooyah* (II/285), *al-Irwaa'* (664), *al-Misykaah* (1497).

[539] Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (II/66).

[540] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1014) dalam *al-Istisqoo'*, Muslim (897), Malik (I/191/3), Abu Dawud (1174, 1175), an-Nasa-i (I/225, 226, 227), al-Baihaqi (III/353, 354, 355), Ahmad (IV/104, 187) dari banyak jalan dari Anas. (*Al-Irwaa'* (416)).

541. Darinya *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya 'Umar *rodhiyallohu ta'ala 'anhu* apabila tertimpa kekeringan beliau meminta hujan melalui do'a al-'Abbas bin 'Abdul Muththolib, ia berkata, 'Ya Alloh, sesungguhnya dahulu kami ber*tawassul* kepada engkau melalui Nabi kami agar Engkau menurunkan kepada kami hujan, dan sekarang kami ber*tawassul* kepada Engkau melalui paman Nabi kami agar Engkau menurunkan hujan kepada kami,' kemudian mereka pun diberikan hujan." Diriwayatkan oleh al-Bukhori. [541]

٥٤٢. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَابَنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطَرٌ، قَالَ: فَحَسَرَ ثَوْبَهُ حَتَّى أَصَابَهُ مِنَ الْمَطَرِ، وَقَالَ: {إِنَّهُ حَدِيْثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

542. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Kami bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah ditimpa hujan, ia berkata, "Lalu beliau membuka bajunya agar (badannya) terkena hujan seraya bersabda, 'Sesungguhnya hujan ini perjanjiannya baru dengan Robbnya.'" Dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim. [542]

٥٤٣. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَأَى الْمَطَرَ قَالَ: {اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا}. أَخْرَجَاهُ.

543. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu ta'ala 'anha*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila melihat hujan beliau mengucapkan:

---

[541] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1010), Ibnu Sa'ad dalam *Thobaqoot al-Kubroo* (IV/28-29), al-Baihaqi (III/352), Ibnu Asakir (VIII/474/1) dari Anas. (*Al-Irwaa* (672), dan *al-Misykaah* (1509)). Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah*, "Padanya terdapat isyarat berulang kalinya *istisqo*'nya 'Umar melalui do'a al-'Abbas *rodhiyallohu 'anhu*, padanya terdapat hujjah yang sangat kuat yang membantah pendapat yang mentakwil perbuatan 'Umar bahwa beliau tidak ber*tawassul* kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* (yang sudah meninggal peni) tapi bertawassul melalui al-'Abbas (yang masih hidup peni). Juga sebagai penjelasan bolehnya ber*tawassul* kepada orang yang kurang *afdhol* disertai kemampuan untuk ber*tawassul* kepada yang lebih *afdhol*!! Karena kita katakan, 'Kalaulah perkara tersebut sebagaimana yang mereka klaim, tentulah 'Umar melakukannya walaupun hanya sekali, akan tetapi ketika 'Umar terus menerus ber*tawassul* melalui al-'Abbas setiap kali *istisqo*.' Dan ini jelas sekali dan tidak tersembunyi bagi ahli ilmu dan *inshoof*."

[542] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (898) dari Tsabit al-Bunani dari Anas, Abu Dawud (5100) dalam *al-Adab, Bab Maa Ja-a fil Mathor*. Dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (5100). Dalam *Al-Irwaa'* al-Albani berkata, "Dho'if, dikeluarkan oleh al-Baihaqi (III/359) dari Yazid bin al-Haad, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila air (hujan) mengalir beliau mengucapkan: ia menyebutkannya, tapi ia berkata, 'Kita bersuci darinya dan memuji Alloh atasnya.' Al-Baihaqi berkata, 'Ini *munqothi'* (terputus).'" (*Al-Irwaa'* (678), dan *al-Misykaah* (1501)).

"*Allohumma Shoyyiban Naafi'an* (Ya Alloh jadikanlah hujan yang bermanfaat)." Dikeluarkan oleh keduanya.[543]

٥٤٤. وَعَنْ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا فِيْ الاسْتِسْقَاءِ: {اللَّهُمَّ جَلِّلْنَا سَحَابًا كَثِيْفًا، قَصِيْفًا، دَلُوْقًا، ضَحُوْكًا، تُمْطِرُنَا مِنْهُ رَذَاذًا، قِطْقِطًا، سَجْلاً، يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ}. رَوَاهُ أَبُوْ عَوَانَةَ فِيْ صَحِيْحِهِ.

544. Dari Sa'ad *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdo'a dalam *istisqo'*: "Ya Alloh, datangkanlah kepada kami mendung yang tebal, berguruh, berhalilintar, banyak kilatnya, Engkau turunkan hujan secara rintik-rintik, gerimis dan lebat, wahai yang Mempunyai Keagungan dan Kemuliaan." Diriwayatkan oleh Abu 'Awanah dalam *Shohiih*nya.[544]

٥٤٥. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {خَرَجَ سُلَيْمَانُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ يَسْتَسْقِي، فَرَأَى نَمْلَةً مُسْتَلْقِيَةً عَلَى ظَهْرِهَا، رَافِعَةً قَوَائِمَهَا إِلَى السَّمَاءِ، تَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنَّا خَلْقٌ مِنْ خَلْقِكَ، لَيْسَ بِنَا غِنًى عَنْ سُقْيَاكَ، فَقَالَ: ارْجِعُوا سُقِيْتُمْ بِدَعْوَةِ غَيْرِكُمْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

545. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Nabi Sulaiman *'Alaihis Sallam* keluar untuk *istisqo'*, lalu ia melihat seekor semut sedang terlentang diatas punggungnya dengan mengangkat kakinya ke langit, ia (semut) berdo'a: 'Ya Alloh, sesungguhnya kami adalah makhluk-Mu, kami sangat membutuhkan air hujan.' Maka (Sulaiman) berkata, 'Kembalilah, karena kalian akan diberikan hujan berkat do'a (makhluk) selain kalian.'" Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishohihkan oleh al-Hakim.[545]

---

[543] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (1032) dalam *al Istisqoo'*, Muslim (899), Ahmad (23624), an-Nasa-i (1523), Ibnu Majah (3890). (Lihat *al-Misykaah* (1500), dan *ash-Shohiihah* (2757)).

[544] Diriwayatkan oleh Abu 'Awanah.

[545] Dho'if, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (188), al-Hakim (I/325-326) dari jalan 'Abdul 'Aziz bin Abi Salamah al 'Umari, telah menceritakan kepada kami; Muhammad bin 'Aun budak Ummi Yahya binti al Hakam dari ayahnya, ia berkata: telah menceritakan kepada kami; Muhammad bin Muslim bin Syihab, telah mengabarkan kepadaku; Abu Salamah dari Abu Huroiroh. Al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Muhammad bin 'Aun dan ayahnya belum saya temukan biografinya, kebanyakan yang seperti ini adalah *majhul*. Ibnu Asakir meriwayatkan dalam *Taariikh Damasykus* (VII/297/2) dari selain jalan keduanya. (*Al-Irwaa*'(670), dan *al-Misykaah* (1510)).

٥٤٦. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْقَى فَأَشَارَ بِظَهْرِ كَفَّيْهِ إِلَى السَّمَاءِ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

546. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah *istisqo'*, beliau berdo'a dengan menghadapkan punggung telapak tanganya ke langit." Dikeluarkan oleh Muslim.[546]

[546] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (896) dalam *Sholaatil Istisqoo'*, Ahmad (1487) dan sanadnya shohih. (*Al-Irwaa'* (674)).

BAB PAKAIAN

٥٤٧. عَنْ أَبِيْ عَامِرٍ الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِيْ أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحِرَ وَالْحَرِيْرَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَأَصْلُهُ فِيْ الْبُخَارِيِّ.

547. Dari Abu 'Amir al-Asy'ari *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Benar-benar akan ada pada umatku suatu kaum yang menghalalkan kemaluan (zina) dan sutra." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan asalnya ada pada al-Bukhori. [547]

٥٤٨. وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْ نَشْرَبَ فِيْ آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالفِضَّةِ، وَأَنْ نَأْكُلَ فِيْهَا، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيْرِ وَالدِّيْبَاجِ، وَأَنْ نَجْلِسَ عَلَيْهِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

548. Dari Hudzaifah *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang makan dan minum dalam gelas yang terbuat dari emas dan perak, memakai sutra dan *diibaj* (sejenis sutra) dan melarang duduk diatasnya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori. [548]

٥٤٩. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الْحَرِيْرِ، إِلاَّ مَوْضِعَ أُصْبُعَيْنِ أَوْ ثَلاَثٍ أَوْ أَرْبَعٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

549. Dari 'Umar *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang memakai sutra kecuali sebesar dua jari atau tiga atau empat." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim. [549]

٥٥٠. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ فِيْ قَمِيْصِ الْحَرِيْرِ، فِيْ سَفَرٍ، مِنْ حِكَّةٍ كَانَتْ بِهِمَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[547] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4039) *Bab Maa Ja-a fil Khoz bi Lafdzil Khoz wal Hariir.* Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* dan *ash Shohiihah* (91), al-Bukhori, *Bab Maa Ja a fii Man Yastahillu al Khomr wa Yusammiihi bi Ghoiri Ismiha.*

[548] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5837) dalam *al-Libaas, Bab Iftiroosy al-Hariir. Al-Misykaah* (4321).

[549] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5828), dalam *al Libaas, Bab Labsul Hariir lir Rijaal wa Nadzru ma Yajuuzu Minhu*, Muslim (2069) *Bab Tahriim Isti'mal Innaa adz-Dzahab wal Fidhdhoh. Al-Misykaah* (4321).

550. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberi keringanan (*rukhsoh*) kepada 'Abdurrohman bin 'Auf dan az-Zubai untuk memakai sutra karena penyakit gatal yang menimpa mereka." Muttafaq 'alaih.[550]

٥٥١. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَسَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةً سِيَرَاءَ، فَخَرَجْتُ فِيْهَا، فَرَأَيْتُ الغَضَبَ فِيْ وَجْهِهِ، فَشَقَقْتُهَا بَيْنَ نِسَائِي. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

551. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberiku sepasang pakaian sutra *siyaro* (burdah yang bergaris-garis kuning), aku pun keluar memakainya, tapi aku melihat kemarahan pada wajah Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, maka aku bagi-bagi kepada istri dan saudara wanitaku." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim.[551]

٥٥٢. وَعَنْ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أُحِلَّ الذَّهَبُ وَالْحَرِيْرُ لِإِنَاثِ أُمَّتِي وَحُرِّمَ عَلَى ذُكُوْرِهَا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

552. Dari Abu Musa *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Aku menghalalkan emas dan sutra untuk kalangan wanita dari umatku, dan diharamkan untuk laki-lakinya." Diriwayatkan oleh Ahmad, an-Nasa-i dan at-Tirmidzi, dan ia menshohihkannya.[552]

٥٥٣. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ اللهَ يُحِبُّ إِذَا أَنْعَمَ عَلَى عَبْدِهِ نِعْمَةً، أَنْ يَرَى أَثَرَ نِعْمَتِهِ عَلَيْهِ}. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ.

---

[550] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2919) dalam *al-Jihaad Wassair*, (5839) dalam *al-Libaas*, Muslim (2076) *Bab Ibaahat Labsil harir lir*-Rijal. *Al-Misykaah* (4326).

[551] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5840) *Bab al-Hariir Linnisaa'*, Muslim (2071) dalam *al-Libaas Waziinah*. *Al-Misykaah* (4322).

[552] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1720) *Bab Maa Ja-a fil Hariir wa Dzahab*, ia berkata, "Hadits hasan shohih." An-Nasa-i (5148), ath-Thoyalisi (506), Ahmad (19009), al-Baihaqi (III/275), ath-Thohawi (II/346) dalam *Syarah al-Ma'aani*, dari beberapa jalan dari Nafi' dari Sa'id bin Abi Hindin dari Abu Musa. Rijalnya *tsiqoh*, rijal Syaikhoin akan tetapi ia *munqothi'*, karena Ibnu Abi Hindin tidak mendengar dari Abu Musa sedikit pun sebagaimana yang dikatakan oleh ad-Daroquthni, dan diikuti oleh al-Hafizh dalam *ad-Diroayah* (hal.328) dan lainnya. Dan ia mempunyai beberapa jalan yang saling menguatkan. Banyaknya jalan tersebut menutupi kedho'ifan yang ada pada setiap jalannya. *Al-Irwaa'* (277), *al-Misykaah* (4341), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1720).

553. Dari 'Imron bin Hushoin *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya Alloh menyukai apabila memberikan kenikmatan kepada seorang hamba, untuk melihat bekas nikmat tersebut padanya." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi.[553]

٥٥٤. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ وَالْمُعَصْفَرِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

554. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang memakai *al-Qissiy* (pakaian sutra dari Mesir) dan yang dicelup dengan *'ashfar* (sejenis pohon yang biasa digunakan untuk mewarnai sutra, biasanya warnanya merah[-penj])." Diriwayatkan oleh Muslim.[554]

٥٥٥. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَى عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَيْنِ مُعَصْفَرَيْنِ، فَقَالَ: {أُمُّكَ أَمَرَتْكَ بِهَذَا؟}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

555. Dari 'Abdulloh bin 'Amru *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah melihat 'Ali memakai pakaian yang diwarnai dengan *'ashfar*, maka beliau bersabda, 'Apakah ibumu yang menyuruh melakukan ini ?'" Diriwayatkan oleh Muslim.[555]

٥٥٦. وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْت أَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهَا أَخْرَجَتْ جُبَّةَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَكْفُوْفَةَ الْجَيْبِ وَالْكُمَّيْنِ وَالْفَرْجَيْنِ بِالدِّيْبَاجِ رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَأَصْلُهُ فِيْ مُسْلِمٍ، وَزَادَ: كَانَتْ عِنْدَ عَائِشَةَ حَتَّى قُبِضَتْ، فَقَبَضْتُهَا، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُهَا، فَنَحْنُ نَغْسِلُهَا لِلْمَرْضَى، يَسْتَشْفِيْ بِهَا. وَزَادَ الْبُخَارِيُّ فِيْ الأَدَبِ الْمُفْرَدِ: وَكَانَ يَلْبَسُهَا لِلْوَفْدِ وَالْجُمُعَةِ.

556. Dari Asma' binti Abu Bakar *rodhiyallohu 'anhuma*, "Sesungguhnya ia mengeluarkan jubah milik Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* yang kantong, kerah dan lubang tangannya dilapisi dengan sutra." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan asalnya ada pada Muslim, dan ia menambahkan: "Jubah tersebut ada pada 'Aisyah sampai ia meninggal,

---

[553] Shohih, diriwayatkan oleh al-Baihaqi (III/271), lihat *Shohiih al-Jaami'* (1712).

[554] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (2078) *Bab an-Nahyu 'an Libas ar-Rojul ats-Tsaubal Mu'ashfar. Al-Misykaah* (8442).

[555] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (2077) *Bab an-Nahyu 'an Libas ar-Rojul ats-Tsaubal Mu'ashfar. Al-Misykaah* (4327).

lalu aku mengambilnya, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* biasa memakainya. Dan kami gunakan untuk mengobati orang sakit." Dan al-Bukhori menambahkan dalam *al-Adabul Mufrod*: "Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* biasa memakainya untuk menyambut utusan dan sholat Jum'at."[556]

[556] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4054) *Bab Rukhshoh fil 'Ilmi wa Khoith al-Hariir*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (4054), dan hadits Muslim (2069) dalam *al-Libaas Wazzinah*, al-Bukhori dalam *al-Adabul Mufrod* (348) dan ia ada dalam *Shohiih Adabul Mufrod*, karya al-Albani, padanya ia berkata, "Hasan." Ia juga ada dalam *al-Misykaah* (4325).